

**LAYANAN KONSELING BAGI SISWA YANG MENGALAMI  
MASALAH BELAJAR DI MAS AL WASHLIYAH TANJUNG  
TIRAM KABUPATEN BATU BARA**

**TESIS**

Oleh:

**MUHAMMAD ZEIN DAMANIK**

NIM: 3003184017

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul:**

**LAYANAN KONSELING BAGI SISWA YANG MENGALAMI  
MASALAH BELAJAR PADA MAS AI WASHLIYAH  
TANJUNG TIRAM, BATU BARA**

**Oleh:**

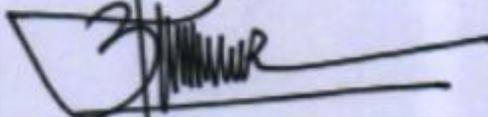
**MUHAMMAD ZEIN DAMANIK**

**NIM: 3003184017**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

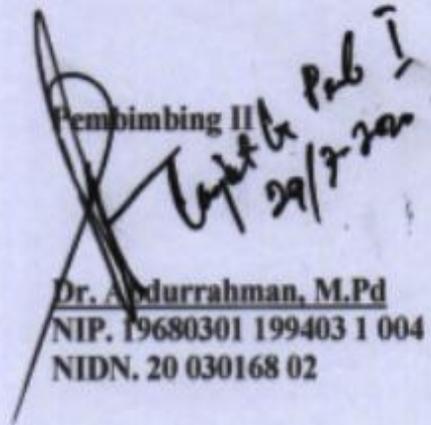
Medan, Juli 2020

Pemimbing I



**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
NIP.19551105 1985031 001  
NIDN. 20 051155 01

Pembimbing II



**Dr. Abdurrahman, M.Pd**  
NIP. 19680301 199403 1 004  
NIDN. 20 030168 02

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zein Damanik  
NIM : 3003184017  
Tempat/Tgl. Lahir : Kp. Pahang, 24-05-1987  
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Indra Yaman, Dsn. IV  
Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul "**LAYANAN BAGI SISWA YANG MENGALAMI MASALAH BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang dituliskan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batu Bara, 2020



Yang membuat pernyataan

**Muhammad Zein Damanik**  
NIM: 3003184018

## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di MAS Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara" an. **Muhammad Zein Damanik**, NIM. 3003184017, Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada hari Senin, tanggal 14 September 2020.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam (PEDI).

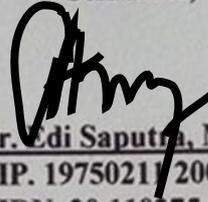
Medan, 15 September 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua,



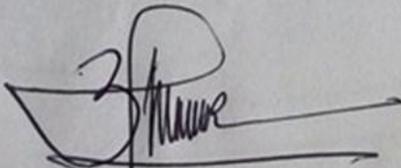
Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 20 190758 01

Sekretaris,

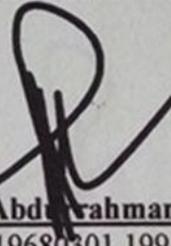


Dr. Edi Saputra, M. Hum  
NIP. 19750211 200604 1 001  
NIDN. 20 110275 04

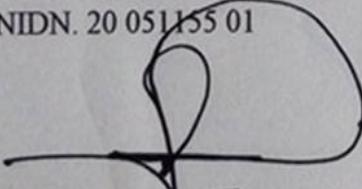
Anggota



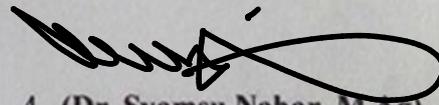
1. (Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)  
NIP. 19551105 1985031 001  
NIDN. 20 051155 01



2. (Dr. Abdurrahman, M.Pd)  
NIP. 19680301 199403 1 004  
NIDN. 20 030168 02

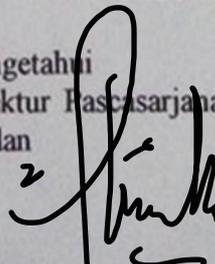


3. (Dr. Achyar Zein, M. Ag)  
NIP. 19670216 199703 1 001  
NIDN. 20 160267 01



4. (Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)  
NIP. 19580719 199001 1 001  
NIDN. 20 190758 01

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara  
Medan



Prof. Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 1989031003



## ABSTRAK

### LAYANAN KONSELING BAGI SISWA YANG MENGALAMI MASALAH BELAJAR DI MAS AL WASHLIYAH TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA

MUHAMMAD ZEIN DAMANIK

NIM : 3003184017  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Tempat/Tgl. Lahir : KP. Pahang, 24-05-1987  
Nama Orang Tua (Ayah) : KH. Saharuddin Damaniq  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA.  
2. Dr. Abdurrahman, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis mengenai jenis-jenis masalah siswa dalam belajar serta pelaksanaan bimbingan konseling yang diterapkan guna menyelesaikan masalah belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tanjung Tiram di kabupaten Batu Bara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang berupaya mengumpulkan data dan berbagai informasi serta keterangan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati situasi sosial yang dilakukan oleh siswa-siswi yang mengalami masalah dalam belajar.

Analisis yang ditemukan mengenai jenis-jenis masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram ialah; 1) Siswa Sering Tidak Masuk Kelas, 2) Gemar Permissi, 3) Tidak Melaksanakan Tugas dengan Baik, dan 4) Kurang Lengkapnya Sarana Prasarana yang ada pada Madrasah Aliyah tersebut, sehingga berakibat sering terjadi *kealfaan* siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, disinilah para guru pembimbing mempunyai peran yang sangat penting. Yang berperan sebagai guru pembimbing dalam penelitian ini adalah selain guru BK, para guru kelas juga ikut serta membantu guru BK sebagai detektif bagi peserta didiknya pada masing-masing kelas. Selanjutnya, yang menjadi akhir dari temuan penelitian ini mengenai pelaksanaan bimbingan dalam menyelesaikan masalah belajar yang diterapkan di MAS Al Washliyah dilaksanakan berupa bentuk layanan-layanan yang ada dalam konseling. Diantaranya; layanan bimbingan konseling kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran/penguasaan konten serta layanan informasi dan orientasi.

**Kata Kunci: Layanan Konseling; Siswa Bermasalah; Pembelajaran**

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Indra Yaman Kecamatan Talawi  
Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara  
HP: 0813 6233 7745



## ABSTRACT

### COUNSELING SERVICES FOR STUDENTS THAT EXPERIENCE STUDY PROBLEMS IN MAS AL WASHLIYAH TANJUNG TIRAM, BATU BARA DISTRICT

**MUHAMMAD ZEIN DAMANIK**

Student ID : 3003184017  
Study Program : Islamic Education  
Place/Date of Birth : Kp. Pahang, 24-05-1991  
Name of parents (Father) : KH. Saharuddin Damanik  
Supervisor : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA.  
: 2. Dr. Abdurrahman, M.Pd.

This study aims to determine, analyze the types of student problems in learning and the implementation of counseling that is applied to solve learning problems. This research is a field research conducted at Madrasah Aliyah Tanjung Tiram in Batu Bara Regency.

This research uses a qualitative approach, which means that research seeks to collect data and various information and information obtained from the field by observing the social situations carried out by students and students who experience problems in learning.

The analysis found regarding the types of problems experienced by students at the Al Washliyah Tanjung Tiram Private Madrasah Aliyah are; 1) Students Often Do Not Enter Class, 2) Like To Excuse, 3) Not Doing Tasks Well, and 4) Incomplete Facilities and Infrastructure at Madrasah Aliyah, resulting in frequent student negligence in learning. To overcome this problem, this is where the supervisory teachers have a very important role. In addition to the counseling teacher in this study, the class teachers also participated in helping the counseling teacher as detectives for their students in each class. Furthermore, which is the end of the findings of this study regarding the implementation of guidance in solving learning problems applied at MAS Al Washliyah implemented in the form of services that exist in counseling. Among them; group counseling services, placement and distribution services, learning/content mastery services and information and orientation services.

**Keywords: Counseling Services; Students with Problems, Learning**

Address: Jl. Pioneer of Independence, Indra Yaman Village, Batu Bara District, North Sumatera  
HP: 0813 6233 77

خدمات استشارية للطلاب الذين يواجهون مشاكل في الدراسة  
العالية الاهلية الجمعية الوصلية تانجونج تيرام، منطقة باتو بارا



محمد زين دامنيك

- رقم تسجيل الطالب : 3003184017  
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية  
مكان/تاريخ الميلاد : KP. فاهانج، 05-24-1987  
اسم الوالد (الأب) : KH. سحرالدين دامنيك  
المشرف : 1. الأستاذ فروفيسور الدكتور سيف الأخيار لوبيس الماجستير  
2. الدكتور عبدالرحمن الماجستير التربوي

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد و تحليل أنواع مشاكل الطلاب في التعلم و تنفيذ الإرشاد الذي يتم تطبيقه لحل مشاكل التعلم. هذا البحث هو بحث ميداني تم إجراؤه في المدرسة العليا تانجونج تيرام في باتو بارا ريجنسي.

يستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا، مما يعني أن البحث يسعى إلى جمع البيانات والمعلومات والمعلومات المختلفة التي تم الحصول عليها من الميدان من خلال ملاحظة المواقف الاجتماعية التي يقوم بها الطلاب والطلاب الذين يعانون من مشاكل في التعلم.

وجد التحليل فيما يتعلق بأنواع المشاكل التي يواجهها الطلاب في المدرسة الوصلية تانجونج تيرام الخاصة: (1) لا يلتحق الطلاب في كثير من الأحيان بالفصل الدراسي، (2) يجذبون العذر، (3) لا يقومون بمهامهم بشكل جيد، (4) مرافق وبنية تحتية غير مكتملة في المدرسة العليا، مما يؤدي إلى إهمال متكرر للطلاب في أخذ الدروس. لتغلب على هذه المشكلة، هذا هو المكان الذي يلعب فيه المعلمون المشرفون دورًا مهمًا للغاية يتمثل دور المعلم الموجه في هذه الدراسة في أنه بصرف النظر عن معلمي التوجيه والإرشاد، يساعد مدرسو الفصل أيضًا المعلمين الاستشاريين كمحققين لطلابهم في كل فصل. وعلاوة على ذلك، وهي نهاية نتائج هذه الدراسة فيما يتعلق بتنفيذ التوجيه في حل مشاكل التعلم المطبقة في المدرسة العالية الاهلية الجمعية الوصلية المنفذة في

شكل خدمات موجودة في الإرشاد. بينهم؛ خدمات الاستشارة الجماعية، وخدمات التنسيب والتوزيع، وخدمات إتقان المحتوى / التعلم، وخدمات المعلومات والتوجيه.  
**الكلمات المفتاحية:** خدمات استشارية؛ الطلاب الذين يعانون من مشاكل تعلم.

### عنوان

جى. رواد الاستقلال دسن. قرية إندرااليمن، تلاوي، باتو بارا.

ح ف: 081262337745

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian nabi dan rasul, nabi besar Muhammad Rasulullah Saw.

Tesis yang berjudul: Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, diteliti dan disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Ilmu Pendidikan Islam pada UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, banyak partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu penulis meyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda tercinta, KH. Saharuddin Damanik dan Ibunda tercinta Sufima yang senantiasa memberikan pendidikan, do'a, dukungan, dan terus memberikan semangat dalam mengembangkan karir. Atas do'a dan semangat mereka hingga penulis mampu menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag., selaku Ketua Prodi PEDI PPS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum., selaku Sekretaris Prodi PEDI PPS Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA., selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis untuk kesempurnaan penelitian ini.

7. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan mengoreksi demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh staf Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan Ilmu dan wawasan serta telah membantu urusan administrasi pada penulis selama melaksanakan studi di Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
9. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram di Batu Bara dan segenap jajaran Guru khususnya kepada Bapak/Ibu Pembimbing (Guru Kelas) dan Bapak Faisal Bustami selaku Guru Bimbingan Konseling di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara yang telah membantu untuk penyelesaian penulisan penelitian ini.
10. Istri: Astri Ariska dan anak-anak tersayang; Maghfirah Zein. Damanik, dan Muhammad Ammar Zain Damanik yang senantiasa menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Mertua tercinta, Suratman dan Nuriah yang juga memberikan do'a serta dukungan kepada penulis untuk terus mengembangkan karir dan pendidikan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada sahabat senasib dan sepenanggungan terutama teman seperkuliahan Pendidikan Islam Non Reguler PPS UIN Sumatera Utara yang turut berpartisipasi memberikan bantuan atas penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, Juni 2020

Penulis



Muhammad Zein damanik

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 10 September 1987 Nomor. 158 dan Nomor. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebahagian dilambangkan dengan huruf dan sebahagian dilambangkan dengan tanda, dan sebahagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghin	GH	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي َ	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
و َ	Fatḥah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Arab	Latin
كتب	Kataba
ذكر	Žukira
سئل	Su'ila
هول	Haula
فعل	Fa'ala
يذهب	Yažhabu
كيف	Kaifa

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	ī	i da garis di atas
وِ	ḍamah dan wau	ū	u dan garis dia atas

Contoh:

Arab	Latin
قال	Qāla
دنا	danā
قيل	qīla
يقوم	yaqūmu
رما	ramā
يقول	Yaqūlu

### 4. *Tā' al-Marbūṭah* (ة)

Transliterasi untuk *tā' al-marbūṭah* ada tiga:

- 1) *Tā' al-marbūṭah* hidup.

Adapun yang dimaksud dengan *tā' al-marbūṭah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

روضة الأطفال : rauḍatul aṭfāl

- 2) *Tā' al-marbūṭah* mati.

Maksudnya adalah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

طلحة : Ṭalḥah

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' al-marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' al-marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة المنورة : al-Madīnah al-Munawwarah

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Yang dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syadah* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	rabbanā	الْبِرِّ	Al-birr
نَزَّلَ	Nazzala	نَعَمَ	nu' ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah.

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ini ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

المدرسة menjadi *al-madrasah*, البستان menjadi *al-bustān*.

## 7. Hamzah

Dinyatakan pada tabel terdahulu bahwa hamzah ditransliterasikan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin
تأخذون	ta'khuẓūn
شيء	syai'un
النوء	an-nau'
أمرت	umirtu
أكل	akala
ان	inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn</li><li>• Wa innallāha lahua khairurrāziqīn</li></ul>
فاوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</li><li>• Fa aful-kaila wal-mīzāna</li></ul>
ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ibrāhīm al-Khalīl</li><li>• Ibrāhīmūl-Khalīl</li></ul>
و لله على الناس حج البيت	<ul style="list-style-type: none"><li>• Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti</li><li>• Walillahi ‘alan-nasi hijju baiti</li></ul>
من استطاع اليه سبيلا	<ul style="list-style-type: none"><li>• Man ista’a ilaihi sabila</li><li>• Manistata’a ilahi sabila</li></ul>

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Arab	Latin
شهر رمضان الذين أنزل فيه القرآن	Syahru Ramaḍānal-lazī unzila fīhil-Qur‘ānu
الحمد لله رب العالمين	Alḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain selain ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Arab	Latin
نصر من الله وفتح قريب	Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb
والله بكل شيء عليم	Wallāhu bikulli syai'in 'alīm
الله الامر جميعا	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lillāhil-amru jami'an</li> <li>• Lillāhi al-amru jami'an</li> </ul>

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan Ilmu Tajwid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat: Pascasarjana UIN Sumatera Utara, *Pedoman Penulisan Tesis* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2017), h. 48-59.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL TESIS	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah .....	6
D. Fokus Masalah .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Layanan dalam Belajar .....	9
1. Definisi Layanan dalam Belajar .....	9
2. Definisi Konseling dalam Belajar .....	27
B. Definisi Belajar, Strategi dan Metode Belajar .....	28
1. Pengertian Belajar .....	28
2. Strategi dan Metode Belajar .....	36
3. Masalah-masalah dalam Belajar .....	38

C. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	45
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Informan Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	56
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	58
G. Jadwal Pelaksanaan .....	59
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian .....</b>	<b>61</b>
1. Profil MAS Al Washliyah Tanjung Tiram .....	61
2. Sejarah Singkat Berdirinya MAS Tg. Tiram .....	62
3. Visi, Misi dan Tujuan MAS Al Washliyah .....	63
4. Struktur Organisasi MAS Al Washliyah Tanjung Tiram .....	65
5. Data Guru MAS Al Washliyah Tanjung Tiram .....	67
6. Data Staf/TU MAS Al Washliyah Tanjung Tiram .....	67
7. Data Siswa MAS Al Washliyah Tanjung Tiram .....	68
8. Sarana Prasarana MAS Al Washliyah Tanjung Tiram .....	69
<b>B. Temuan Khusus Penelitian .....</b>	<b>70</b>
1. Jenis-jenis Masalah Siswa di MAS Al Washliyah Tanjung Tiram .....	70
2. Pelaksanaan Layanan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar .....	81
3. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Layanan Konseling bagi Siswa Mengalami Masalah Belajar .....	95
4. Analisis Temuan Penelitian .....	96

<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>106</b>
A. Simpulan .....	106
B. Saran .....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1,	Profil Sekolah .....	61
Tabel 2,	Wali-wali Kelas/Konselor sekolah .....	66
Tabel 3,	Dewan Guru MAS Al Washliyah .....	66
Tabel 4,	Daftar Staf/TU MAS Al Washliyah TP. 2018/2019 ..	67
Tabel 5,	Jumlah Siswa MAS AW Tg. Tiram TP. 2018/2019 ..	68
Tabel 6,	Sarana dan Prasarana MAS Tg. Tiram .....	69-70
Tabel 7,	Jenis Kelompok Masalah Belajar .....	200

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1, Pola Umum Bimbingan dan Konseling .....	14
Gambar 2, Guru Sedang Menjelaskan Pembelajaran Kepada Siswa	83
Gambar 3, Seorang Guru Membimbing Siswa Secara Berkelompok .....	88
Gambar 4, Rapat Evaluasi Hasil Kerja oleh Kepala Madrasah ...	92
Gambar 5, Catatan Khusus Bagi Guru .....	93

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1, Schedule Pelaksanaan Kegiatan penelitian .....	108
Lampiran 2, Struktur Organisasi MA AW Tg. Tiram TP. 2019-2019 .....	109
Lampiran 3, Data Guru MA Al-Washliyah Tanjung Tiram .....	110
Lampiran 4, Daftar Nama Informan Penelitian .....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang memiliki hubungan langsung antara pendidik dan peserta didik guna menghasilkan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan dalam membantu para siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan, guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompetensi. Peran tenaga didik dalam suatu lembaga tentunya untuk melayani para siswa dalam memberikan inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman, serta memotivasi para siswa dalam membangun bakat, dan mengajak mereka kepada jalan *amar ma'ruf nahi munkar*. Artinya ialah mengajak para peserta didik untuk lebih mengenal diri, mendekatkan diri kejalan yang Allah sukai (ridhai) dan meninggalkan segala perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji. Arti dari ingkar ialah segala yang dinilai jelek oleh syariat dan yang dilarang oleh hukum Allah, sebaliknya segala perbuatan dan berperilaku baik, sopan dan santun, menghormati guru, menghargai teman termasuk perbuatan yang disukai Allah. Hal tersebut maksud dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang perlu ditanamkan oleh guru terhadap para siswa sebagai pembimbing atau konselor sekolah.

Pendidikan adalah jalan terbaik mengubah sifat serta perilaku manusia agar manusia tersebut sadar atas segala perilaku yang diperbuatnya, menjadikan manusia beradab dan dapat menggali segala potensi dalam diri dengan sendirinya. Melalui pendidikan manusia dapat merubah keadaan suatu kelompok manusia tersebut kejalan yang lebih baik. Hal demikian adalah upaya manusia dalam meng-*integralkan* nilai-nilai dan norma positif dalam diri manusia itu sendiri, sehingga siswa-siswa yang bermasalah dapat diproses dan dilakukan bimbingan serta diberikan solusinya melalui suatu lembaga pendidikan. Melalui peristiwa yang terjadi dan dapat mempengaruhi pada setiap fase dan faktor yang mendorong serta menghambat potensi dasar yang dimiliki siswa, berbagai

sifat dan keperibadian siswa, selanjutnya pendidik juga perlu mengetahui strategi yang tepat dan jitu untuk melayani siswa dengan memberikan pelayanan dalam belajar yang menarik dan tidak monoton, terutama bagi siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya.

Pendidikan dalam Islam dapat dikatakan suatu perubahan yang sudah menjadi *fitrah*<sup>2</sup>nya manusia dari sejak manusia lahir di dunia, yaitu selalu ingin berperilaku baik, benar, dan hal-hal positif lainnya. Akan tetapi tidak semua manusia itu mengerti dan mampu mengaplikasikan *fitrah* itu dalam kehidupannya karena banyaknya faktor-faktor yang menghalanginya terjadi. Hal ini tidak sedikit pula terjadi pada suatu lembaga atau madrasah yang didalamnya dihuni oleh ribuan siswa dan siswi, apalagi dimasa-masa mereka menginjak dewasa yang tahapnya masih ingin dibimbing untuk memunculkan kepribadian yang baik dan berguna nantinya. Oleh sebab itu, disinilah sangat berartinya peran guru memberikan bimbingan dengan layanan terbaik bagi anak didiknya. Terutama bagi siswa yang menghadapi banyak permasalahan yang terjadi dalam dirinya dan itu terkadang tanpa disadari oleh siswa tersebut. Oleh sebab itu layanan yang bagaimanakah atau belajar seperti apa yang baik untuk diberikan kepada siswa yang mengalami banyaknya permasalahan yang dialaminya. Seperti apa cara para guru dalam memberikan konseling serta dalam melayani peserta didik khususnya pada siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Oleh sebab itu, peran pendidik sangat kompleks, begitu pula dengan tantangannya agar senantiasa menjaga keprofesionalitas para guru begitu berat dan kompleks pula dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa-siswi, sedangkan memperoleh pendidikan adalah hak setiap orang, biasanya dalam pendidikan formal layanan dilakukan oleh setiap guru, bukan hanya guru kelas, akan tetapi semua guru wajib memberikan layanan terbaik terhadap anak didiknya, diutamakan bagi guru bimbingan konseling yang menjadi

---

<sup>2</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 147.

sasaran utama sebagai konselor madrasah. Khususnya bagi siswa yang mengalami masalah, hal ini terkadang hanya diajukan kepada guru kelas semata atau ditindaklanjuti oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling). Padahal layanan terhadap anak didik perlu juga dilakukan oleh semua guru pendidikan tersebut.

Pandangan Islam, layanan konseling perlu dilaksanakan bagi setiap individu satu terhadap individu atau kelompok lain, disebabkan kegiatan konseling begitu penting bagi setiap manusia. Karena manusia yang hidup harus saling dapat berbagi dan mengingatkan antar sesamanya dalam kebenaran, hal demikian adalah suatu tindakan yang mulia.<sup>3</sup>

Terkhusus dalam ajaran Pendidikan Agama Islam, proses pelaksanaan konseling mempunyai tugas besar untuk memberikan solusi serta menunjukkan jalan mengenal keperibadian manusia. Jujur diakui pada masa sekarang bahwasanya pengelolaan Pendidikan Agama Islam masih tertinggal dengan pendidikan umum, walaupun demikian diantaranya masih terdapat beberapa pengelolaan Pendidikan Agama Islam masih relatif cukup baik. Akan tetapi masih terdapat kesenjangan mengenai pengelolaan Pendidikan Agama Islam di sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Ngainun Naim dan Achmad Patoni bahwa pandangan umum dilihat secara merata proses pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam belum mencapai titik keberhasilan.<sup>4</sup> Sebab siapa ingin berhasil maka harus memiliki Ilmu, sesuai dengan sanad atsar maqtu' Imam Syafi'i, sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 162.

<sup>4</sup> Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 107.

قال الشافعي رحمه الله تعالى : العلم أفضل من صلاة النافلة و قال: ليس بعد الفرائض أفضل من طلب العلم، وقال: من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم.

Artinya : “Imam Syafi’i رحمته الله berkata: Menuntut Ilmu lebih utama dari pada shalat sunnah. Beliau berkata: Tidak ada amalan setelah amalan fardhu yang lebih utama dari pada menuntut Ilmu dan beliau juga berkata: Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan (dunia) hendaklah dengan Ilmu, barang siapa yang menginginkan bahagia (akhirat) maka hendaklah berilmu.” (Al Imam Annawawi, al Majmu’ fi Syarhil Muhazzab. Dar al Fikr, 1433).

Melalui ayat tersebut jelas terlihat bahwa pendidikan adalah sebuah objek yang dianggap sangat berpengaruh pada sebuah interaksi belajar dan mengajar, sebab seorang pendidik adalah orang yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pengajaran terhadap perkembangan dan perubahan sikap peserta didik secara langsung. Sebagus apapun kurikulum pendidikan dikemas, seperti apapun lengkapnya sarana prasarana dalam sebuah yayasan, namun tanpa diimbangi dengan kemampuan tenaga didik dalam mengimplementasikan pengajarannya, maka kegiatan tersebut kurang optimal dan berlangsung dengan baik.<sup>5</sup> Pada dasarnya pendidikan adalah tempat berinteraksinya peran seorang konselor atau lebih (tenaga didik) untuk melakukan proses pengajaran terhadap konseli (peserta didik) pada lingkungan formal baik itu yayasan maupun terdapat dalam lembaga pendidikan lainnya. Peserta didik yang mengalami problem kepribadian akan digambarkan dengan kesulitan bergaul, wajah murung, apatis, depresi dan adanya konflik batin.<sup>6</sup> Melihat dari menurunnya disiplin dan motivasi siswa dalam proses belajar, kurang percaya diri, murung dan kurang semangat dalam menerima pembelajaran, merasa tidak diperhatikan atau

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia Media Group), 2009, cet. 6, hlm. 2.

<sup>6</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, Cet. 1, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), h. 15.

tidak dipedulikan, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan antar sesamanya dan menyebabkan timbulnya egois yang tidak terkendali. Melihat kenyataan ini, oleh karena itu diperlukan memberikan layanan dan bimbingan dalam belajar yang sesuai dengan kebutuhan bagi siswa tersebut. Sebenarnya memberikan layanan dan bimbingan dalam belajar bukan hanya untuk para siswa yang dibawah nilai rata-rata semata, hal ini juga perlu diperhatikan kepada siswa-siswi mudah dan tanggap dalam pembelajaran (didas nilai rata-rata). Kurangnya keterbukaan anak (siswa/i) dalam mengungkapkan hal-hal yang terjadi pada dirinya, disebabkan kurangnya perhatian guru untuk memberikan layanan terbaik terhadapnya. Oleh karenanya layanan terbaik tersebut, tidak didapatnya dari orang-orang disekitar dan juga para guru yang mendidiknya. Disebabkan mayoritas zaman sekarang banyak peran guru yang hanya mengajar dan memberikan pelajaran semata tidak cukup untuk mendidik dan menghantarkan peserta didik kepada kepribadian yang positif serta membimbingnya dalam menemukan jati dirinya yang sebenarnya.

Melalui latar belakang pada masalah tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram, guna mendeskripsikan bagaimana keefektifan layanan konseling dalam belajar yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram yang ada di Kabupaten Batu Bara, dengan mengangkat judul penelitian yaitu: "Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, Batu Bara".

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar balakang masalah penelitian, berikut dituliskan rumusan masalah secara umumnya adalah: "Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, Batu Bara?".

Rumusan masalah secara khusus yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram di Batu Bara?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pada penelitian yang dituliskan terdahulu, maka tujuan secara umum penelitian ini ialah untuk mengetahui "Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, Batu Bara".

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui Bentuk atau Jenis-jenis masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui penyelesaian masalah belajar dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

### **D. Fokus Masalah**

Melalui masalah pada latar terdahulu, maka peneliti menjadikan fokus pada penelitian ini ialah "Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, Batu Bara".

Yang menjadi sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Pelaksanaan Layanan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
3. Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

#### **E. Batasan Istilah**

Penulis memberikan batasan masalah dan yang menjadi fokus pada pembahasan penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Layanan berarti dalam KBBI artinya “membantu menyiapkan (mengurus) mengenai apa yang diperlukan orang lain dan meladeni segala urusan yang diperlukan seseorang.”<sup>7</sup>
2. Konseling yaitu “berupa proses bantuan yang diberikan konselor terhadap konseli, tujuannya supaya konseli dapat menjalankan kehidupannya dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrahnya guna mencapai kehidupan yang bahagia sesuai norma-norma sosial.”<sup>8</sup>
3. Masalah ialah ”suatu yang jadi penghalang, merintang atau mempersulit seseorang untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.”<sup>9</sup> Selain itu masalah dalam KBBI yaitu ”kata yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu keadaan yang sumbernya dari hubungan antara beberapa yang menghasilkan situasi membingungkan.”<sup>10</sup>
4. Siswa yaitu “dalam UU Pendidikan no. 2 thn 1989 yaitu anak didik atau seseorang yang berada pada taraf pendidikan.”

---

<sup>7</sup> KBBI, *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, (<https://kbbi.web.id/layan.html>), tgl 10 Agustus 2020.

<sup>8</sup> Abdurrahman, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 53.

<sup>9</sup> WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 12.

<sup>10</sup> Kamisa, *KBBI*, Cet. I, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h. 317.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian sangat perlu adanya memberi kemanfaatan. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini yang penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, penelitian ini nantinya dapat diharapkan akan memberikan masukan dan informasi yang positif, inovatif dan memberikan motivasi pada lembaga tersebut dalam hal meningkatkan kualitas *out put*-nya.
2. Bagi guru, untuk mengetahui betapa pentingnya dalam memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami masalah dalam belajar.
3. Sebagai bahan masukan peneliti lain dalam permasalahan yang sama dengan kondisi yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian penulisan penelitian tesis ini, terbagi menjadi lima Bab yang tersiri dari beberapa sub-sub bab yang diuraikan secara sistematis, dituliskan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dalam peneliti.

Bab II, Landasan teori, meliputi: telaah teoritis mengenai layanan dalam belajar, definisi belajar, strategi dan metode belajar, masalah-masalah dalam belajar, dan kajian yang relevan.

Bab III: Metode penelitian, berisikan: metode dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV: Hasil dari penelitian yang berisikan mengenai temuan-temuan dan pembahasan.

Bab V: Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dalam Penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Layanan dalam Belajar**

##### **1. Definisi Layanan dalam Belajar**

Layanan dalam belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu dan mengembangkan bakat peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntunan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntunan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan dalam bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh sebab itu bimbingan belajar berkaitan dengan tugas dan peranan seorang tenaga didik yang disebut dengan guru. Melalui penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang sangat *urgent* untuk melakukan kerjasama oleh pihak madrasah, pekerja sosial, para instruktur, dokter dan sebagainya dalam rangka penanganan persoalan siswa. Dengan demikian untuk memperkuat teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian mengenai mengatasi masalah belajar yang dialami para siswa pada umumnya.

Tidak semua siswa dapat dan mampu untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan masalah belajar yang dialaminya. Kemampuan tersebut dapat teratasi mesti adanya guru sebagai pembimbing agar masalah tersebut dapat direalisasikan. Walau kemungkinan ada beberapa dari siswa tersebut ada yang memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan tidak dapat menjamin mempunyai kemampuan untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya, hal tersebut jika terjadi sudah tentu sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Selain itu, betapa pentingnya kehadiran orang lain dalam hal ini peran para guru khususnya guru pembimbing dalam membantu dan mengembangkan potensi guna mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan hasil belajarnya. Di sinilah peran dewan guru khususnya bagi guru pembimbing

memiliki kesempatan yang luas untuk berinteraksi langsung dengan siswanya guna mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajar pada siswa. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari dewan guru atau konselor sekolah yang tugasnya keprofesiannya sudah pasti untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif serta menemukan solusi pada masalah siswa. Tujuannya agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Madrasah dan Pondok Pesantren telah dikenal sebagai lembaga Pendidikan Islam. Lalu, bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh setiap konselor muslim, untuk merujuk pada kepribadian dan sifat yang melekat yang dicerminkan dalam diri Rasulullah ﷺ, serta layanan konseling yang di *implementasikan* pada madrasah dan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Bidang bimbingan dan konseling merupakan bagian Ilmu pengetahuan yang mandiri berakar pada Filsafat dan agama. Hadirnya bidang Ilmu bimbingan dan konseling bermula dari Ilmu di bidang Filsafat Bimbingan dan Penyuluhan yang didukung oleh Ilmu Pendidikan, *Psikologi, Sosiologi, Antropologi*, Budaya yang *berintegrasi* dan saling menguatkan antara filsafat dan disiplin Ilmu dasar dan akhirnya melahirkan filsafat bimbingan dan konseling yang dilandasi disiplin Ilmu BK. Dukungan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), budaya. Perkembangan bimbingan dan konseling tidak lagi terbatas pada *setting* sekolah, melainkan menjangkau bidang-bidang di luar pendidikan yang memberikan nuansa serta corak pada penyelenggaraan upaya pengembangan individu yang sensitif, antisipatif, proaktif, dan tuntutan perkembangan individu dalam masyarakat. Adanya suasana lingkungan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan teori dan praktis di bidang bimbingan dan konseling.

Menurut pengertiannya bimbingan dan layanan adalah kata yang sangat erat kaitannya, yang memiliki pengertian tersendiri akan tetapi sangat berhubungan antar keduanya sekaligus yang dilakukan oleh seorang konselor untuk memenuhi kebutuhan kliennya dengan tujuan dalam penyelesaian masalah serta memberikan solusi serta jalan guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Pemahaman dari penulis bahwasanya, memberikan bimbingan belajar disini adalah guru mengajak siswa untuk berkonsultasi dan memotivasi agar siswa dapat menceritakan secara langsung tanpa paksaan atas masalah yang terjadi dalam diri siswa tersebut disebabkan banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi dan ia menyadari kesalahan yang ia perbuat.

Bimbingan diberikan oleh guru kepada siswa yang bermasalah dapat berupa pembelajaran sebagai peringatan, atau hukuman ringan dengan alasan agar siswa tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang negatif. Apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah di terapkan di Madrasah Aliyah tersebut (MAS Al Washliyah Tanjung Tiram). Karena sering kali ditemukan banyaknya siswa yang tidak menyadari atas perilaku-perilaku dan norma-norma yang kurang baik terjadi akibat dari berbagai tekanan-tekanan yang datang dalam dirinya, baik diluar maupun didalam suatu lembaga atau madrasah. Hal ini dapat menjadi suatu masalah dalam diri siswa yang terkadang tidak disadari oleh pendidik, dikarenakan siswa mayoritasnya takut atau malu menghadap langsung kepada guru bimbingan untuk mendapatkan solusi dari masalahnya tersebut. Dengan ditemukannya hal tersebut, maka dalam hal ini sangat pentingnya layanan bimbingan belajar pada siswa oleh para guru pembimbing, agar permasalahan dalam diri siswa menjadi ringan dan dapat teratasi.

Layanan pembelajaran merupakan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau disebut dengan *konseli* dapat mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menerima materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan dalam belajar,

serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya oleh konselor. Bimbingan dan layanan belajar juga diharapkan dapat membantu para peserta didik dalam belajar hingga tidak lagi takut dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada hasil belajarnya. Maksudnya adalah paling tidak untuk mengurangi kesulitan belajar pada siswa. misalnya; tidak lagi memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk yang selama ini ia lakukan, selalu menunda-nunda tugas, dan lain sebagainya.

Bimbingan dalam belajar yang dinyatakan oleh Prayitno dan Erman Amti merupakan bentuk layanan dan peran seorang konselor yang sangat penting yang penyelenggaraannya dilaksanakan dalam lingkungan Madrasah atau sekolah. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa berbagai pengalaman yang ada telah membuktikan bahwa kegagalan yang dialami para siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya *intelegensi* dalam diri siswa, akan tetapi kegagalan tersebut sering terjadi disebabkan pada mereka yang belum mendapatkan bimbingan dan pelayanan yang memadai.<sup>1</sup>

Pendapat lain dari Syaiful Bahri, pernyataannya mengenai pengertian dari belajar ialah sebuah aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari yang mana hasil dari aktifitas dalam belajar tersebut, disana terlihat suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.<sup>2</sup> Selain itu, para ahli yang lain Slameto mengartikan definisi belajar ialah sebuah proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi pada lingkungannya.<sup>3</sup>

Selanjutnya, Prayitno mengutarakan bahwa secara umum pada bimbingan belajar dilakukan secara berkelompok sangat baik guna

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 279.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1994), h. 21.

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar & Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

membantu para siswa yang mengalami masalah. Melalui prosedur yang ada dalam belajar kelompok, menjadikan siswa dapat menikmati suasana kelompok yang berkembang, dimana masing-masing siswa dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya demi kepentingannya untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya.<sup>4</sup> Selain berguna untuk pemecahan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota dalam kelompok. Sebagaimana perkembangan pribadi itu akan diperoleh anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dari kegiatan tersutub, baik suasana yang menyenangkan maupun suasana yang tidak menyenangkan.

Selain itu, belajar dalam layanan dan bimbingan kelompok, dalam hal ini Prayitno menyatakan bahwa arti dari bimbingan kelompok ialah upaya seorang konselor dalam hal ini peran guru untuk membimbing siswa secara berkeompok agar kelompok tersebut memiliki semangat, menjadi besar, kuat dan mandiri.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sukardi bahwa layanan bimbingan kelompok ialah sebuah layanan yang memungkinkan jumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari tenaga didik tertentu yang tujuannya untuk memberikan motivasi dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, ataupun masyarakat, agar kelompok tersebut dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan guna kelangsungan hidupnya.<sup>6</sup> Istilah dari bimbingan dan konseling yang digunakan dalam suatu sekolah atau Madrasah adalah pelaksanaan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah dilaksanakan oleh guru yang sudah mengikuti penataran bimbingan dan konseling selama  $\pm 180$  jam, yang mana kegiatannya sesuai pada pola BK 17 melalui tahap perencanaan dalam pelaksanaan, analisis penilaian serta tindak lanjut. Kegiatannya dapat dilaksanakan didalam dan

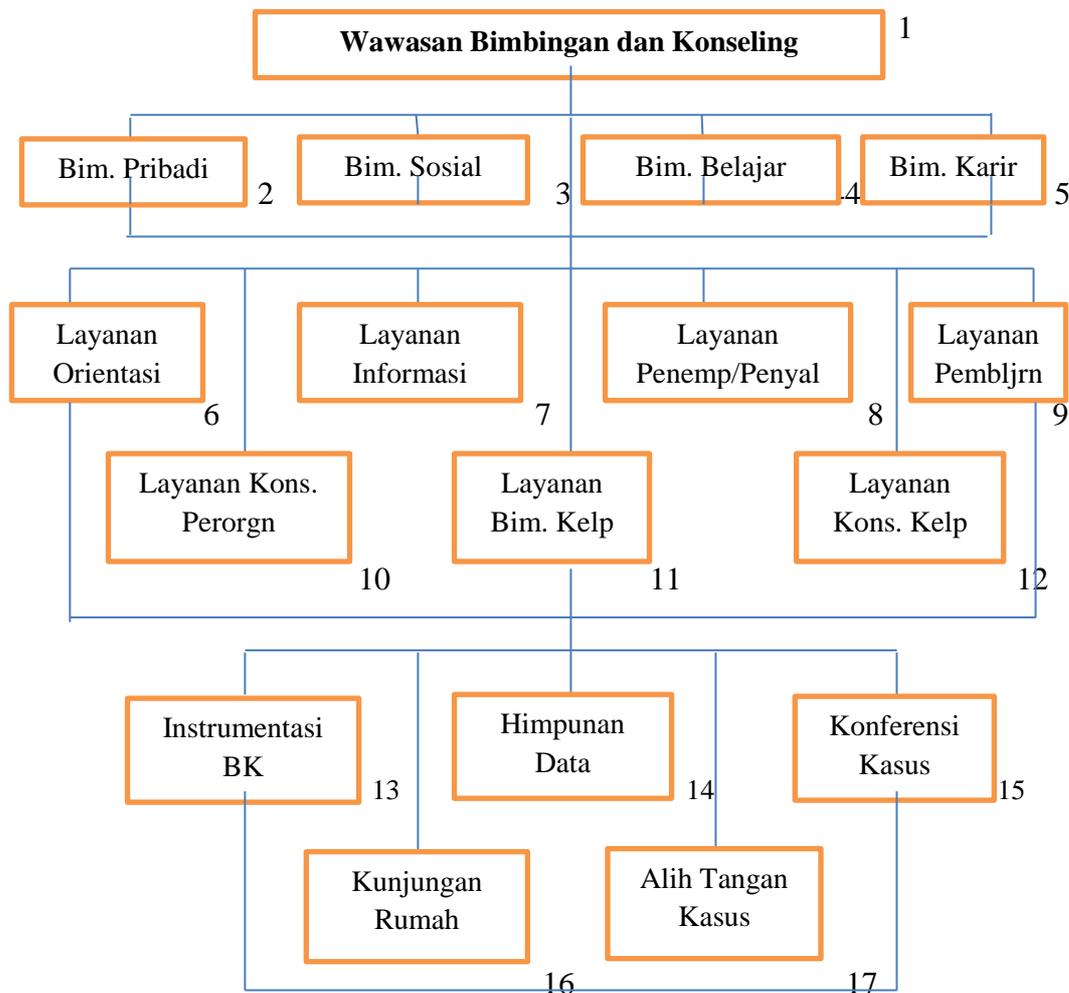
---

<sup>4</sup> Prayitno..., *Dasar-dasar...*, h. 108.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 61.

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 48.

diluar jam dinas. Peningkatan pada profesionalisme oleh guru BK dilakukan melalui musyawarah sesama guru pembimbing. Para guru BK akan memperoleh berbagai buku teks sebagai panduan.<sup>7</sup> Berikut pola umum BK 17 yang digambarkan oleh Prayitno, sebagai berikut:



Dari diagram tersebut, berikut penjelasannya:

1. Kegiatan BK didasari dalam satu pengertian secara menyeluruh dan terpadu mengenai wawasan dasar bimbingan konseling yang terdiri dari pengertian, fungsi, tujuan, serta azas-azas bimbingan konseling.

<sup>7</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Draft

2. Kegiatan BK keseluruhannya terdapat empat bidang bimbingan, diantaranya; bimbingan peribadi, sosial, penguasaan konten, dan bimbingan karir.
3. Empat bidang bimbingan kegiatan BK yang terlaksana melalui tujuh jenis bidang layanan yaitu, layanan orientasi, informasi, penempatan atau penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.
4. Lima jenis kegiatan pendukung diantaranya, instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, *home visit*, dan alih tangan kasus.

Pandangan secara umum tujuan dari adanya program layanan konseling dalam hal ini berguna untuk membantu serta mengupayakan menyelesaikan permasalahan siswa semata. Kata lain berarti guna menemukan pribadi siswa dan memahami potensi yang terdapat dalam diri siswa untuk dijadikan sebagai modal dalam mengembangkan bakat dalam diri siswa tersebut.<sup>8</sup>

Selanjutnya dalam penyempurnaan dari Pola BK 17 terdapat tambahan dibidang bimbingan, pada jenis layanan dan kegiatan pendukung. Namun demikian, walaupun sudah jelas pada pola pelaksanaan bimbingan dan konselingnya di sekolah, tapi belumlah semulus dan selancar seperti yang diharapkan. Sehingga hal ini terjadi kebingungan dilapangan bahwasanya pemikiran pola BK 17 saja belum cukup dan siap untuk dikembangkan menjadi pola BK 17 +, bahkan pola BK 17 + sempurna ialah *spektrum* profesi konseling dan pengembangan dari dasar standarisasi profesi konseling. Selain itu, pada standar kompetensi Konselor Indonesia 2005, nama bimbingan tetap di istilahkan dengan sebutan knseling yang pelaksanaannya tidak secara tegas dinyatakan sebagai pola BK 17, disana lebih berorientasi kepada perkembangan. Adapun gambaran pola BK 17 plus sempurna dapat dituliskan seperti berikut:

---

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pustaka Setia, 2008), h. 39.

### Pola 17 + (Plus) Bimbingan dan Konseling

#### Delapan (8) Bidang Bimbingan

- B.1. Bimbingan Sosial
- B.2. Bimbingan Pribadi
- B.3. Bimbingan Belajar
- B.4. Bimbingan Karir
- B.5. Bimbingan Agama
- B.6. Bimbingan Keluarga
- B.7. Bimbingan Kehidupan Bermasyarakat
- B.8. Bimbingan Kehidupan Bernegara

#### Sepuluh (10) Jenis Layanan

- L1. Layanan orientasi
- L2. Layanan informasi
- L3. Layanan penempatan dan penyaluran
- L4. Layanan penguasaan konten/pembelajaran
- L5. Layanan konseling perorangan
- L6. Layanan bimbingan kelompok
- L7 Layanan konseling kelompok
- L8. Layanan konsultasi
- L9. Layanan mediasi
- L10. Layanan advokasi

#### Enam (6) Kegiatan Pendukung

- P1. Aplikasi instrumentasi
- P2. Himpunan data
- P3. Konferensi kasus
- P4. Kunjungan rumah
- P5. Tampil kepustakaan
- P6. Alih tangan kasus

## Enam (6) Format Layanan

F1. Individual

F2. Kelompok

F3. Klasikal

F4. Lapangan

F5. Politik

F6. Jarak Jauh

Melalui pemahaman-pemahaman ilmuan tersebut, disimpulkan bahwa "layanan adalah sesuatu yang berupa bentuk atau proses bantuan oleh si A (pemberi layanan atau disebut konselor) untuk di berikan kepada si B (penerima layanan disebut konseli) yang membutuhkan bantuan tersebut bertujuan guna meningkatkan pemahaman dan kecakapan, dalam memberikan solusi pada masalahnya". Menurut pengertiannya 'kata kerja "layan" ialah melayani' yang artinya membantu orang lain dalam mempersiapkan sesuatu'. "Meladeni", "menerima atau menyambut ajakan atau tantangan, serangan, dan sebagainya". "Layanan perihal atau cara melayani dan meladeni."<sup>9</sup>

Memberikan layanan dalam arti disini berarti dapat dihubungkan dengan konseling. Mengapa demikian? Sebab konseling dapat ditandai dengan adanya hubungan professional antara klien dan konselor yang terlatih. Hubungan tersebut biasanya dilaksanakan perindividu atau kelompok tertentu. Bimbingan, layanan belajar disekolah terkadang juga dapat dilakukan secara per-kelompok. Tentu, hal tersebut sudah dikemas dengan tujuan guna memberikan bantuan kepada klien dalam mengetahui serta memperjelas penglihatannya mengenai pandangan dalam kehidupan serta belajar agar mendapatkan tujuan hidup yang diinginkannya.

---

<sup>9</sup> Kamisa, *KBBI.*, h. 664.

Berikut pendapat dari Dewa Ketut mengenai layanan dan bimbingan dalam belajar ialah:

“Layanan dan bimbingan konseling memungkinkan peserta didik dapat membangun potensi diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang relevan dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan Ilmu, teknologi, dan kesenian.”<sup>10</sup>

Berarti pengertian dari layanan dalam bimbingan belajar ialah bentuk layanan dalam membantu siswa berupa memberikan petunjuk atau jalan bagi peserta didik untuk menemukan bakat dan mengembangkannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Isilah konseling secara etimologis diartikan bahwa: *consilium* berasal dari bahasa latin yang artinya adalah "dengan" atau "bersama" "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling disebut dengan kata *sellan* yang artinya "menyerahkan" atau "menyampaikan".<sup>11</sup>

"Pada konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidence*). Kata konselor tidak dapat terpisah dari kata memberikan bantuan (*hekping*). Konselor menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Dengan demikian konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia juga sebagai tenaga professional.”<sup>12</sup>

Melalui layanan dan konseling diharapkan dapat memberikan solusi kepada peserta didik di sekolah, bertujuan agar peserta didik lebih baik dari dalam cara berperilaku. Layanan bimbingan dan konseling juga merupakan bagian *integral* dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar tercapainya perkembangan yang lebih optimal yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pelaksanaan

---

<sup>10</sup> D. K. Sukardi, *Proses...*, h. 62.

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman, *Dasar-dasar...*, h. 99.

<sup>12</sup> Hartono, dkk. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Surabaya: Kencana, 2012), h. 50.

bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama bagi personil sekolah, yaitu; kepala sekolah, dewan guru, dan pengawas.

Kementrian pendidikan dan Kebudayaan (2014) menetapkan ada lima fungsi yang patut diselenggarakan dalam pendidikan, ialah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman ialah fungsinya sebagai pelayanan dan konseling untuk membantu peserta didik memahami diri, tuntutan studi, dan lingkungannya.
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan berfungsi untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, memelihara dan membangun berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial.
- c. Fungsi pencegahan berfungsi untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindari diri sendiri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan diri secara umum, khususnya dalam kesuksesan studi.
- d. Fungsi pengentasan, berguna untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dialaminya.
- e. Fungsi advokasi berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya, baik yang berkenaan dengan hak-hak kehidupan, maupun hak-hak yang terkait pada pendidikannya lebih khususnya.

Berikut beberapa jenis layanan dan bimbingan menurut pendapat Prayitno, ialah: 1) Layanan orientasi, 2) Layanan informasi, 3) Layanan penempatan dan penyaluran, 4) Layanan penguasaan konten, 5) Layanan konseling perorangan, 6) Layanan bimbingan kelompok, dan 7) Layanan konseling kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Prayitno, *Panduan...*, h. 254.

Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan definisi dari ketujuh jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut yang diterapkan saat ini dalam pendidikan nasional. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan ini dapat juga disebut dengan layanan pengumpulan data. Artinya pada rangka melakukan program bimbingan di sekolah merupakan suatu usaha agar mendapatkan beberapa keterangan secara lengkap, baik mengenai peribadinya maupun mengenai lingkungannya.<sup>14</sup> Layanan ini sangat diperlukandan bagi yang memberikan layanan sehingga lebih mudah dipahami kemampuan individu serta banyaknya masalah yang dihadapi oleh individu. Mengenai layanan ini semua data-data yang diperoleh akan di dokumentasikan, adapun pencarian data sendiri menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Beberapa kriteria penilaian keberhasilan layanan pengumpulan data (layan orientasi) sebagai berikut: 1) Berbagai data mengenai individu dan lingkungan siswa sudah diketahui secara lengkap. Tentu dalam penggunaannya melalui alat-alat pengumpulan data yang relevan, 2) Setelah dikemas, dipilah dan alat pengumpulan data tersebut dikembangkan sesuai dengan apa yang didapatkan.

b. Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi merupakan suatu layanan yang memberi pengetahuan dan pemahaman kepada setiap individu yang membutuhkan mengenai berbagai hal yang diperlukan gunanya untuk menyelesaikan suatu tugas atau berbagai tujuan yang dikehendaki.<sup>16</sup> Layanan informasi bertujuan untuk: 1) Setiap individu agar dapat mengetahui sumber-sumber yang berguna dan mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan, 2) Setiap individu agar menggunakan

---

<sup>14</sup> Dewa Ketut, *Proses...*, h. 77.

<sup>15</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), h. 45.

<sup>16</sup> Prayitno, *Dasar-dasar...*, h. 259.

sarana kelompok untuk memperoleh informasi, 3) Pada setiap individu agar mampu memilih dengan tepat dari beberapa kesempatan yang terdapat dalam lingkungannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, 4) Setiap individu agar mampu mengarahkan dirinya menuju kehidupan yang akan datang tentunya setelah masa pendidikannya selesai.<sup>17</sup>

Layanan informasi terbagi dari beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

a) Informasi Pendidikan, contohnya:

- (1) Pemilihan program studi
- (2) Dalam memilih sekolah, fasilitas, dan jurusan
- (3) Menyesuaikan dengan program studi
- (4) Menyesuaikan diri terhadap suasana belajar
- (5) Putus sekolah

b) Informasi Jabatan, contohnya:

- (1) Struktur jabatan atau pekerjaan
- (2) Bertugas sesuai jabatan masing-masing
- (3) Prosedur penerimaan
- (4) Kondisi kerja
- (5) Fasilitas penunjang pekerjaan

c) Informasi Sosial-Budaya, contohnya:

- (1) Macam-macam suku bangsa
- (2) Adat istiadat dan berbagai kebiasaan
- (3) Agama dan kepercayaan
- (4) Bahasa
- (5) Potensi-potensi daerah
- (6) Kekhususan masyarakat<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dewa Ketut, *Proses Bimbingan...*, h. 93.

<sup>18</sup> Prayitno, *Dasar-dasar...*, h. 261-269.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan tersebut merupakan fungsi layanan untuk membantu individu agar memperoleh penyesuaian diri dengan cara menempatkan individu pada posisi yang sesuai.<sup>19</sup> Layanan penempatan dan penyaluran dapat diartikan sebagai layanan untuk membantu individu dalam menemukan tempat yang gunanya agar berkembangnya potensi yang dimiliki. Selain itu tujuan lainnya adalah agar setiap individu dapat mengembangkan diri secara optimal, tentunya dengan kemampuan yang dimiliki individu tersebut.<sup>20</sup>

Adapun penempatan dan penyaluran siswa di sekolah berupa:

- 1) Penempatan siswa baru didalam kelas
- 2) Penempatan kedalam kelompok belajar
- 3) Penempatan kedalam ekskul
- 4) Penempatan kedalam jurusan/program

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan tersebut merupakan salah satu bentuk layanan dalam belajar terpenting yang diselenggarakan disekolah.<sup>21</sup> Tujuan dari layanan ini adalah agar setiap individu memperoleh penyesuaian diri yang baik sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara optimal. Adapun tahap pelaksanaan layanan belajar atau penguasaan konten adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan terhadap siswa yang mengalami masalah belajar
- 2) Mengetahui sebab timbulnya masalah belajar
- 3) Pemberian bantuan dalam pengfentasan masalah belajar.<sup>22</sup>

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan dan bimbingan dalam konseling yang artinya seseorang memperoleh layanan secara

---

<sup>19</sup> A.J. Nurihsan, *Bimbingan...*, h. 21.

<sup>20</sup> Prayitno, *Dasar-dasar...*, h. 279.

<sup>21</sup> Djumhur, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: Ilmu, 1999), h. 41.

<sup>22</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar...*, h. 279.

langsung dengan cara tatap muka, antara konselor dan konseli dalam rangka memberikan bantuan atas permasalahan yang dihadapi oleh sipenerima bantuan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pemahaman permasalahan
- 2) Analisis yang tepat
- 3) Aplikasi dalam penyelesaian masalah
- 4) Evaluasi
- 5) Tindak lanjut.<sup>23</sup>

Pada layanan konseling perorangan harus dilakukan secara resmi, karena sifatnya sendiri dapat diatur, terarah dan terkontrol. Dalam hal ini terdapat 3 (tiga) etika konseling yaitu sebagai berikut:

- 1) Rahasia
- 2) Ketertiban
- 3) Tanggung jawab pribadi atau klien.<sup>24</sup>

Selanjutnya, jawaban dari sebutan mengapa layanan konseling sifatnya "resmi" sebab pada layanan ini adalah suatu kegiatan yang disengaja, tujuannya digunakan untuk memberikan kebahagiaan kepada individu. Kegiatan konseling dilakukan atas persetujuan yang sudah disepakati, menggunakan metode dan teknologi yang telah teruji dan hasil pelayanannya dinilai dan diberikan tindak lanjut. Selanjutnya dalam pengentasan masalah melalui konseling, terdapat beberapa langkah yaitu:

- 1) Memahami permasalahan
- 2) Analisis sebab timbulnya masalah
- 3) Aplikasi metode khusus
- 4) Evaluasi
- 5) Tindak lanjut

---

<sup>23</sup> Dewa Ketut, *Proses Bimbingan...*, h. 47.

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar...*, h. 293.

Selanjutnya dalam menangani perbedaan pada permasalahan yang dihadapi konseli, konselor mempunyai beberapa teknik untuk diterapkan secara langsung kepada setiap konseli tersebut, yaitu:

#### 1) Konseling Direktif

Tehnik ini sering disebut sebagai konseling yang beraliran *behavioristik*, yakni layanan konseling yang berorientasi pada perubahan tingkah laku secara langsung.

Berikut langkah-langkah dari konseling direktif:

- a) Analisis data dengan klien
- b) Pensistensisan data guna mengenali kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien
- c) *Diagnose* masalah
- d) *Prognosis* atau prediksi mengenai perkembangan masalah berikutnya
- e) Mengatasi masalah
- f) Menindaklanjuti dan melakukan tinjauan terhadap hasil dari konseling

Selanjutnya pada konseling direktif ini dalam memecahkan menggunakan hasil diagnosis yang mana kegiatannya bersifat mengubah tingkah laku individu.<sup>25</sup>

#### 2) Konseling Non Direktif

Tehnik konseling non direktif merupakan berupa bantuan guna penyelesaian masalah yang difokuskan pada klien, dengan adanya pelayanan non direktif, klien diberikan kesempatan untuk mengungkapkan persoalan perasaan (*feeling*) dan pikiran-pikiran yang sulit untuk mendapatkan jalan masalahnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 299-300.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan tersebut merupakan layanan bimbingan dilakukan lebih dari dua individu secara bersama-sama dengan mendapatkan berbagai bahan dari konselor yang gunanya untuk menunjang pribadinya, baik dalam kehidupannya maupun dalam pendidikannya, layanan ini dibagi menjadi tiga fungsi, sebagai berikut:

- 1) Fungsinya untuk informasi
- 2) Fungsinya untuk perkembangan, serta
- 3) Berfungsi sebagai preventif dan kreatif

Selanjutnya materi layanan dalam bimbingan kelompok, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sikap dan pembiasaan, mengembangkan minat, bakat dan cita-cita.
- 2) Mengetahui kelemahan yang terdapat dalam diri individu serta pemecahannya.
- 3) Mengetahui kelebihan yang terdapat dalam diri individu serta pengembangannya.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, dalam menyampaikan pendapat, pergaulan terhadap lingkungan, sosial ataupun sekolah.
- 5) Meningkatkan proses belajar yang baik dengan kemampuan sendiri
- 6) Orientasi dan informasi klien, dunia kerja, dan usaha memperoleh penghasilan
- 7) Orientasi dan informasi Perguruan Tinggi sesuai dengan kehendak sendiri
- 8) Memutuskan program masa depan.<sup>27</sup>

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan tersebut merupakan suatu bentuk layanan dalam konseling dengan memanfaatkan kelompok gunanya membantu dan memberikan

---

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan...*, h. 48-49.

umpan balik dengan pengalaman belajar.<sup>28</sup> Layanan konseling kelompok terfokus pada upaya dalam membantu seseorang agar terlaksananya suatu perubahan dengan memperhatikan perkembangan dalam hitungan hari. Layanan konseling kelompok merupakan terapi yang berhubungan untuk memberikan bantuan melalui pengalaman dan perkembangan individu. Layanan konseling kelompok mempunyai tujuan yang dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan dalam teoritis yaitu tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan konseling pada umumnya,
- 2) Tujuan Operasional yaitu bentuk tujuan sesuai dengan harapan individu dalam memecahkan permasalahannya..

Selain itu, layanan konseling kelompok memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- 1) Efesien, konselor dapat memberikan layanan konseling pada beberapa konseli secara langsung,
- 2) Konseling dalam satu kelompok dapat saling mengadakan hubungan individu dalam mengusahakan memecahkan masalah pribadi,
- 3) Konseli dapat memahami diri sendiri dengan cara berkomunikasi,
- 4) Konselor membantu memotivasi untuk semua peserta kelompok (beberapa konseli),
- 5) Sesama konseli memiliki kesempatan untuk menolong sesama anggota kelompok.<sup>29</sup>

Bentuk layanan bimbingan tidaklah sama dengan layanan serta bimbingan lainnya, layanan dan bimbingan yang diberikan dalam pendidikan berguna untuk memotivasi siswa agar mendapat nilai-nilai dan norma-norma perilaku yang baik. Selain itu layanan dan bimbingan di suatu lembaga juga dapat berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada diri siswa siswi. Hal ini banyak ditangani oleh para guru

---

<sup>28</sup> Latipuh, *Psikologi Konseling*, (Malang: Umm, 2005), h. 147.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 153.

yang bertugas di suatu lembaga/madrasah tempat sang guru mendidik atau berprofesi.

## 2. Definisi Konseling dalam Belajar

Kata “konseling” menurut Bimo Walgito merupakan cakupan pekerjaan dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, pelayanan atau mengatasi masalah.<sup>30</sup> Menurut Bimo, konseling merupakan bentuk bantuan yang disalurkan kepada orang yang memerlukan bantuan guna mengatasi masalah kehidupan dengan cara mewawancarai klien (menerima saluran) dengan cara yang sesuai pada keadaan yang dihadapi klien agar tercapainya kebahagiaan dalam hidupnya. Mengenai hal tersebut, perlu diketahui bahwa seseorang pada akhirnya dapat menemukan solusi dari masalah dialaminya dengan kemampuan yang dilakukannya sendiri.<sup>31</sup>

Maksud dari konseling ialah hubungan tatap muka antara konselor (pemberi bantuan) dengan konseli (yang menerima bantuan) guna menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli, sehingga konseli (klien) dapat melangsungkan kehidupannya kembali layaknya dapat berinteraksi kembali seperti pada umumnya.

Secara terminologi banyak para ilmuwan memaknai definisi dari konseling, mengenai hal ini diambil hanya beberapa ahli yang menjabarkan definisi konseling yang relevan pada bidangnya, sebagai berikut:

- a. Lahmudin Lubis menyatakan bahwa konseling ialah proses pertemuan yang tujuannya untuk memberikan bantuan oleh seorang pembimbing (konselor/*helper*) kepada konseli/*helpee*. Yang dalam proses pelaksanaannya seorang pembimbing tidak dibolehkan memaksakan

---

<sup>30</sup> Jhon McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, terj. A.K. Anwar, Cet. 2, Ed. 3, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 5.

<sup>31</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 8.

kehendak yang mewajibkan konseli untuk mengikuti atas apa yang disarankan konselor.<sup>32</sup>

- b. Menurut Jhon McLeod menyatakan bahwa ‘konseling’ cakupan dari kata bekerja artinya hubungan dua orang atau lebih yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah.<sup>33</sup>
- c. Zulfan Saam menyatakan bahwa pengertian dari konseling yaitu sebuah proses bantuan oleh konselor terhadap konseli dalam bentuk hubungan *terapi* agar konseli dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dapat menyesuaikan diri, sehingga konseli merasakan kebahagiaan.<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut mengartikan bahwa konseling tidak dapat dipisahkan dari suatu proses antar peribadi, sebab hidup didunia ini salah satu diantaranya memerlukan bantuan yang lain guna memberikan pengertian dan pemahaman serta jalan dalam menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi, selanjutnya saling membantu bertujuan guna membuat pilihan dan menetapkan keputusan secara tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

## **B. Definisi Belajar, Strategi dan Metode Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Berinteraksi didunia pendidikan proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat dimana peserta didik akan mendapatkan pengajaran yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Yaitu dalam kehidupan keluarga (*informal*), sekolah (*formal*) dan masyarakat (*non formal*). Seseorang dikatakan telah belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan terjadinya

---

<sup>32</sup> Lahmudin Lubis, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, (ed), Syukur Khalil (Bandung: Media Perintis, 2009), h. 35.

<sup>33</sup> Jhon McLeod, *Pengantar ...*, h. 5.

<sup>34</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, Cet. 2, Ed. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2-3.

perubahan tingkah laku, dapat diamati dalam jangka relatif lama.<sup>35</sup>

Definisi belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, definisi belajar secara umum dan definisi belajar dalam perspektif Islam.

Secara umum definisi belajar dapat diartikan sebuah proses usaha yang dilaksanakan seseorang guna mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

Berikut pandangan belajar menurut para ahli:

1. Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand

*Learning as a relatively permanent change in behavior traceable to experience and practice.*

Maksudnya belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman serta latihan.

2. Clifford T. Morgan menyatakan

*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.*

Berarti belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap, merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Selanjutnya Slameto menyatakan bahwasanya pengertian belajar adalah sebuah proses usaha yang dilaksanakan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya.<sup>37</sup>

Dari banyaknya definisi belajar yang telah diungkapkan oleh para ilmuwan tersebut, maka simpulkan bahwasanya “belajar sangatlah penting bagi kehidupan manusia yang kodratnya sudah menjadi *fitrah* manusia yang terlahir dimuka bumi Allah ﷻ ini”. Oleh karenanya dalam semua

---

1. <sup>35</sup> M. Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar ...*, h. 2.

<sup>37</sup> *Ibid.*

berinteraksi disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Hal tersebut diketahui pada tingkat keberhasilan peserta didik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai, tingkat keberhasilan tersebut dilihat selama peserta didik mengikuti proses pendidikannya.

Pandangan seseorang mengenai pengaruh dari mengikuti kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar yang ingin dicapai, tentunya setiap orang memiliki pandangan yang berbeda. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan yang hanya menghafalkan kata, maka guru tersebut akan melayani siswanya dengan setiap kali mendengarkan isi hafalan serta memberikan suatu nilai plus bagi siswa yang terbaik. Maka, akan lain cara mengajar antara guru yang satu dengan guru lain. Mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip, maka cara guru tersebut melayani siswa-siswinya dengan melihat perubahan-perubahan perilaku siswa setiap harinya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat *fundamental* dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang alami pada peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman yang benar dan tepat mengenai pengertian dan konsep belajar, baik dalam pandangan umum maupun perspektif Islam. Yakni agama Islam dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik, khususnya guru dan dosen. Seorang pendidik atau calon pendidik dituntut untuk memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan segala proses belajar, strategi atau metode-metode dalam pembelajaran. Jika terjadi kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi para pengajar/tenaga didik dan kependidikan terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut, akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Selain itu, pandangan Islam mengenai belajar atau dalam menuntut Ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktifitas belajar sepanjang masa. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga berpengaruh terhadap Ilmu pengetahuannya, yang mana Ilmu pengetahuan tersebut diperoleh dengan hasil belajar. Sebab, anugerah Allah ﷻ salah satunya adalah dalam belajar dan memahami ayat-ayat-Nya. Hal ini tercantum dalam surat Al Mujaadilah: 11, yang isinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ، فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ، وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>38</sup>

Selanjutnya Allah juga memerintahkan belajar, dalam firman-Nya pada surat Al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "1. Bacalah Yang (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan

<sup>38</sup> Q.S. Al Mujaadilah/58: 11.

kalam, 5. ia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. "<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan mencakup dua konsep belajar sekaligus yaitu belajar aktivitas manusia yakni Muhammad saw dan mengajar sebagai aktivitas dari Allah swt, melalui wasilah malikat. Maknanya, mengajar merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia itu sendiri. Makna belajar dalam Islam juga menyatakan tidak hanya semata-mata melakukan aktivitas duniawi belaka disebabkan untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan hidup, tetapi harus juga hendaknya berorientasi *ukhrawi* karena Allah ﷻ, sehingga aktifitas belajar dan mengajar bernilai ibadah disisi Allah ﷻ.

Selanjutnya peringatan pentingnya belajar juga dijelaskan pada ayat lain yaitu terletak dalam surat At-Taubah: 122, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ..

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. "<sup>40</sup>

Berikutnya dalam ayat-ayat lain juga dijelaskan betapa pentingnya belajar dalam mengarungi kehidupan ini, diantaranya terdapat pada surah Al Ghaasyiyah: 17-21, berikut ini:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۖ وَإِلَى الْجِبَالِ  
كَيْفَ نُصِبَتْ ۖ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۖ فَذَكِّرْ ۗ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۖ

<sup>39</sup> Q.S. Al 'Alaq/96: 1-5.

<sup>40</sup> Q.S. At-Taubah/9: 122.

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,<sup>17</sup> Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?,<sup>18</sup> Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?,<sup>19</sup> Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?,<sup>20</sup> Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan,<sup>21</sup>. "<sup>41</sup>

Pada surat Thaahaa: 114, yang isinya:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."<sup>42</sup>

Berikutnya terdapat dalam surat An-Nahl: 43, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا  
تَعْلَمُونَ.

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."<sup>43</sup>

Lalu dilanjutkan lagi dalam surat Al-Baqarah: 2, sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .

Artinya: "Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."<sup>44</sup>

Pengertian lain dijelaskan bahwa Allah ﷻ mengajarkan kepada nabi Adam ﷺ ketika salah seorang putranya Qabil membunuh putranya

<sup>41</sup> Q.S. Al-Ghaasyiyah/88: 17-21.

<sup>42</sup> Q.S. Thaahaa/20: 114.

<sup>43</sup> Q.S. Al Ghaasyiyah/88: 17-21.

<sup>44</sup> Q.S. Al-Baqarah/2: 2.

Habil. Ketika itu Qabil merasa khawatir tidak mengetahui bagaimana cara menguburkan jenazah saudaranya itu, maka pada saat dalam kebingungan Qabil, Allah ﷻ mengutus burung gagak mencakar-cakar tanah untuk menguburkan burung gagak lainnya. Melalui peristiwa tersebut Qabil dapat menguburkan jenazah saudaranya Habil. Peristiwa ini juga dapat dikatakan dengan belajar.

Kisah ini terdapat dalam surat Al-Maidah: 30-31, yang berbunyi:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuh-nyalah, maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi.(30), Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal (31)."<sup>45</sup>

Menurut pandangan Islam proses belajar belum dijelaskan secara rinci, tetapi dijelaskan melalui proses kerja sistem pengetahuan dan proses keterampilan manusia. Islam menganjurkan dalam signifikansi akal (fungsi *kognitif*) dan indera-indera (fungsi *sensori*) sebagai alat penting untuk belajar lebih jelas. Hal ini dapat dilihat melalui kata kunci seperti: *ya'qiluun, yatafakkaruun, yubshiruun, yasma'uun* dan sebagainya yang terdapat dalam Alquran merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah, cipta dan karsa manusia dalam belajar serta meraih Ilmu pengetahuan.

<sup>45</sup> Q.S. Al-Maaidah/5: 30-31.

Selain itu, definisi belajar dalam dalam *perspektif* agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh Ilmu pengetahuan, sehingga memberikan peningkatan terhadap derajat dalam hidupnya. Sudarman mengartikan pengertian belajar merupakan menghantarkan individu pada perubahan dalam tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan disebabkan oleh belajar dapat dikategorikan pada aspek keperibadian yaitu fisik dan juga psikis, sebagai contoh perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah (berfikir), keterampilan, kecakapan, maupun sikap.<sup>46</sup>

Perlu diperhatikan, ada empat istilah yang esensial dalam memahami proses belajar, sebagai berikut:

- a. Secara umum menetap atau disebut *Relatively permanent*,
- b. Kemampuan bereaksi atau disebut *Response potentiality*,
- c. Diperkuat atau disebut *Reinforcel*, dan
- d. Latihan atau disebut dengan *Practice*.

Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sudah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar bukanlah hanya mencari nafkah didunia belaka serta mengingat bahwa belajar itu diwajibkan bagi setiap muslim saja, tetapi belajar itu untuk sampai ke tingkat hakikat serta memperkuat akhlakul karimah. Artinya mencari atau mencapai Ilmu (belajar) yang sebenar-benarnya hingga menjadikan diri suatu hamba pada tingkat akhlak yang sempurna.<sup>47</sup>

Selain itu dalam buku ‘Ushulut Tarbiyatil Ilmiah wa Asalibuha’ oleh An-Nahlawi. Pengertian belajar dalam perspektif Islam menurut Muhammad Al Toumy Al-Syaebani mengartikan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi nilai-nilai Islami dalam

---

<sup>46</sup> Sudarman Darnim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan: dalam Perspektif Baru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 43.

<sup>47</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56.

kehidupan peribadinya atau dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses. Sementara Mohammad Al-Djamaly, menyatakan bahwa pengertian belajar dalam perpektif Islam merupakan tahap dalam mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik serta mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar atau *fithrah* dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Sedangkan menurut Imam Bawani, pernyataannya mengenai belajar dalam perspektif Islam adalah berupa bimbingan jasmani-rohani, hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ajaran Islam.<sup>48</sup>

## 2. Strategi dan Metode dalam Belajar

Strategi dan metode dalam belajar adalah bagian pokok dalam pembelajaran sebagai cara untuk mengembangkan pembelajaran, cara dalam belajar dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara khusus dan pengertian secara umum. Secara umum menurut pengertiannya strategi pembelajaran adalah sebagai penerapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran, sedangkan dipandang secara khusus strategi pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>49</sup> Selain itu, menurut Gerlach dan Ely (1980) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan kegiatan dalam belajar, strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

---

<sup>48</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, terj. Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), h. 9.

<sup>49</sup> Sujadna S. Dkk, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), h. 37.

a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Strategi ini merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang diberik kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Strategi yang berpusat pada peserta didik ini difungsikan agar peserta didik menjadi pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>

b. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik

Strategi ini berupa kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, sebagai rencana, pelaksanaan dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik. Sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai pengikut kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik.

Strategi dalam pembelajaran juga memiliki komponen-komponen, diantaranya: 1. Kegiatan pendahuluan, 2. Penyampaian informasi, 3. Partisipasi peserta didik, 4. Tes, dan 5. Kegiatan lanjutan. Strategi dalam pembelajaran memiliki banyak macam. Salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovaatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Selanjutnya metode pembelajaran merupakan cara yang telah diatur dan sudah dikemas baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Klasifikasi metode pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: metode mengajar konvensional dan metode mengajar inkonvensional.<sup>51</sup>

Seorang pendidik harus dapat menguasai berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran agar materi yang dikuasai itu dapat diterapkan dengan tepat pada suatu pembelajaran. Sebab didunia pendidikan,

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 37-39.

<sup>51</sup> Basyirudin Utsman, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 33-34.

pembelajaran sangat penting bagi peserta didik agar semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

### 3. Masalah-masalah dalam Belajar

Setiap masalah dalam belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Hadirnya bimbingan dalam belajar merupakan upaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus upaya untuk membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri terhadap lingkungan sekitar dimana ia beradaptasi.<sup>52</sup> Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah belajar haruslah mengetahui terlebih dahulu mengenai teori-teori dalam belajar dan pembelajaran. Sebab, penerapan teori belajar dalam pembelajaran sangatlah penting. Alasannya adalah: a. dapat dijadikan rujukan sebagai perancangan pengajaran, b. menilai hasil-hasil yang telah diperoleh untuk digunakan di dalam kelas, c. *mendiagnosa* berbagai masalah dalam kelas, d. menilai hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan teori-teori tertentu.<sup>53</sup>

Prayitno menyatakan definisi dari masalah adalah sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dengan hasil yang diterima sehingga timbulnya kesulitan bagi diri sendiri hingga melibatkan orang lain, tentunya hal ini perlu dan harus dihilangkan. Pendapat lain oleh Dalyono menyatakan masalah belajar ialah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.<sup>54</sup> Bagi siswa yang mengalami masalah belajar dapat ditandai gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Prestasi menurun atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas,

---

<sup>52</sup> A. Samsudin, "Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Pemahaman Siswa Tentang Faktor Penyebab Kesulitan Belajar" (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 5.

<sup>53</sup> M. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 58.

<sup>54</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 229.

- 2) Hasil yang didapat tidak seimbang dengan upaya yang dilakukan,
- 3) Lamban melaksanakan tugas dalam belajar.<sup>55</sup>

Masalah dalam belajar juga dapat mengakibatkan suatu keputusan, sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti ditengah jalan. Terjadinya masalah belajar dalam diri individu dapat dideteksi dengan berbagai kesehatan yang dialami pada siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Jika kesalahan terjadi pada penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal, maka hal ini dapat ditandai kesulitan siswa terideteksi melalui jawaban-jawaban yang salah dalam mengerjakan bentuk soal.

Interaksi belajar dan mengajar, siswa adalah objek yang menginginkan keberhasilan dalam belajar selama proses pengajaran berlangsung. Selain itu, masalah-masalah belajar juga tidak hanya dialami oleh siswa-siswi yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa pada siswa-siswi yang pandai atau cerdas. Dengan begitu, masalah dalam belajar dapat diartikan sebagai "sebuah kondisi tertentu yang dialami oleh para peserta didik, menghambat proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan".

Adapun bentuk/jenis-jenis masalah belajar menurut <sup>56</sup>Raini Yadi, sebagai berikut:

a) Kekacauan Belajar (*Learning Disorder*)

Dapat diartikan sebagai terganggunya sebuah proses belajar akibat terjadinya pertentangan respons dalam diri individu. Misalnya: terdapat pada siswa yang terbiasa melakukan olahraga keras seperti: karate, tinju, bbermain bola kaki, dan sejenisnya pasti akan mengalami kesulitan apabila dipaksa untuk mengikuti kegiatan menari yang mana memaksanya untuk melakukan gerakan yang lemah gemulai.

---

<sup>55</sup> M. Entang, *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi* (Jakarta: Dep. Pend. & Keb.,1983), h. 13.

<sup>56</sup> Raini Yadi, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Peserta Didik," dalam *JMBK*, vol. II, h. 114.

b) *Learning Disfunction*

Jenis ini merupakan gejala yang terjadi pada siswa yang terlihat sehat, tidak memperlihatkan adanya subnormalitas mental dalam dirinya, atau tidak ditemukan gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya, tetapi proses belajar tidak terlaksana sesuai fungsinya atau keperibadiannya. Misalnya terdapat pada siswa yang memiliki tubuh atletis, perkiraan sangat bagus menjadi seorang atlet, tapi tidak pernah berlatih dan melakukan olahraga atletik, akibatnya ia tidak bisa melakukan kegiatan sebagai seorang atlet.

c) *Under Achiever*

Jenis ini terdapat pada peserta didik yang tergolong IQ diatas rata-rata kenormalan Intelektual, tetapi prestasi dalam belajar tergolong rendah. Misalnya terdapat pada peserta didik yang di tes kecerdasannya IQ menunjukkan sangat unggul (IQ= 130-140), tetapi prestasi dalam belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

d) *Lambat Belajar (Slow Learner)*

Pada jenis ini terjadi dengan peserta didik yang lamban mengikuti proses belajar, sehingga ia harus membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan sekelompok lain yang memiliki taraf posisi intelektual yang sama.

e) *Ketidakmampuan Belajar (Learning Disabilities)*

Belajar dalam jenis ini merupakan dimana terdapat gejala pada siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Dibawah ini terdapat konsep dasar bimbingan belajar menurut Suherman yang wajib diketahui oleh tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

a) Paham Makna dari Bimbingan Belajar

Tidak semua siswa mampu dalam mengatasi persoalannya sendiri jika tidak mengikuti bimbingan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru khususnya guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang siswa mempunyai potensi yang baik, namun yang siswa tersebut kemungkinan tidak mampu dalam mengembangkannya. Jika terdapat hal demikian, sudah tentu hasil belajarnya kurang baik. Disisi lain menunjukkan bahwa kehadiran seorang guru pembimbing menjadi sangat penting untuk membantu dalam mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi berbagai masalah yang terkait dengan belajar. Para guru pembimbing mempunyai kesempatan yang luas untuk secara langsung berkomunikasi dengan siswanya dalam mengembangkan berbagai potensial yang diharapkan demi menunjang kegiatan belajarnya.<sup>57</sup>

b) Fungsi Bimbingan Belajar

Adapun fungsi dari bimbingan dalam belajar, sebagai berikut:

1) Fungsi Pencegahan atau *Preventive Function*

Merupakan upaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar. Berupa bentuk pengajarannya dapat dicontohkan seperti: memberikan informasi mengenai silabus, tugas, ujian dan sistem penilaian yang dilaksanakan, menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman di dalam ruangan, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan meng-informasikan fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

---

<sup>57</sup> Suherman, "Bimbingan Belajar" dalam Jurnal Ilmiah (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 8.

## 2) Fungsi Penyaluran atau *Distributive Function*

Fungsi penyaluran merupakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga terpenuhinya hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sebagai contoh: membantu siswa dalam menyusun program studi termasuk dalam kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler/peminatan dan sebagainya.

## 3) Fungsi Penyesuaian atau *Adjustive Function*

Fungsi ini merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya yaitu faktor kemampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyasikan program pengajaran dengan melihat kondisi objektif mereka agar mampu mengendalikan diri, mengerti dan dapat memahami tuntunan program pembelajaran yang sedang dilaksanakannya.

## 4) Fungsi Perbaikan atau *Remedial Function*

*Remedial Function* dapat dengan disebut fungsi perbaikan dalam interaksi belajar dan mengajar. Fungsi ini sangat penting, sebab melihat dari kenyataannya bahwa sering ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagaimana tugas guru sebagai pembimbing adalah berupaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab terjadinya masalah dan menemukan cara mengatasi masalah tersebut. Mengenai hal ini sebagai contoh adalah *remedial teaching* (pengajaran remedial).

## 5) Fungsi Pemeliharaan atau *Maintenacance and Development Function*

Merupakan belajar dipandang positif maka harus tetap dipertahankan, bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami

kesulitan lagi, sebagai contoh: mengoreksi dan memberi informasi mengenai cara-cara belajar yang baik kepada siswa.<sup>58</sup>

c) Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Manfaat Bagi Siswa

- ✓ Tersedianya sarana-prasarana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa dapat membangun kemampuan potensinya secara optimal.
- ✓ Senantiasa dapat perhatian karakteristik pribadi dalam diri peserta didik secara kokoh yang akan menjadi dasar bagi setiap siswa guna menempatkan dirinya pada posisi yang sesuai.
- ✓ Dapat meningkatkan keberhasilan bagi siswa.

2) Manfaat Bagi Guru (Guru Pembimbing)

- ✓ Membantu agar lebih mampu dalam memberikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.
- ✓ Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar guna membantu mengembangkan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

d) Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuannya yaitu agar tercapainya penyesuaian akademik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah agar siswa:

- 1) Mengetahui, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi dalam diri secara optimal sesuai dengan program pengajaran,

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

- 2) Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar,
- 3) Mampu memecahkan masalah belajar,
- 4) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif,
- 5) Memahami lingkungan pendidikan.

e) Isi Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar bagi kelas I, diutamakan diarahkan pada:

- 1) Mengembangkan rencana guna mengatur waktu belajar,
- 2) Mengembangkan motivasi yang mendorong agar terciptanya konsentrasi sebaik mungkin,
- 3) Mempelajari cara-cara lain dalam belajar efektif,
- 4) Menggambarkan cara-cara belajar ketika menghadapi ujian.

Layanan bimbingan belajar bagi kelas II:

- 1) Mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler,
- 2) Merencanakan kejenjang yang lebih lanjut, sesuai bakat, minat dan kemampuannya,
- 3) Paham teknik-teknik belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik didalam maupun di luar sekolah,
- 4) Mengembangkan keterampilan belajar untuk memperkirakan bahan yang mungkin ditanyakan ketika ulangan.

Layanan bimbingan belajar bagi kelas III:

- 1) Mengevaluasi kebiasaan dalam belajar dan membuat rencana belajar saat diperlukan
- 2) Mengenal dan dapat mencari informasi diluar sekolah guna menunjang prestasi belajar,
- 3) Mempelajari berbagai cara belajar praktis,
- 4) Menelaah hasil ulangan dan merencanakan upaya perbaikan.

f) Langkah-langkah Bimbingan Belajar

Adapun langkah dalam bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan informasi tentang diri siswa,
- 2) Pemberian informasi,
- 3) Penempatan,
- 4) Identifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar,
- 5) Identifikasi masalah,
- 6) *Diagnose* yaaitu memperkirakan faktor penyebab kesulitan,
- 7) *Prognosis* memperkirakan cara pemecahan masalah,
- 8) *Treatment* melakukan remedial atau bantuan,
- 9) Tindak lanjut dan Evaluasi.<sup>59</sup>

### C. Kajian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan mengenai bentuk layanan bimbingan belajar bagi siswa, sudah ada yang meneliti sebelumnya. Namun sampai saat ini peneliti belum menemukan mengenai ”bentuk-bentuk masalah yang dialami siswa dalam belajar serta bimbingan belajar seperti apa yang diterapkan pada siswa yang bermasalah tersebut”. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lain sebelum peneliti lakukan saat ini, terkhususnya lagi di dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Tanjung Tiram di kabupaten Batu Bara. Akan tetapi peneliti menemukan beberapa literatur yang relevan dengan peneliti lain dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Disertasi yang dilaksanakan oleh M. N. Arifin dengan Judul *Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar di SMPN 7 Yogyakarta ada 2 faktor diantaranya: *faktor lingkungan*

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 11.

meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. *Faktor dari dalam diri sendiri* meliputi: usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya, menetapkan latar belakang kesulitan belajar, menetapkan berbagai usaha bantuan, melaksanakan bantuan dan menindak lanjuti peserta didik yang masih memiliki prestasi rendah meskipun sudah diberikan bimbingan.<sup>60</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas mengenai faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh siswa dan bimbingan belajar seperti apa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing pada para siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh D.S. Nugroho. (2016), dengan judul penelitian *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Sukorini*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru sesuai dengan pemahamannya. Layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan antara lain keterbatasan pemahaman, waktu, serta keterampilan.<sup>61</sup>

Pembeda dari penelitian saya ialah saya membahas mengenai layanan dalam konseling untuk mengatasi masalah belajar. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan layanan bimbingan belajar saja.

---

<sup>60</sup> MN Arifin, "Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" (Disertasi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016).

<sup>61</sup> Nugroho, Deddy Setyo, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini*. BASIC EDUCATION, 5(32), 3-005.

Penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra Sragen dan Utari di SDIT, dengan judul *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Siswa kelas V*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pelayanan disekolah adalah guru kelas memantau dari proses pembelajaran pada waktu guru dikelas, apabila nanti terjadi suatu permasalahan guru kelas ke guru BK mengkonfirmasi bahwa terjadi suatu masalah. 2) faktor pendukung disekolah adalah faktor dari kemauan siswa, faktor guru, dan sarana prasarana. Serta faktor penghambat adalah kondisi keluarga yang buruk, keluarga yang *broken home* serta jarak rumah kesekolah yang terlalu jauh.<sup>62</sup>

Penelitian tersebut dilaksanakan di tingkat SD dan hanya membahas mengenai pelaksanaannya saja sedangkan yang saya teliti pada tingkat Aliyah dan penyelesaian masalah dalam belajar.

Jurnal bimbingan dan konseling oleh Funky Sofia Alwi dengan judul penelitian *Proses Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Bermasalah dalam Proses Belajar* dengan hasil penelitian 1) masalah dalam proses belajar siswa seperti: malas mengikuti pelajaran, tidak dapat konsentrasi saat mengikuti pelajaran, tertidur saat guru mata pelajaran menjelaskan materi, masalah keluarga, masalah antar teman, dan masalah yang lainnya. 2) proses komunikasi guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah dalam proses belajar melalui tahap: persiapan, pembentukan, dan tahap evaluasi.<sup>63</sup>

Penelitian tersebut menjelaskan proses pelaksanaan guru BK dalam mengatasi masalah siswa melalui komunikasi. Sedangkan yang saya teliti dalam penelitian ini pelaksanaan guru pembimbing mengatasi masalah siswa dalam belajar.

---

<sup>62</sup> AZ-ZAHRA SRAGEN and UTARI. W. "PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR SISWA KELAS V. (Deepublish, 2017).

<sup>63</sup> Funky Sofia Alwi, "Proses Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Bermasalah dalam Proses Belajar (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta)". *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Cara ilmiah guna mendapatkan data yang tujuan dan kegunaannya dengan cara tertentu disebut dengan metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang artinya dalam penelitian mendeskripsikan berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi secara terperinci. Yang mana tujuannya dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pelaksanaan layanan dan konseling pada siswa yang mengalami masalah dalam belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram di Kabupaten Batu Bara.

Model yang dipakai pada penelitian ini ialah model kualitatif yang sering dikenal dengan sebutan *postpositivistik*, *artistic*, dan *interpretative research*.<sup>1</sup> Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendeskripsikan data yang didapat dari lapangan secara mudah dan lebih bersifat alami sehingga model ini cukup efektif untuk meneliti berbagai proses suatu peristiwa sedang terjadi. Oleh sebab itu penelitian ini juga disebut dengan penelitian dilapangan atau *field research* yang artinya penelitian yang di laksanakan secara terus menerus hingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

Penelitian ini menilai tingkah laku dan juga akhlak untuk melihat proses kegiatan yang berlangsung. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif perlu adanya fenomena-fenomena yang terjadi secara alami yang akan ditemukan oleh peneliti selama di lapangan, selanjutnya data tersebut dikumpulkan menjadi sebuah data yang akan dianalisis dan disimpulkan, hal inilah yang menjadikan metode pada penelitian kualitatif disebut dengan penelitian naturalistik, sebab penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang alamiah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 350.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya.<sup>3</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bentuk kalimat saja dan juga berupa gambaran suatu peristiwa yang terjadi berasal dari hasil observasi, wawancara melalui informan penelitian yaitu kepala madrasah, siswa bermasalah, dan konselor madrasah (guru BK dan guru kelas), catatan lapangan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Dengan metode kualitatif, maka data yang didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Selain itu, menggunakan metode kualitatif juga dapat ditemukan data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang ataupun sekelompok individu selama berinteraksi. Mengenai hal ini sugiyono menyebutkan bahwasanya penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang *holistic* (utuh), kompleks, dinamis, hubungan gejala bersifat interaktif atau *reciprocal* dan penuh makna.<sup>4</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan *fenomenologis*, sebab penelitian ini hanya meneliti gejala atau peristiwa yang telah berlangsung dan sedang berlangsung sampai pada titik jenuhnya. Creswell menyatakan mengenai pendekatan fenomenologis merupakan strategi penelitian di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu.<sup>5</sup> Metode penelitian kualitatif interaktif terbagi kedalam beberapa pendekatan, seperti; pendekatan *etnografi*, *grounded theory*, *naratif*, studi kasus, dan fenomenologis.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. 8, h. 13.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 20.

<sup>6</sup> Jhon W., Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Cet. 3, h. 20-21.

Memahami berbagai pengalaman hidup manusia, filsafat *fenomenologi* menjadi sebuah metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan melibatkan diri secara langsung di dalamnya guna mengembangkan berbagai pola dan relasi makna. Pada proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pada berbagai pengalaman subjek penelitian yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tanjung Tiram. Sekolah ini merupakan salah satu madrasah Al-Washliyah yang terletak diantara dua kecamatan yaitu: antara Kecamatan Talawi dan Kecamatan Tanjung Tiram di Kabupaten Batu Bara. Dipandang secara *geografis*, posisi berdirinya sekolah ini dikatakan strategis disebabkan berdiri persis dipersimpangan jalan yang kawasannya banyak dilalui berbagai macam transportasi. Alasan peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah ini disebabkan keberadaan peneliti sendiri dapat dijangkau dari tempat peneliti tinggal dengan Madrasah tersebut. Bukan hanya itu saja, sekolah ini juga merupakan salah satu Madrasah Al-Washliyah yang sering dikunjungi oleh petinggi-petinggi Al-Washliyah serta sekolah ini juga sudah sering dikunjungi oleh para Mahasiswa-Mahasiswi dari luar daerah.

Latar pelaku atau *actor* pada penelitian ini terdapat pada siswa-siswi yang terdaftar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram sejak tahun 2018-2019, kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram, dan guru-guru wali kelas yang berprofesi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram sebagai guru yang menerapkan bimbingan konseling di Madrasah ini, sebab guru BP/BK disekolah ini hanya satu orang, serta *stakeholder* yang turut beraktivitas di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram tersebut.

Latar peristiwa atau *konteks* penelitian dilaksanakan dengan peristiwa atau situasi yang alami di Madrasah Aliyah Swasta Al-washliyah Tanjung Tiram kota Batu Bara tepat pada semester genap T.P. 2019/2020. Maksud dari peristiwa ialah interaksi belajar dan mengajar (proses pendidikan) serta berbagai situasi *insidental* yang mungkin terjadi dan berlangsung serta ditemukan peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram tahun pelajaran yang sudah ditentukan serta yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

### C. Informan Penelitian

Informan/partisipan adalah pihak yang langsung berhubungan dalam memberikan segala informasi mengenai segala peristiwa, latar atau informan penelitian.<sup>7</sup> Dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah guru bimbingan belajar lebih tepatnya guru kelas yang dekat dengan siswa yang bermasalah tersebut, dan beberapa orang siswa yang bermasalah untuk mengetahui bagaimana pengeksplorasian penelitian yaitu Bimbingan Belajar Bagi Siswa yang Bermasalah di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Oleh sebab itu, sebagai peneliti tidak menjaga jarak dengan para informan dan harus membangun keakraban terhadap informan.

Fungsi peneliti pada penelitian ini hanya sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, penafsir data, hingga akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian ini. Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan pengamatan serta wawancara secara mendalam kepada guru bimbingan belajar/guru kelas dan beberapa siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram.

Demikian sebagai rincian tambahan pada informan penelitian tersebut; sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: pustaka Setia, 2002), h. 51.

sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Peneliti mewawancarai sejumlah informan yang terdiri dari informan kunci (*key informan*), informan utama, dan informan tambahan. Untuk merincikan tiga kelompok partisipan/informan tersebut, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *primer* berguna sebagai sumber data yang langsung memberikan data pada peneliti. Sumber data ini dapat diketahui peneliti melalui wawancara, observasi. Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:
  - a. Kepala Madrasah MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram (*key informan*)
  - b. Bapak/Ibu Guru Konselor Madrasah (guru BK dan wali kelas)
  - c. Peserta didik yang memiliki masalah belajar.
  
2. Data tambahan (*sekunder*) merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Jenis data yang diperoleh bersumber dari buku, arsip, dan dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian bentuk kualitatif, fenomena terjadi dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui dari wawancara yang mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Untuk mendapat data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi Partisipatif**

Teknik ini dilibatkan langsung dalam kegiatan sehari-hari pada orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data pada

penelitian. Bersamaan melakukan penelitian dilapangan, peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya, dengan istilah berinteraksi dalam lembaga/wilayah tempat sipeneliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapat/diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif diklarifikasikan 3 cara.<sup>8</sup>

- 1) Pengamat bisa berlaku sebagai partisipan atau non-partisipan.
- 2) Observasi dapat di laksanakan dengan terus terang atau penyamaran.
- 3) Observasi yang sebagai latar penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan, setiap perilaku yang tampak.

Peneliti melakukan observasi partisipan ini untuk mengetahui tentang layanan dan konseling belajar yang diberikan pada siswa mengalami masalah belajar di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tg. Tiram Kabupaten Batu Bara. Meninjau sampai sejauh manakah layanan konseling bagi siswa yang mengalami masalah belajar. Observasi dilakukan peneliti sebelum terjadinya *Covid 19*.

## **2. Teknik Wawancara dan Dokumen**

Interview atau wawancara adalah dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui percakapan, sehingga dapat kontruksikan makna mendalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Teknik ini merupakan wawancara langsung dengan melakukan percakapan dengan responden untuk memperoleh data secara objektif. Pada teknik wawancara ini, pencari data menggunakan teknik wawancara tak berstruktur karena wawancara ini

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 238-245.

<sup>9</sup> *Ibid*, Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 317.

hanya memuat garis-garis besar saja yang akan ditanyakan dalam hal permasalahan yang terjadi.

Maksud digunakannya wawancara antara lain:

- 1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.
- 2) Mengkontruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Selanjutnya wawancara yang ditanyakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Maksudnya ialah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang di perlukan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal, sedangkan subjek peneliti dengan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel bertujuan, hingga memenuhi kepentingan peneliti.

Jumlah informan yang diambil terdiri dari:

- a. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara;
- b. Siswa yang mengalami masalah belajar di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, agar peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b) Kamera Handpone: alat ini digunakan untuk memoto/memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data, wawancara jarak jauh melalui via WA, VC/Zoom, dll.

*Catatan penting*, peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini

terdiri dari dokumen dan rekaman. "rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, misalnya: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain sebagainya.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilaksanakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>10</sup> Maka dari itu peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas, dan sederhana. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya maksud analisis data disini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang ditemukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke bentuk kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke bentuk pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, serta membuat kesimpulan hingga mudah untuk dipahami sipeneliti sendiri maupun orang lain.

Oleh karena analisis data yang dipakai disini adalah analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti

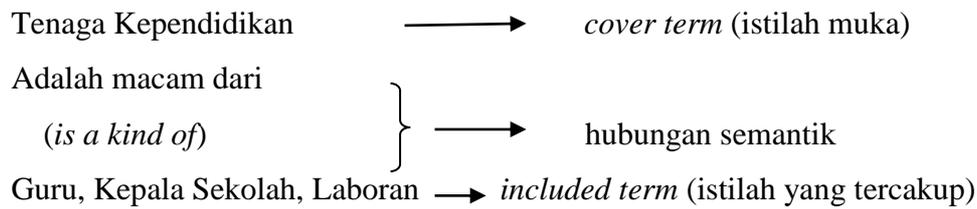
---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 248.

menggunakan model Spradley, yaitu teknik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan penelitian, adalah:

1. Dalam tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, yaitu pertama dilakukan memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).
2. Kemudian setelah memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informan *key informan* yang merupakan informan, berwibawa dan di percaya dapat "membukakan pintu" kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara yang di lakukan. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai untuk mengajukan pertanyaan deskriptif, di lanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara berikutnya peneliti melakukan analisis domain.
3. Dalam tahap menentukan fokus (di lakukan dengan observasi terfokus) analisa data di lakukan menggunakan analisis taksinomi.
4. Dalam tahap *selection* (dilakukan dengan cara observasi terseleksi) kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial.
5. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema, peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan pada temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh makna dalam suatu budaya, hal dasar yang urgent dalam setiap budaya ialah domain kultural/budaya. Domain kultural yaitu kumpulan kategori-kategori yang bermakna. Artinya domain kultural memiliki kategori dari makna kultural yang mencakup kategori lain yang lebih sempit. Sugiyono mencontohkan domain dalam bidang kependidikan ialah domain "tenaga kependidikan". Tenaga kependidikan disini dijadikan sebagai *cover term*, dan guru, kepala sekolah, laboran merupakan *included term*.



Analisis Taksonomi merupakan domain yang telah dipilih dijabarkan ke yang lebih rinci, untuk mengecek struktur internal, dilakukan dengan observasi terfokus.

Analisis Komponensial yaitu menemukan ciri spesifik pada setiap struktur dengan mengkontraskan antara elemen dengan wawancara dan observasi terseleksi atau sering disebut *contras queation*.

Analisis Tema Kultural artinya menemukan hubungan antara domain dengan domain keseluruhan. Selanjutnya dinyatakan dalam tema/judul.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Mils dkk, menyatakan dalam Tohirin bahwa penjamin data atau kebenaran penjaminan keabsahan data pada penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh situasi subjek pada penelitian yang ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti.<sup>11</sup>

Pada penelitian kualitatif faktor pemeriksaan data sangat perlu ditinjau sebab suatu hasil penelitian tidak akan mempunyai arti jika tidak terdapat pengakuan. Oleh sebab itu, guna memperoleh pengakuan dari hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data merupakan usaha pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti serta dapat dipercaya kebenarannya.

Guna terjaminnya keabsahan data, peneliti melakukan teknik *triangulasi*, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

<sup>11</sup> Tohiri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 75.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut demi keperluan sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.<sup>12</sup> Pada teknik *triangulasi* informasi yang didapat dari beberapa sumber diperiksa silang antara data observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik *triangulasi* artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi tetapi pengumpulan data didapat dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumbe data yang sama secara serentak.

Pada teknik pemeriksaan data, *triangulasi* merupakan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah di peroleh. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Pada penelitian ini penekanan tidak pada orangnya tetapi pada data. Pendapat dari seseorang atau beberapa orang yang menjadi tumpuan peneliti lalu diramu sedemikian rupa sehingga menjadi tulisan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

## **G. Jadwal Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di suatu lembaga (lingkungan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tanjung Tiram yang sampai saat ini berdiri di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini diperkirakan akan dilakukan selama sekitar empat bulan, terhitung dari studi pendahuluan sampai kepada bimbingan penyelesaian Tesis dan Seminar Hasil. Terkait dengan waktu yang dibutuhkan untuk

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 157.

menyelesaikan Tesis ini, agar lebih jelas, gambaran rancangan pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada jadwal sebagai berikut:

**Lihat Lampiran: Schedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

**1. Profil MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram**

Tabel 1: Profil Sekolah

1) Nama Madrasah	: MAS Al Washliyah Tanjung Tiram
2) Alamat Madrasah	
Jalan	: Perintis Kemerdekaan No. 25 Tanjung Tiram
Desa/Kelurahan	: Indra Yaman
Kecamatan	: Tanjung Tiram
Kab/Kota	: Batu Bara
3) NSM	: 131212210004
4) NPSN	: 10264703
5) Tahun Berdiri	: 1930
6) Tahun Berdiri Madrasah	: 1987
7) E-Mail	: <a href="mailto:masalwashliyahtanjungtiram@gmail.com">masalwashliyahtanjungtiram@gmail.com</a>
8) SK Pendirian Kanwil Depag	: Wb/PP.032/3478/1990
9) Jenjang Akreditasi	: A (Baik Sekali)
10) Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan MAS Al Washliyah Tanjung Tiram
11) Waktu Belajar	: Pagi
12) Kode Pos	: 21254
13) Nama Ka. Madrasah	: M. Shaihari, S.Pd.
14) No. Telp/HP	: 0853 6023 9984

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Al Washliyah Tanjung Tiram**

Al-Washliyah Tanjung Tiram berdiri sejak tahun 1957, dengan mendirikan maktab di dirikan di atas tanah Idrus Aim di Simpang Empat Tanjung Tiram (tempat berdiri perguruan Al-Washliyah saat ini), dengan pengurus, Ketua: Abdul Jalil Umri, Juru Tulis: Idrus Aim, Bendahara: Muslim Mantri seorang tokoh yang peduli dengan Islam atau Donatur (Pemilik Klinik Ibnu Sina di Tanjung Tiram) dan beberapa orang pembantu diantaranya, Wak Anam, Abdullah, Amran, Amirsyah Amin. Wilayah Tanjung Tiram saat itu masih bersatu dengan Kecamatan Sei Balai. Pada tanggal 17 Oktober 1959 berdirilah PGA sampai dengan Tahun 1963, dan pada tahun 1963 itu pula pendiri Madrasah Ibtidaiyyah dengan kepala Madrasah Abdul Gani dan Guru pembantu Solihin.

Kemudian pada tahun 1969 dengan Kepala Abdul Wahab Lubis (Simpang Tiga Perbaungan) merangkap Kepala Al Qismul Aly tersebut berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan beroperasi serta terdaftar pada Departemen Agama (Kementerian Agama) pada Tahun 1971, dan pada saat itu berdiri Madrasah Ibtidaiyyah Al-Washliyah (Kurikulum Al-Washliyah) pada tahun 1959 dan sekaligus beroperasi, dan pada tahun 1984 beroperasi Madrasah Aliyah, serta pada tahun 1987 berdiri Madrasah Al Qismul Aly serta beroperasi pada saat itu.

Sejak tahun 1959 Al-Washliyah Tanjung Tiram berada di kampung Tanjung Tiram dan sebagai penghulu pada saat itu bernama Abdul Hamid BS (Alm), sejalan dengan pemekaran kampung untuk perluasan wilayah, maka terbentuklah kelurahan Tanjung Tiram, Desa Bogak, dan Desa Sei Suka Maju. Lembaga Pendidikan Perguruan Al-Washliyah sekarang berada dipinggir jalan antara Jalan Simpang Empat (Simp. 4) yang dulu disebut timbangan, persis dekat dengan makam Pahlawan yang berada ditugu Simp. 4 tersebut. Disitulah berdirinya perguruan Al-Washliyah yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan yang terdapat dapat dituliskan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MDTA)
- b. Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsS)
- c. Tingkat Madrasah Aliyah (MAS), dan
- d. Tingkat Madrasah Qismul Aly (Agama).

MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram sekarang adalah salah satu Madrasah Al-Washliyah yang berdiri di antara Kecamatan Talawi dan Kecamatan Tanjung Tiram yang terletak di wilayah Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al-washliyah ini merupakan perguruan dibawah naungan Departemen Agama, dengan status lembaga sebagai bentuk yayasan. Sekarang dikepalai dengan kepala yayasan yang bernama Muhammad Shaihari.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MAS Al-Washliyah**

#### **a. Visi**

Visi Madrasah ialah “Madrasah Modern, Lulusan Kader Ulama, Mahir dalam Pengetahuan Agama dan Menguasai Pengetahuan Umum, Beriman dan Bertakwa, Berwawasan Luas, Terampil dan Kreatif serta Mampu untuk Mandiri”. Adapun indikatornya berikut ini:

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat guna melanjutkan dan diterima pada jenjang berikutnya,
- 2) Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan memberikan solusi agama,
- 3) Memiliki keterampilan, kecakapan sesuai dengan bakat dan minat,
- 4) Memiliki keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen, dan
- 5) Mampu menjadi panutan bagi teman dan masyarakat.

**b. Misi**

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui berbagai indikator sebelumnya, maka misi MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal,
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah,
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya,
- 4) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata, dan
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

**c. Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi Madrasah tersebut, adapun tujuan yang hendak dicapai kedepan adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan,
- 2) Tersedianya sarana prasarana KBM yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya KBM yang efektif dan efisien,
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar dan sudah ditetapkan sebagai pendukung terciptanya KBM yang efektif, efisien dan hasil belajar yang optimal,

- 4) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen Madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa),
- 5) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah, baik para pegawai maupun siswa, dan
- 6) Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram bagi guru, karyawan dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

**d. Panca Amal Al-Washliyah**

1. Pendidikan,
2. Dakwah,
3. Sosial,
4. Ukhwah Islamiyah,
5. ‘Amar Ma’rūf nahī Munkar.

**4. Struktur Organisasi MAS Al Washliyah Tanjung Tiram**

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi, fungsinya dalam menjalankan kegiatan operasional guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapaun susunan kepengurusan MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dapat dilihat sebagai berikut:<sup>1</sup>

(Lampiran : Struktur Organisasi MA Al-Washliyah Tg. Tiram TP 2018-2019.

Gambar tersebut dapat di jelaskan secara tertulis, seperti berikut:

Kepala Madrasah	: Mhd. Shaihari, S.Pd.
Wakamad. Bid. Kur.	: Nuri Ramadhayani, S.Pd.
Wakamad. Bid. Kesiswaan	: Jamilah, S.Ag.
Wakamad. Bid. Humas	: Dra. Hidayati
Wakamad. Bid. Sarpras	: Syafrizal, S.Pd.

---

<sup>1</sup> Dokumen MA Al-Washliyah Tanjung Tiram.

Tabel 2: Menjabat Sebagai Wali-Wali Kelas/Guru Pembimbing

No	Guru Pembimbing	Kelas
1	Elvida N. Manurung, S.Pd.	X IPS 1
2	Suhaibatul, S.Pd.	X IPS 2
3	Nurmayanti, S.Pd.	X IPS 1
4	Jamilah, S.Ag.	X IPS 2
5	Rodiatul Jannah, S.Pd.	XI IPA 1
6	Laila Mahrani, S.Pd.	XI IPA 2
7	Jamilah, R.S, S.Pd.I	XI IPS 1
8	Ainun, S.Pd.	XI IPS 2
9	Rahmayanti, S.Pd.	XII IPA 1
10	Nuri Ramadhayani, S.Pd.	XII IPA 2
11	Dra. HIDAYATI	XII IPS 1
12	Rahma Dewi R.	XII IPS 2

Tabel 3:Dewan Guru MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram

H. Abdul Wahid	Adlin, SH.	Amri, S.Pd.I.
Nurul Ainun, S.Pd.	Rahmadani, S.Pd	Kamelia, S.Pd.
Raudatushofa, S.Pd.	Umi Khairiah, S.Pd.	Amiruddin, S.Pd.I
M. Zein Dmk, S.Pd.	Saipul, S.Pd.I.	Firdaus. LC.
Baiti Akmal, S.Pd.	M. Hidayat, LC. MA.	Cahaya, S.Pd.
Muzdalifah	Edi Yanto, MA.	Hawani, S.Ag.
Dewi Susanti, S.Pd.	H. Syamsinar, S.Pd.	

Seperti yang terlihat pada tabel-tabel tersebut, bahwa guru yang tedapat di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram sebanyak tiga puluh delapan orang, dan yang menjabat sebagai wali kelas ada lima belas orang, akan tetapi yang tertulis tersebut sebanyak dua belas orang. Sebab tiga orang lainnya termasuk pada wali kelas untuk tingkat Qismul Aliy. Dalam penelitian ini peneliti khusus meneliti untuk kelas

tingkat Madrasah Aliyah Diniyyah saja atau disebut pada tingkat yang umumnya.

### 5. Data Guru MA Al-Washliyah Tanjung Tiram

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil kepala Madrasah bagian I (bidang kurikulum) bahwasanya dari jumlah personalia pada tabel yang tertera tersebut dapat dilihat, ada 38 tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan MA Al-Washliyah Tanjung Tiram, yang mana masing-masing sudah berperan menjalankan tugasnya sesuai yang diampuh.<sup>2</sup>

Adapun bagian-bagian materi yang mereka ajarkan serta pendidikan untuk menyesuaikan dengan jabatan mereka dapat dilihat pada tabel personalia Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram Tahun Pelajaran 2018/2019 (lampiran).

### 6. Data Staf/TU MAS Al Washliyah Tanjung Tiram

Staf/TU pada instansi sekolah Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram sebanyak 3 (tiga orang), yang dikepalalai oleh satu orang (KA TU) dan dua orang lainnya difungsikan sebagai membantu Ka TU.<sup>3</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4: Daftar Staf/TU MAS Al Washliyah TP. 2018/2019

No	Nama	Status/Jabatan
1	Syahreza Wirdani, S.Pd	Ka. Tata Usaha
2	Delima, S.Pd	Staf TU Bidang Pendataan
3	Misroh Handayani, S.Pd	Operator
4	Mhd. Salim	BP/BK
5	Nur Padillah Umra, S.Pd.	Perpustakaan
6	Nurmayanti, S.Pd.	U.K.S.

<sup>2</sup> Nuri Ramadhayani, PKM 1 MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Talawi, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>3</sup> *Ibid.*

## 7. Data Siswa MAS Al Washliyah Tanjung Tiram

Tabel 5: Jumlah Siswa MAS Al Washliyah Tanjung Tiram TP. 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA-1	11	22	33
2	X IPA-2	13	24	37
3	X IPS-1	16	11	27
4	X IPS-2	20	13	33
5	X QA	10	3	13
6	XI IPA-1	12	28	40
7	XI IPA-2	14	28	42
8	XI IPS-1	21	19	40
9	XI IPS-2	20	20	40
10	XI QA	15	10	25
11	XII IPA-1	18	25	43
12	XII IPA-2	9	29	38
13	XII IPS-1	16	23	39
14	XII IPS-2	23	20	43
15	XII QA	9	6	15
<b>Jumlah</b>		<b>227</b>	<b>281</b>	<b>508</b>

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram sebanyak 508 orang dengan jumlah siswa laki-laki 227 orang, perempuan berjumlah 281 orang. Selanjutnya MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al Washliyah Tanjung Tiram memiliki tiga program diantaranya kelas IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan QA (Qismul Aliy) kelas ini disebut juga dengan kelas Agama. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas umum lebih diminati oleh masyarakat setempat, dapat dilihat dengan jumlah siswa masuk dengan jumlah IPA dan IPS masing-masing 2 kelas sedangkan QA (Agama) hanya satu kelas, dengan jumlah siswa yang

masuk lebih sedikit. Perlu diketahui tabel tersebut menunjukkan jumlah siswa-siswi masuk pada periode 2018/2019.<sup>4</sup>

## 8. Sarana Prasarana MAS Al Washliyah Tanjung Tiram

Keberadaan sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang nyaman dan secara psikologis dapat menjadikan minat belajar bagi peserta didik. Faktanya karena hampir dari separuh waktunya para siswa-siswi beraktifitas dengan belajar, bermain, gotong royong di lingkungan sekolah, oleh sebab itu maka sebaiknya lingkungan sekolah (sarana dan prasarana) ini sangat penting harus menimbulkan keamanan, yang sehat, serta menimbulkan dampak positif bagi seluruh yang ada didalam lingkungan sekolah tersebut. Maksudnya bukan hanya terhadap siswanya akan tetapi kenyamanan terhadap para pendidiknya juga.

Berdasarkan observasi oleh peneliti, sarana prasarana Madrasah perguruan Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, demikian hasil dari studi dokumentasi secara umum dapat dilihat pada tabel sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram dihitung antara tahun 2018 hingga 2019, berikut ini:

Tabel 6: Sarana dan Prasarana MAS Al Washliyah Tanjung Tiram Tahun 2018/2019

No	Fasilitas (Sarana Prasarana)	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	15	Cukup

<sup>4</sup> *Ibid.* mengenai jurusan pada Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, ada dua jurusan, diantaranya jurusan IPA & IPS, sedangkan jurusan Agama termasuk pada Qismul Aliy. Menurut pengakuan dari Kepala Madrasah Aliyah, sejak Tahun Pelajaran 2017, Siswa Madrasah Qismul Aliy sudah termasuk dan digabungkan pada Madrasah Aliyah. Dengan demikian penghitungan seluruh siswa Madrasah Aliyah TP. 2018/2019 sebanyak 508 orang.

4	Ruang BP/BK	1	Cukup
5	Laboratorium	2	Cukup
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Ibadah	1	Baik
9	Toilet/Kamar Mandi	3	Cukup
10	Tempat Parkir	1	Cukup
11	Akses Internet/Wifi	-	Tersedia
12	Listrik/PLN	-	Tersedia
13	Air Bersih/PAM	-	tersedia

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Jenis-jenis Masalah Siswa di MAS Al Washliyah Tanjung Tiram**

Masalah merupakan hal yang harus diselesaikan, akan tetapi tiada masalah yang tidak ada solusinya, artinya setiap masalah pasti ada solusinya. Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah mengenai belajar pada siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram di Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan dari hasil wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan mengenai bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Tanjung tiram Kabupaten Batu Bara adalah siswa sering tidak masuk kelas, siswa gemar permisi waktu pembelajaran belum berakhir, siswa sering tidak melaksanakan tugas, serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah Madrasah Aliyah tersebut.

Adapun bentuk-bentuk masalah tersebut diketahui oleh peneliti dengan hasil wawancara oleh peneliti terhadap para informan penelitian. Bentuk-bentuk penelitian tersebut dapat diketahui peneliti melalui format penelitian dari instrument Alat Ungkap Masalah atau disingkat dengan AUM. Alat Ungkap Masalah digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam diri individu.

Berikutnya berdasarkan dengan hasil penelitian serta observasi yang peneliti lakukan, maka terdapat 4 (empat) bentuk dalam jenisnya permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Sebagaimana yang terungkap, empat bentuk masalah tersebut termasuk kedalam jenis-jenis masalah yang terjadi pada diri siswa dipandang secara umum. Mengenai dari empat jenis masalah tersebut termasuk kedalam jenis masalah hubungan sosial pada siswa, misal yang terjadi adalah penyebab siswa sering permissi hingga keluar dari kelas disebabkan oleh siswa merasa terganggu dalam kegiatan belajar akibat dari sosial media, dalam hal ini dicontohkan dengan HP (*hand phone*).

Selanjutnya masalah yang terjadi disebabkan oleh jasmani dan kesehatan, hingga hampir dari seluruh siswa yang diwawancarai mengungkapkan mereka tidak dapat hadir kesekolah penyebab dari kondisi dalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara secara terbuka oleh peneliti langsung, dari beberapa orang siswa dan siswi MAS AW (Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah) Tanjung Tiram yang mengalami pemasalahan dalam belajar. Berikut bentuk-bentuk masalah yang telah di temukan oleh peneliti dari hasil yang diwawancarai kepada beberapa orang siswa-siswi dari masing-masing kelas dan jurusan yang berbeda sebagai perwakilan kelas bagi siswa yang memiliki masalah, para guru pembimbing yang berprofesi di sekolah Madrasah Aliyah Kecamatan Tanjung Tiram, serta Kepala Madrasah Aliyah Tanjung Tiram. Sebagaimana masalah yang dimaksud oleh peneliti ialah masalah siswa dalam belajar. Terdapat 4 bentuk masalah yang dialami oleh siswa di madrasah tersebut, salah satu bentuk masalah yang pertama adalah, siswa selalu melanggar disiplin sekolah dengan tidak masuk kelas pada waktunya. Berikut penjabaran dari bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Tanjung Tiram tersebut:

### a. Tidak Masuk Kelas

Siswa berinisial Kh ini mengaku bahwa ia sering tidak masuk kelas disebabkan ia harus bantu-bantu ayahnya dirumah terlebih dahulu, oleh karena itu hampir setiap hari, dalam seminggu pasti tidak pernah *alfa* datang terlambat, sehingga mengakibatkan ia sering juga tidak mengikuti materi pembelajaran dikelasnya. Pernyataannya sebagai berikut:

“Yaa ini salah satunya pak, saya sering terlambat masuk karena ada hal dalam keluarga saya. Tidak ada lagi yang diharapkan jika bukan saya yang melakukannya setiap pagi pak.”<sup>5</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh siswa Kh tersebut sejalan dengan diungkapkan oleh F, sebagai berikut:

“Maaf pak, terpaksa hampir setiap minggunya saya terlambat. Saya kerja malam pak, jadi saya *begadang* dan tidurpun jauh malam pak. jadi pagi *telat* bangunlah pak.”<sup>6</sup>

Selain itu L menyatakan, bahwa alasannya tidak masuk kelas disebabkan karena makan pagi dahulu diwarung. Sebab setiap hari ia tidak bisa makan pagi dirumah. Pernyataan tersebut ialah sebagai berikut:

“Iya pak *ni lah ah, tak* salah lagi *tu*. Nama saya *aja* yang memenuhi buku absen *tu* pak. *Cemana* lagi *ondak* dibuat, saya terlambat karena makan diwarung dulu pak, *porut ni* lapar, *ondak* diisi *jugo* pak. Kalau *tak* makan pagi nanti *tak konsen* saya belajar pak.”<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut dibalas pula oleh siswi Li, sebagai berikut:

“*Yoo* pak, *emaank cam ginilah* kami pak, sering *tak* masuk karena lapar, tapi di les pertama ni *ajanyo* pak. *Taulah* diwarung *tu rame* kalau pagi pak. Itulah yang membuat kami terlambat.”<sup>8</sup>

Sementara itu, S mengaku ia sering terlambat masuk kelas sebab sudah kebiasaannya seperti itu. Alasan S adalah karena malas mengikuti

---

<sup>5</sup> Kh., Siswa kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diruang piket MAS AW, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>6</sup> F., Siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diruang piket MAS AW, tanggal 23 Maret 2020.

<sup>7</sup> L., Siswa kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diruang piket MAS AW, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>8</sup> Li., Siswi kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diruang piket MAS AW, tanggal 16 Maret 2020.

materi-materi yang di ajarkan oleh guru-guru tertentu. Misalnya ia tidak menyukai guru A dengan cara mengajarnya, maka ia sengaja tidak masuk dalam materi tersebut. Berikut pernyataan S kepada peneliti saat wawancara:

*“Emank saya sengaja pak tak masuk kelas sekarang, dalam pelajaran itu ajo pak. Habis itu nanti masuk saya lagi pak. Nengok Bapak tu malas saya pak. Hebooh ceramah ajo, muak pula dengarnyo.”*<sup>9</sup>

Dari pernyataan-pernyataan siswa-siswi tersebut, dapat dipahami bahwa masalah belajar yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram tersebut pertama adalah siswa sering tidak masuk kelas pada waktu jam belajar masih berlangsung. Masalah tersebut disebabkan oleh hubungan sosial. Melalui pernyataan yang diungkapkan oleh siwi S tersebut, berarti dalam diri S terdapat masalah mengenai hubungan dirinya dengan guru yang mendidiknya. Siswa tersebut juga memiliki sifat yang kurang peduli terhadap dirinya sendiri. Hal ini termasuk dalam permasalahan siswa dalam HSO (hubungan sosial).

#### **b. Gemar Permisi**

Selain dari pernyataan-pernyataan terdahulu, masalah yang dialami oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram adalah gemar permisi keluar kelas, pada hal saat itu guru pembimbing sedang berada didalam kelas masing-masing. Peneliti mewawancarai siswa-siswi tersebut yang sedang berada diluar kelas pada saat jam pelajaran masuk.

Seperti yang diungkapkan oleh siswi P ini, ia mengaku bahwa ia sering keluar dari kelasnya, bosan dan malas mengikuti pembelajaran disebabkan ia malas dalam menulis terus menerus (secara berkelanjutan). Berikut pernyataan dari siswi berinisial P:

---

<sup>9</sup> S., Siswi kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diruang piket MAS AW, tanggal 23 Maret 2020.

“Hmm,, masalah ya pak? ada banyak Paak, missal: saya malas dalam menulis, menulis dan menuliiiis terus. Masuk materi A, saya disuruh nulis, masuk lagi materi lainnya, nulis lagi. Jadi saya *bosen ngikutinya*.”<sup>10</sup>

Hal tersebut berkelanjutan dalam waktu yang berbeda, P ditemukan masih berada di luar kelas dalam waktu jam pelajaran masuk, ketika ditanya oleh peneliti mengapa ia masih berada diluar? Apa masalahnya? Pada hal jam belajar masih berlangsung. Peneliti juga menanyakan tentang keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran. Siswi P ini menjelaskan penyebab ia keluar adalah bahwa ia malas menulis terus-terusan, berikut pernyataannya:

“Sebenarnya serius pak, tapi,, yaa itu tadi pak, *karna nuliis muluu*, terpaksa saya milih keluar dari kelas dari pada tidur dalam kelas, *kan* kurang sopan juga pak.”<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut senada juga diungkapkan oleh siswa Sp, berikut ini:

“*Yoo*,, betul itu pak,, *elok* kami duduk disini pak, sambil makan. Tapii,, saya tadi *udah* dengar juga pak, *apo* yang *dijolaskan* ibuk *tuu*,, tinggal nulis *ajo*. *Kan* nanti bisa disalin pak, dirumah.”<sup>12</sup>

Kedua pernyataan tersebut, sejalan dengan yang diungkapkan oleh siswa K, sebagai berikut:

“Pak, bagi saya zaman sekarang ini, *nuliiiis ajo* dalam belajar, udah ketinggalan-lah pak, sekarang *kan udah* canggih pak. Tapii kami masih *jo gak* dibolehkan bawa HP (*handpone*). Seriiing pulak razia HP disini pak, makanya saya tadi keluar, nanti *kalo udah* habis razia didalam tu, saya pasti masuk lagi pak.”<sup>13</sup>

Selain dari pernyataan-pernyataan diatas, siswi berinisial RN ini menyatakan alasannya kenapa ia gemar permisi (keluar) waktu jam belajar saat diwawancarai diluar kelas pada waktu itu terlihat ia sedang membuka tempat makanannya dari dalam tas. Alasannya dikarenakan ia sering merasa lapar, dan memiliki penyakit mag (liver). Jika tidak, maka RN akan

---

<sup>10</sup> P., Siswi kelas XII IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di kantin ligkungan sekolah Al Washliyah, tanggal 23 Maret 2020.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Sp., Siswa kelas XII IPA 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di kantin ligkungan sekolah Al Washliyah, tanggal 23 Maret 2020.

<sup>13</sup> K., Siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di kantin ligkungan sekolah Al Washliyah, tanggal 23 Maret 2020.

merasa pusing dan mengakibatkan pingsan. Menurut yang ia katakan, hal ini sering terjadi pada waktu seputaran sebelum istirahat pertama. Berikut pernyataannya:

“Pak, jika saya *gak* keluar sekarang pak, nanti saya bisa pingsan pak. Betul pak, para guru dan kawan-kawan disini juga tahu, *kallok* saya sering permisi keluar pada jam segini. Sebab saya mau makan diluar pak, *ni* saya bawa makanan. Kalau ada guru yang mengidzinkan makan didalam, baru saya makan didalam pak. Ini pun *karna* saya ada penyakit mag *udah* ke lever pak. Menurut dokter *udah* lumayan parah pak. Walaupun saya *udah* sarapan pagi dirumah, namun saya tetap merasa lapar diwaktu jam-jam segini, pak. Maklum yaa paak, sebetulnya sayapun *gak* mau *kek* gini pak, tapi mau *kek manakan* lagi!”<sup>14</sup>

Permasalahan yang dialami oleh siswi Rn, dapat diketahui oleh peneliti adalah permasalahan dalam hal jasmani dan kesehatan atau disebut dengan JDK. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti melalui instrument Alat Ungkap Masalah-masalah yang dialami siswa pada umumnya. Melalui pernyataan yang diungkap oleh Rn, bahwasanya peneliti mengetahui bahwa Rn memiliki masalah mengidap penyakit kambuhan, dan masalah ini termasuk kedalam masalah jasmani dan kesehatan Rn sangat mengganggu, hingga ia perlu mendapatkan bimbingan dari orang-orang terdekatnya demi menjaga kondisinya, agar tidak berlanjut hingga tidak mengganggu permasalahan dalam belajarnya.

Sementara itu, dikelas lain juga terlihat dan dijumpai oleh peneliti, seorang siswa sedang berlari dari ruang kelas, langsung menuju kantin sekolah dan duduk, lalu memesan makanan. Pada hal saat itu, waktu belajar masih berlangsung. Dapat dikatakan waktu penghujung istirahat tiba ( $\pm 10$  M) sebelum waktu istirahat pertama. Ternyata saat diwawancarai oleh peneliti jawaban siswa MN hampir sama dari pernyataan siswi RN sebelumnya, berikut pernyataannya:

“Saya lapar pak, *gak* tahan perut saya lagi kalau lama-lama makan pak, tapi *kaan* sebentar lagi istirahat, makanya saya keluar dulu

---

<sup>14</sup> Rn, Siswi kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diluar kelas masih dilingkungan sekolah Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

pak. *Kalok nunggu istirahat kaang pak, rameee betul orang-nyo. Sompat saya pingsan kaang pak, ni bapak tengok sendiri muka saya pucat dan keringatan. Saya ado mag pak,, elok saya makan dulu, biar bisa saya ngikuti pelajaran selanjutnya kaang. Udah bilang pun saya sama guru didalam tu pak.*<sup>15</sup>

Selain itu, H, menyatakan bahwa ia sering mengalami sakit perut mau buang air, akibatnya H sering permisi keluar kelas, bertepatan pada setiap jam pembelajaran masih berlangsung. Berikut pernyataan H, saat diwawancarai oleh peneliti:

“Begini lah saya pak, perut saya sering sakit dalam masa-masa *ni*,, saya sering permisi karena buang air kecil dan terkadang buang air besar juga pak. Mana bisa saya tahan pak. Dan memang terkadang tepatnya sudah masuk kelas “waktu pembelajaran berlangsung” baru terasa. *Kan* bukan maunya saya pak. Keadaan sudah memaksa. Maklumkanlah ya pak.”<sup>16</sup>

Dilihat dari beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Washliyah Tanjung Tiram yang kedua adalah gemar permisi (keluar kelas waktu jam pembelajaran berlangsung).

### c. Tidak Melaksanakan Tugas

Adapun bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh para siswa-siswi lainnya di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram selanjutnya adalah banyak terdapat siswanya tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh para guru pembimbingnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa orang guru kepada peneliti saat diwawancarai oleh peneliti sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurmayanti atas pernyataannya, sebagai berikut:

“Begitulah pak, sebenarnya anak-anak ini hampir se-mu-anya bagus dalam belajarnya, hanya saja ada juga yang malas dalam menulis, sehingga tugas-tugas yang diberikan sering tidak

---

<sup>15</sup> MN, Siswa kelas XI IPA 2, Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diluar kelas lingkungan sekolah Al Washliyah, tanggal 26 Maret 2020.

<sup>16</sup> H, Siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara diluar kelas lingkungan sekolah Al Washliyah, tanggal 26 Maret 2020.

dikerjakan. Kalau saya ini membawakan materi sejarah, jadi,,setelah saya suruh tulis garis-garis besar yang pentingnya saja, baru saya terangkan, ya lalu saya buat tugas dalam bentuk makalahlah pak, terkadang menjawab soal,, begitu kan pak?. Nah, itu terkadang banyak siswa yang tidak mengerjakannya. Tugas itu terkadang berkelompok, dan terkadang juga perindividu. Tapi,, yang sering tidak mengerjakan ini pak, terjadi pada anak-anak kelas X ni pak.”<sup>17</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Saudah, sebagai berikut:

“Masalah dari anak-anak ni kalau *sayo* lihat kebanyakan tidak mengerjakan tugaslah pak, memang itulah kebanyakan. Sering tugas yang diberikan jarang tuntas dikerjakannya. Beginilah pak, kalau *sayo ni* sudah masuk kelas, paling tidak 10 menit ceramah dulu untuk menasehati mereka. Tapi,, maklumlah pak, kebetulan pula saya membawakan pembelajaran Akidah Akhlak disini. Bukan apa, niat *sayo pulak* sebagai pengajar disini untuk mengubah tingkah laku anak inilah, agar dia menjadi anak yang baik. Keinginan saya, bukan hanya dalam sekolah saja, tapi kalau dapat biar lah diluar sekolah dia bertingkah laku baik *jugo* pak.”<sup>18</sup>

Kemudian pendapat Bapak Zaimiri sebagai berikut:

“Ya itu tadi pak, hampir sama seperti dikatakan ibu tadi, tapi,, semenjak saya tahu anak-anak ini susah (malas) dalam mengerjakan soal-soal dalam bentuk tulisan, makanya sekarang *pulak* saya suruh menghafal saja pak. Ini terjadi pada tahun ini pak, kalau dulu anak-anak ini masih rajin juga pak. Dan ini juga terjadi pada kelas yang masih rendah kebanyakan pak (kelas X), mungkin terpengaruh oleh zaman ini pak. Maklum pula pak, siswa disini masih dilarang dalam menggunakan HP (handpone), sebab jika nanti dibiarkan semua (tidak dicegah), belum dapat mereka menggunakannya secara positif pak, dan nanti juga bisa terjadi pemaksaan kepada orang tuanya minta belikan HP, kami pihak sekolah juganya nanti yang jadi sasaran pak. Nah, makanya masih kami larang dalam menggunakan handpone dalam waktu belajar, sebab juga pak,, para orang tua disini pun mayoritasnya berpenghasilan menengah kebawah pak.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Nurmayanti, Guru Sejarah Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, Wawancara oleh peneliti di Ruang Kelas Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 26 Maret 2020.

<sup>18</sup> Saudah, Guru Akhidah Akhlak Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, Wawancara oleh peneliti di Ruang Guru Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 26 Maret 2020.

<sup>19</sup> Zaimiri, Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, Wawancara oleh peneliti di Ruang Guru Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 26 Maret 2020.

#### d. Sarana dan Prasarana Kurang Lengkap

Selanjutnya, bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarananya. Ini adalah bentuk masalah terakhir yang ditemukan pada Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan oleh siswa R, sebagai berikut:

“Oh, itu pak.. saya kebetulan suka praktek gitu pak, tapi lihatlah bahan praktek kami yang ada di LAB (laboratorium IPA), pak. Pasti masih kebanyakan kurang bahannya pak, jadinya, mau praktek pun susah.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan siswi My, sebagai berikut:

Kebetulan kami ada praktek pak hari ini, tapi sayang,, bahan prakteknya mungkin ga lengkap di ruang LAB, itulah yang jadi masalah, terpaksa kami harus melihatnya dari internet pak. Kalau nyarinya di buku-buku, perpustakaan juga kurang pak. Perpustakaan disana hanya banyak bahan bacaan untuk tingkat Tsanawiyah aja pak,, lagian kami anak Aliyah jarang masuk perpustakaan pak. Percuma gak ada bahannya pak. Lebih baik lihat di handphone aja pak. Yaa,, memang disini tidak dibolehkan siswa membawa HP pak.<sup>21</sup>

Selain itu, pengakuan dari Ibu Nuri Ramadhayani juga mengatakan, bahwa anak-anak ini jarang sekali dalam melakukan praktek disekolah. Pernyataannya sebagai berikut:

Sebenarnya pak!!, pandangan saya, yang jadi masalah pada anak-anak ini, terletak pada sarana *ajja* yang kurang mendukung. Misal; seperti saya, yang *megang* bidang studi Fisika, disana kebanyakan praktek, tapi bahan Laboratorium kami kurang memadai, sehingga jadi kendala sama anak-anak ini,, yaa, terakhir saya berikan metode lainlah pak, bagaimana caranya agar anak-anak ini bisa mengerti, mengenal, dan memahami pembelajaran yang saya bawakan. Begitu kira-kira pak. Tapi, sebelumnya kami disini juga mengadakan *studi tour* (belajar diluar) juga membawa anak-anak ini untuk mengenal bahan-bahan IPA. Contoh seperti baru-baru ini

---

<sup>20</sup> R., Siswa kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Luar Kelas sekitar lingkungan Sekolah Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>21</sup> MY., Siswi kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Luar Kelas sekitar lingkungan Sekolah Al Washliyah, tanggal 26 Maret 2020.

*tu* kita mengunjungi BMKG (Badan Metodologi Klimatologi dan Geofisika) di kota Medan kemarin.<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ijal, sebagai berikut:

“Ooo,, disini pak, kalau saya,, sering terjadi permasalahannya waktu *giliran* praktek anak-anak *ni sajo* pak. Kebetulan pula saya mengajar Olah raga disini, pak, seperti yang Bapak lihat sekaranglah, pekarangan sekolah ini kurang lapang buat berbagai macam kegiatan Olahraga, tapii,, kalau bidang Olah raga anak-anak ini tidak ada yang tidak menggemari, tanpa terkecualilah Pak. Terkadang jika kegiatan Olah raga bersamaan dengan guru Tsanawiyah, yaa,, saya terpaksa bawa anak-anak Aliyah ini keluar sekolahlah pak. Kebetulan disamping sekolah kami ini ada pula lapangan buat berbagai jenis kegiatan disana, dan pihak sekolah juga sudah diberi idzin oleh pemiliknya. Itulah, datang masalah lagi anak-anak laki-laki inilah pak. Pasti ada 1, 2 orang yang tidak masuk pada jam berikutnya,, sudah dibawah keluar sekolah,, habis Olah raga masuknya susah pula pak, datanglah guru yang lain minta *tangani* sama saya. Sampai nanti berjam-jam, haabis satu les berikutnya baru dia masuk. Berbagai macamlah alasannya Pak. Maklumlah Pak, dia bukan anak-anak *kali* yang mudah kita perintah. Tinggal lagi, sabar ajalah pak menghadapinya.<sup>23</sup>

Selanjutnya untuk memastikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, terkait dengan bentuk masalah siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah/madrasah, peneliti melakukan observasi pada aktivitas-aktivitas belajar siswa-siswi dikelas dengan kriteria tingkat kehadiran serta respon mereka dalam mengikuti pembelajaran di bangku sekolah. Hasilnya peneliti menemukan bahwa pada setiap kelas yang peneliti observasi tidak ditemukan kehadiran siswa yang penuh seratus persen (100%). Seperti pada kelas X IPA 1, dari jumlah siswa sebanyak

---

<sup>22</sup> Nuri Ramadhayani, Guru Fisika Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, Wawancara oleh peneliti di ruang LAB IPA Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 01 April 2020.

<sup>23</sup> Syafrizal, Guru Olah Raga Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, Wawancara oleh peneliti di Lapangan Sekolah Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 01 April 2020.

tiga puluh tiga orang, yang hadir adalah dua puluh tujuh orang (81%).<sup>24</sup> Selanjutnya, pada kelas XI IPS 2, dari jumlah siswa sebanyak empat puluh orang, siswa yang hadir sebanyak tiga puluh dua orang (82%).<sup>25</sup> Berikutnya, pada kelas XII IPA 2 dengan jumlah siswa sebanyak tiga puluh delapan orang, jumlah yang hadir ada tiga puluh lima orang (88%)<sup>26</sup>, selain itu pada kelas XII IPS 1, jumlah siswa yang terdapat sebanyak tiga puluh sembilan orang, jumlah yang hadir ada dua puluh sembilan orang (67%). Hemat peneliti tingkat kehadiran siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram rata-rata diatas enam puluh persen (78%), dikategorikan baik.

Berdasarkan dari tingkat kehadiran siswa tersebut oleh peneliti dari mulai jam pertama belajar, pukul 07:15 WIB hingga berakhirnya waktu belajar pukul 02:30 WIB, jumlah siswa yang bermasalah hanya sekitar 30%.<sup>27</sup> Ini berarti jumlah siswa yang tidak bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram masih kategori cukup baik, dan jumlah siswa yang bermasalah masih dapat diatasi oleh pihak sekolah itu sendiri. Selanjutnya, dari hasil tersebut dapat diketahui peneliti bahwa dari empat bentuk masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram tersebut, kategori dalam masalah ringan dan masalah-masalah tersebut masih dapat diatasi oleh pihak madrasah.

---

<sup>24</sup> Elvidayani Manurung, Wali Kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, Wawancara oleh peneliti di ruangan Sekolah Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 01 April 2020.

<sup>25</sup> Hasil observasi peneliti di ruang kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 30 Maret 2020.

<sup>26</sup> Hasil observasi peneliti di ruang kelas XII IPA 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, tanggal 01 April 2020.

<sup>27</sup> Hasil Observasi peneliti di ruangan belajar kelas X IPA 1, XII IPS 2, XII IPA 2, dan XII IPS 1 Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, bulan Maret hingga April 2020.

## **2. Pelaksanaan Layanan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Tanjung Tiram**

Memahami makna bimbingan belajar adalah salah satu konsep dasar yang wajib dipahami oleh para siswa dan sangat penting bagi para pembimbing belajar (guru) di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Memahami makna bimbingan belajar ini perlu diketahui untuk dapat memberikan pelayanan terhadap siswa yang bermasalah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa tersebut.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, begitu juga di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram ini, jika baik pemahamannya mengenai makna belajar ini, maka dengan sendirinya permasalahan belajar dapat teratasi. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa dapat melihat serta memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan dapat menghindari dirinya dari masalah belajar.

Terkait memahami makna bimbingan belajar, tentunya disini adalah peran pendidik terhadap anak didik. Pendidik diharapkan dapat membimbing siswa-siswinya yang sering mengalami kegagalan kearah keberhasilan dengan jalan mengajar mereka untuk mencita-citakan tujuan-tujuan yang sesuai dengan prestasi sebelumnya. Slameto menyebutkan dalam “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi” oleh Burns (1977), mengenai konsep diri dan aspirasi.<sup>28</sup> Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman. Bukti keberhasilan di sekolah seringkali menghasilkan penerimaan yang tinggi akan dirinya sendiri serta kemampuan dirinya, dan aspirasi dapat berperan dalam mengerahkan serta mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar...*, h. 182.

Mengenai hal tersebut, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa/i, guru, serta kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, memperlihatkan bahwa peran guru sebagai pembimbing mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap konsep diri siswa, kehadiran guru diharapkan dapat mempengaruhi dasar aspirasi serta penampilan siswa hanya melalui perkataannya.<sup>29</sup> Adapun layanan yang di laksanakan dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut menggunakan data hasil AUM (Alat Ungkap Masalah). Mengenai layanan-layanan yang diberikan dan yang dilaksanakan di Madrasah Al Washliyah Tanjung Tiram, beberapa layanan yang terdapat pada jenis layanan pola BK konvensional, berikut penjabarannya:

**a. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok**

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, layanan bimbingan konseling kelompok yang sering dilaksanakan dalam mengatasi masalah pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram tersebut. Jenis layanan ini dapat diketahui pada gambar berikut, bahwa seorang guru sedang memberi penjelasan kepada seluruh siswa dalam memahami pembelajaran secara bersamaan.

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi peneliti di ruangan belajar kelas X IPA 1, XII IPS 2, XII IPA 2, dan XII IPS 1 Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, bulan Maret hingga April 2020.



Gambar 2: Guru menjelaskan melalui komputer induk kepada seluruh siswa dengan bimbingan kelompok

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menerangkan secara lisan kepada anak didik dalam memahami pembelajaran yang muncul di layar monitor pada masing-masing anak. Selanjutnya, jika anak tidak memahami pembelajaran tersebut baik secara keseluruhan maupun sebahagian, maka anak tersebut dengan sendirinya minta penjelasan kepada guru pembimbingnya pada saat itu. Berikut pernyataan dari siswa P, saat di wawancarai oleh peneliti:

“...Ya,, saya harus bertanya kepada guru yang bersangkutan tentang pembelajaran yang tidak saya pahami.”<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh siswa berinisial Kh, bahwa ia sering terlambat mengikuti pembelajaran, dengan begitu untuk memahami pembelajaran tersebut, maka ia terus berusaha mencari segala informasi yang ada, agar masalah belajarnya teratasi. Berikut pernyataannya:

“...karena saya sering terlambat, pak, *makonyo* saya harus bertanyalah *samo* kawan-kawan pak biar paham, terus kami caari di internet jawaban-nyo pak. *Habis tu* barulah kami minta jelaskan

---

<sup>30</sup> P., Siswi kelas XII IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 23 Maret 2020.

sama guru kami. Jadi,, guru lah yang menjadikan kami dapat memahami hasil pembelajaran tu pak.”<sup>31</sup>

Berikutnya dari pernyataan C, terdengar lebih nyata bahwa di madrasah ini sangat mementingkan peran guru dalam membimbing siswa untuk memahami makna belajar. Melalui pernyataan C ini juga, dapat dipahami oleh peneliti, bahwa siswa ini sudah paham mengenai makna bimbingan belajar. Bahwa sesungguhnya belajar itu harus ada yang membimbingnya. Berikut pernyataan siswa C saat diwawancara:

“Ya, saya harus bertanya kepada guru sesuai bidang yang tidak saya mengerti. Karena menurut saya, guru itu sangat penting bagi saya untuk membimbing ke arah yang jelas dalam memahami apa itu belajar sesungguhnya,, *gitu* pak.”<sup>32</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh M, sebagai berikut:

“Hmm,, biasanya pak, saya *tanyak* sama guru yang membimbing pak, sesuai bidangnya. *Teruus* saya cari di internet atau belajar diskusi kelompok kami sama teman-teman.”<sup>33</sup>

Berikut R, menjelaskan dengan ungkapan yang sama dengan pernyataan sebelumnya:

“...kalau saya *pulak*, sama *ajo* pak,,saya tanya *ajo samo* gurunya pak, tentang *apo* yang *tak* saya pahami. *Kan* peran guru memang membimbing siswa agar paham dalam belajar. Bukankah *gitu* pak!”<sup>34</sup>

Melalui pernyataan-pernyataan tersebut, sudah dapat dipahami oleh peneliti bahwa dalam memahami makna bimbingan belajar guru dan siswa di Madrasah Aliyah Tanjung Tiram tersebut sudah menanamkan kosep berupa peran pembimbing dalam belajar itu sangat penting, ini sebagai konsep bimbingan belajar yang pertama. Dengan begitu dapat disimpulkan

---

<sup>31</sup> Kh., Siswa kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>32</sup> C., Siswa kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>33</sup> M., Siswi kelas XII IPA 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>34</sup> R., Siswa kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

bahwa konsep bimbingan belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah, pertama adalah memahami makna bimbingan belajar terlebih dahulu.

#### **b. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan ini sering dilaksanakan pada kegiatan dalam penerimaan siswa baru, kemampuan anak diukur dengan melihat daftar nilai pada siswa yang mendaftarkan diri saat pertama masuk. Anak-anak tersebut dipilih dan ditempatkan sesuai dengan kemampuannya dalam psiko test (testing) penempatan kelas bagi siswa-siswi baru mendaftar. Selain itu layanan ini juga dilakukan pada siswa-siswi yang hampir menyelesaikan pembelajarannya di sekolah Madrasah Aliyah Al Washliyah tersebut. misalnya seperti yang diungkapkan oleh ibu Nuri sebagai wakil II dibidang Administrasi bahwa, para siswa akan diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, didaftarkan melalui '*on line*' yang mana layanan tersebut dipertanyakan langsung terlebih dahulu kepada setiap para siswa sebelum diputuskan kemana ia harus ditempatkan. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti melalui wawancara dengan ibu PKM II, pernyataannya sebagai berikut:

“oh,, itu maksudnya dibidang bakat dan minat anak. Ya kami tempatkan sesuai bakatnya Pak. Misal untuk kelas Tiga yang mau tamat, tugas saya disini membantu guru BK dalam mengkondisikan anak-anak ini untuk mengarahkan memilih jurusan. Saya melakukannya dengan cara saya berikan laptop pada anak-anak, mereka saya suruh daftar sendiri (meng *on line*), disana saya Cuma mantau dan memberikan petunjuk sesuai dengan kemauan dia.”<sup>35</sup>

Selanjutnya selain yang dinyatakan oleh ibu Nuri hal ini juga diketahui oleh peneliti melalui siswa C dengan pernyataan yang hampir sama, sebagai berikut:

“awalnya juga saya bingung pak, gimana cara daftar dengan mudah untuk melanjutkan kuliah. Terus ibu Nuri yang ngebimbing kita, ia

---

<sup>35</sup> Nuri Ramadhayani, PKM II Madrasah ALiyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Piket, 23 Maret 2020.

berikan saya laptopnya. Dengan laptop ini saya akhirnya saya juga bisa membantu teman buat daftarin mereka yang niat kuliah”<sup>36</sup>

Melalui pernyataan tersebut, dapat diketahui oleh peneliti bahwa layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, guna menyelesaikan masalah belajar siswa dalam memilih jurusan atau mengembangkan bakat dan minat pada anak.

### **c. Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran**

Adapun pelaksanaan bimbingan belajar berikutnya yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram untuk menyelesaikan masalah belajar pada siswa ialah, baik guru pembimbing maupun para siswa-nya dianjurkan serta diharapkan untuk paham dan mengerti mengenai fungsi, manfaat, dan tujuan dari bimbingan belajar itu sendiri, bagi guru pembimbing dalam hal ini dimaksud oleh peneliti ialah guru kelas atau wali kelas, mereka dituntut untuk terus menjalani tanggung jawabnya sebagai pembimbing dalam mengamati, mengenal, dan mengumpulkan data-data siswa yang tujuannya agar memudahkan bagi guru tersebut dalam melihat hasil belajar siswa, serta juga mengetahui mana siswa yang harus diberi perhatian karena memiliki permasalahan dalam dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil siswa yang rendah melalui data masing-masing guru. Sebagaimana pernyataan tersebut telah diungkapkan oleh Kepala Madrasah (Kamad) langsung kepada peneliti saat diwawancarai, sebagai berikut:

“guru disini ni pak, hampir semua sudah terlatih dan sudah paham serta mengerti betul, pak,, bagaimana strategi agar pembelajaran tersebut bermanfaat hingga dapat difungsikan bagi anak-anak untuk mendapatkan tujuan akhirnya. Selain itu, pak, sebelum anak-anak ini mengerti tentang fungsi, manfaat, dan apa yang menjadi tujuan diterapkan-nya bimbingan belajar ini, makaa,, gurunya harus mengerti terlebih dahulu mengenai hal tersebut, sebab bukankah

---

<sup>36</sup> C., Siswa kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

mereka para guru yang akan membimbing anak-anak ini nantinya kepada tujuan yang akan mereka kehendaki?!? Seperti itu kira-kira pak”<sup>37</sup>.

Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan mengatakan mengenai data siswa, seperti berikut:

“itu ada pak pada setiap masing-masing guru bidang studi akan memberikan penilaian untuk setiap anak, lalu data-data tersebut direkap oleh guru wali kelas pada masing-masing kelas. Naah,, maka dari sana akan terlihat data-data siswa yang mana yang harus lebih diperhatikan.”<sup>38</sup>

Di lanjutkannya dengan mengatakan bahwa “semua siswa ini adalah siswa yang pandai, masalah yang timbul itu hanya ingin diperhatikan”. Berikut pernyataannya:

“Sebenarnya ya pak, siswa ini baik semuo..., tapi kenapa dikatakan bermasalah,, hal itu sayo pikir hanya ingin diperhatikannyo. Ntah mungkin kurang diperhatikan dio rumah,,”<sup>39</sup>

Di samping pernyataan yang diungkapkan bapak Shaihari tersebut, dalam rapat ibu Jamilah sebagai wakil kepala madrasah (wakamad) juga menyinggung pembahasan mengenai fungsi dan peran, manfaat, serta tujuan bagi para guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya masing-masing selama berprofesi sebagai tenaga pendidik di Madrasah Aliyah tersebut. Ia hanya memperpanjang lidah dari kepala madrasah untuk mengingatkan para guru lainnya agar mengerti dan paham mengenai tugas masing-masing guru. Ia juga mengingatkan kata-kata bahwa segala perbuatan guru itu adalah contoh bagi para siswa-siswinya. Berikut cuplikan dari pernyataannya:

“...mohon maaf Bapak/Ibu sekalian,, kita ini adalah contoh bagi para siswa kita. Sebab fungsi kita disini sangat penting bagi para siswa kita untuk mewujudkan ketujuan yang para siswa kita inginkan setelah menamatkan pembelajarannya disini nanti. Oleh

---

<sup>37</sup> Muhammad Shaihari, Kamad (Kepala Madrasah) Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruangan Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*, Muhammad Shaihari, April 2020.

karena itu, diharapkan kepada para wali masing-masing kelas dapat memahami, mengenal, lebih mengarahkan serta mengembangkan bakat anak-anak kita untuk mendapatkan nilai yang membawa kepada kebaikan sekolah kita ini dari tahun-ketahun menjadi semakin lebih baik,,<sup>40</sup>.

Seperti yang diungkapkan dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta ini adalah layanan belajar dengan bimbingan kelompok. Terlihat bahwa seorang siswa yang mengalami masalah belajar disebabkan seringnya tidak masuk sekolah sehingga siswa tersebut mendapat kendala dalam belajar. Untuk menindaklanjutinya, guru pembimbing hanya memberikan pembelajaran tambahan dengan syarat anak tersebut dipandu oleh temannya sendiri yang dapat dipercaya oleh guru lainnya, untuk mengarahkan siswa tersebut kearah jalan belajar yang lebih baik. Ketika waktu yang telah ditentukan tiba, guru pembimbing memeriksa hasil belajar siswa bermasalah tersebut secara berkelompok atau keseluruhan. Guru pembimbing mengadakan perbandingan dengan hasil belajarnya sebelum dipandu oleh temannya.



Gambar 3: guru menjalankan fungsinya, membimbing siswa secara kelompok

---

<sup>40</sup> Jamilah, Wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, Observasi di Ruang Rapat Dewan Guru Al Washliyah, tanggal 4 April 2020.

Selain dari pernyataan-pernyataan baik yang diungkapkan oleh beberapa orang guru serta kepala sekolah tersebut, peneliti juga mendapatkan data secara lebih dalam lagi melalui observasi dan wawancara kepada para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram tersebut. Hampir semua siswa menyatakan dengan jawaban yang hampir senada. Mengenai fungsi dari diterapkannya bimbingan belajar di madrasah tersebut, rata-rata menjawab berfungsi sebagai membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membantu siswa dalam menyesuaikan diri, dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menghadapi pembelajaran, serta mengatasi masalah lain yang dialami siswa dalam belajar. Berikut pernyataan salah satu siswa berinisial C, di bawah ini:

Pendapat saya pak, kenapa diterapkan bimbingan belajar, apa fungsinya? Yaaa, karena agar dapat mengatasi masalah siswa dalam belajar-*lah* pak. Misal: dengan adanya bimbingan dari guru, maka siswa dapat memahami pembelajaran yang ada, *teruus* siswa mengetahui sejauh mana pengetahuan dan bakat yang siswa miliki.<sup>41</sup>

Selain itu, senada dengan dinyatakan oleh siswi RN, sebagai berikut:

“...fungsinya pak, agar siswa mapu memahami pembelajaran itu lebih baik lagi. Selain itu untuk mengarahkan siswa kepada jalan yang baik, mana yang betul dan mana yang salah. Seperti itu pak!”<sup>42</sup>

P, adalah seorang siswi mengungkapkan bahwa baginya fungsi bimbingan belajar itu agar ia dapat memahami pembelajaran yang tidak ia ketahui saja. berikut pernyataannya:

“Menurut saya pak, fungsinya saya lebih memahami mengenai hal-hal pembelajaran yang tidak saya pahami sebelumnya.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> C., Siswa kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>42</sup> RN., Siswi kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>43</sup> P., Siswi kelas XII IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 23 Maret 2020.

Selain itu, fungsi bimbingan belajar yang dialami oleh Kh, yaitu masuk dalam kategori fungsi penyaluran. Dimana fungsi ini memberi kesempatan kepada siswa dalam mencari bakat dan dapat menempatkan diri dengan apa yang diminatinya. Pernyataan Kh sebagai berikut:

Pendapat saya pak, *yoo* untuk memberikan informasi lah *samo* siswa disini, biar *siswanyo* tahu *apo* yang harus dilakukan waktu ujian nanti. Itu yang saya tahu pak.<sup>44</sup>

Selanjutnya, fungsi bimbingan belajar menurut pengakuan dari M termasuk kepada fungsi penyesuaian (*adjustive function*). Hal ini guru pembimbing berupaya membantu siswa dalam menyesuaikan dengan kondisi objektif mereka untuk menyesuaikan diri. Dari pernyataannya M mengungkapkan sebagai berikut:

“Ooo,, emm,, fungsiinya *yoo*,, menempatkan siswa dalam memahami kemampuannya masing-masing. Menyesuaikanlah,, Gitu *ajolah* pak kira-kira.”<sup>45</sup>

Secara umum, berdasarkan analisis hasil temuan yang telah diuraikan tedahulu, bahwa dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, adapun mengenai pelaksanaan bimbingan belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram adalah baik siswa maupun guru pembimbingnya sudah mengerti serta memahami dan dapat menjalankan mengenai fungsi, manfaat, serta tujuan dari bimbingan belajar. fungsi tersebut dilaksanakan dengan terjadwal oleh setiap guru pembimbing pada setiap masing-masing bidang atau materi pembelajaran yang dibawakan oleh setiap guru pembimbing. Hal tersebut terlihat dalam perkembangan belajar siswa setiap tahunnya lebih aktif, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konsling yang diterapkan disekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram tersebut dapat dilaksanakan oleh para guru pembimbingnya dengan baik. Oleh sebab itu hal demikian, permasalahan belajar siswa dapat dilayani oleh tangan sendiri atau

---

<sup>44</sup> Kh., Siswa kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>45</sup> M., Siswi kelas XII IPA 2 Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di Ruang Kelas Al Washliyah, tanggal 16 Maret 2020.

pelaksananya dapat dijalankan oleh setiap peserta didik yang telah diterapkan oleh tenaga didik atau disebut dalam penelitian ini guru pembimbing belajar.

#### **d. Layanan Orientasi dan Informasi**

Layanan orientasi dan informasi ini, sering dilaksanakan adalah sejenis informasi umum. Maksudnya ialah baik kepala sekolah, guru bimbingan konseling, atau konselor lain diharuskan melaksanakan dari konsep langkah-langkah bimbingan belajar. Pada bagian ini adalah baik siswa maupun guru pembimbing diharapkan untuk mematuhi dan menjalankan langkah-langkah bimbingan belajar yang sudah diterapkan oleh pihak madrasah. Adapun perwujudan dari langkah-langkah bimbingan pembelajaran yang di terapkan sebagai berikut:

##### **a. Membuat Jadwal Pelaksanaan Belajar**

Mengenai jadwal pelaksanaan belajar, setiap siswa di harapkan memiliki jadwal yang baik dan melaksanakannya secara teratur (disiplin). Selain siswa guru pembimbing juga diharapkan mengetahui biografi pada setiap anak didiknya. Selanjutnya, para guru pembimbing (wali kelas) telah diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk menjadwalkan anak didiknya masing-masing dalam mengetahui berbagai aspek siswa, baik itu kepribadian, lingkungan, ataupun sosial belajar siswa. hal ini dapat disebut dengan pengumpulan data siswa secara berjadwal. Difungsikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, agar setiap siswa yang memiliki masalah dapat diketahui dan ditindaklanjuti secara bertahap dengan baik. Hal ini yang disampaikan oleh Kamad (kepala madrasah) Aliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Sebagai berikut:

“Agar mendapat keberhasilan dalam belajar, oleh karena jadwal yang sudah dibuat dapat diterapkan, dan dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Shaihari, KAMAD, tanggal 04 April 2020.

Dapat diketahui oleh peneliti dengan mengikuti dalam kegiatan rapat evaluasi hasil supervisi, mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh dewan guru beserta staf, bahwa kepala madrasah sering menghimbau para dewan guru beserta staf untuk menerapkan peraturan-pertaturan termasuk langkah-langkah dalam bimbingan belajar, dengan tujuan agar tercapainya hasil belajar pada anak-anak didik dengan hasil yang sangat dibanggakan oleh sekolah. Sehingga nantinya akan mempertahankan nama baik madrasah, dan juga menambah kepercayaan kepada masyarakat sekitarnya.<sup>47</sup> Hal ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4: Rapat Evaluasi Hasil Kerja oleh Kepala Madrasah

#### b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca dan membuat catatan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, <sup>48</sup>Slameto menyatakan dalam “belajar & faktor yang mempengaruhi” menurut The Liang Gie mengenai kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tnda-tanda berupa catatan-catatan penting, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh

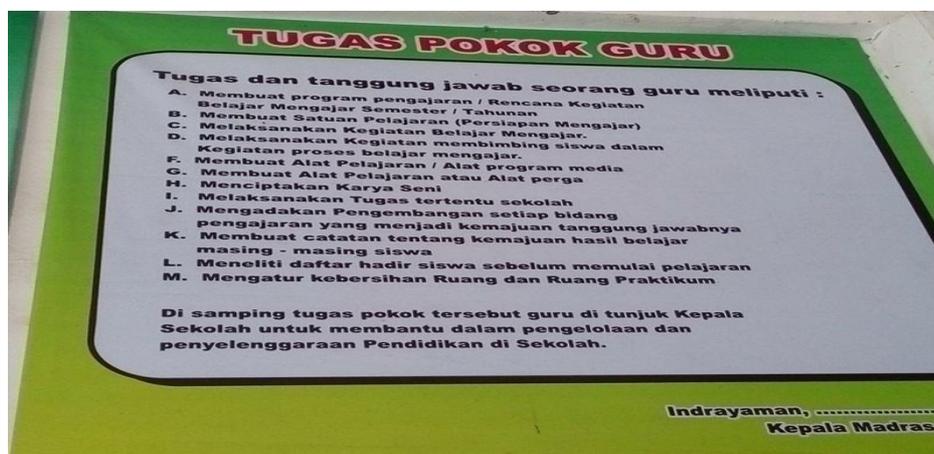
---

<sup>47</sup> Hasil Observasi peneliti di ruang rapat Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, bulan 04 April 2020.

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar & Faktor...*, h. 84.

semua buku-buku yang diperlukan untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, serta membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan juga diterapkan kepada seluruh guru (guru pembimbing/wali kelas) di Madrasah Aliyah Al Washliyah ini, catatan berfungsi untuk mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. Hal ini dianjurkan agar setiap guru memperhatikan tingkah laku siswa sewaktu dalam kegiatan proses belajar dan mengajar (PBM), menganalisis siswa yang prestasinya di bawah rata-rata kelompok maupun pencapaian target kurikulum, dan menganalisis pekerjaan siswa untuk mengetahui kelemahan belajar dan hasil pemeriksaan wali diinformasikan kepada mereka.<sup>49</sup> Sebagaimana dalam hal ini dapat dilihat pada gambar :



Gambar 5: Catatan Khusus Bagi Guru

Melalui gambar tugas pokok guru tersebut, dapat dipahami bahwa setiap guru harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan juga membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar pada masing-masing siswa.<sup>50</sup>

### c. Konsentrasi dan Tanggung Jawab

Pada kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini ada banyak yang menjadi penyebabnya.

<sup>49</sup> Hasil Observasi peneliti di ruangan Guru Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, bulan 04 April 2020.

<sup>50</sup> *Ibid.*

Diantaranya: merasa bosan dalam buku-buku pelajaran, pikiran kacau karena mengganggu masalah-masalah kesehatan (jiwa raga) yang terganggu akhirnya mengakibatkan kurang bersemangat sehingga tubuh merasa lemah, dapat juga disebabkan oleh terganggu dengan keadaan lingkungan, misalnya; bising, cuaca buruk, keadaan belajar yang kurang kondusif, dan lain-lain.

Melalui hasil observasi peneliti, konsentrasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram ini sangat terganggu. Sebab dalam madrasah ini terdapat rumah penduduk yang sangat dekat jaraknya dengan sekolah, selain itu anak-anak terkadang terganggu konsentrasi belajar akibat bisingnya angkutan transportasi yang berlalu lalang, serta kantin sekolah yang kurang kondusif dalam berdagang, sehingga mengakibatkan anak-anak sering keluar dari kelas dalam waktu belajar masih berlangsung.<sup>51</sup>

Mengenai tanggung jawab, para siswa berakibat dari seringnya keluar dari kelas pada jam belajar berlangsung maka hilang rasa tanggung jawabnya untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru pembimbing belajar. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti melalui hasil wawancara kepada satpam/keamanan sekolah Al Washliyah Tanjung Tiram, sebagai berikut:

“...ya sering seperti ini lah pak, bisa bapak lihat tadi bahwa, ada anak keluar kelas pada hal jam belajar masih berlangsung, dan mereka larinya kebanyakan ke kantin belakang dekat sekolah itu pak,, orang kantin itu pun pak, sudah sulit *dibilang,, awak emang* bisa maklum pak, dia *nyarik rejoki,,* mau dapat untung, tapi tidak difikirkannya anak-anak *ni*, serta bagaimana tanggung jawab para guru di sini. Dan saya pun juga sering *kena* tegur pun pak. katanya tidak dapat mengkoordinir anak-anak sehingga keluar masuk dari sekolah. Pada hal dengan bapak lihat sendiri tadi, anak-anak *tu* banyak keluar bukan ke toilet,, tapi ke kantin. Beginilah pak, memang situasi masalah anak-anak disini. Sudah dibuat peraturan,, namun hanya beberapa hari saja pak, bisa dilaksanakannya,

---

<sup>51</sup> *Ibid*, tanggal 03 April 2020.

selebihnya,,, *antahlah* pak. hmm,,,,,rasa tanggung jawabnya kurang pak,,!’<sup>52</sup>

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya siswa-siswi terlihat resah dikala peneliti masuk keruangan XI IPA 2, disana terlihat seorang guru yang duduk didalam kelas sedang menerangkan pembelajaran terhadap peserta didik, tiba-tiba dikejutkan dengan suara bising Mobil *Ambulance* yang lewat tiba-tiba serta diiringi bebunyian yang sangat begitu ricuhnya. Hal demikian disebabkan pasar hanya berjarak lebih kurang dua atau tiga meter persis dijendela kelas XI IPA 2 tersebut, yang hanya berbatasan dengan selokan kecil tempat aliran air saja.<sup>53</sup>

Melihat dari hasil observasi dan hasil wawancara oleh peneliti, bahwa langkah-langkah bimbingan belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram tidak sepenuhnya di jalankan oleh seluruh siswa.<sup>54</sup> Sedangkan oleh para gurunya sudah diterapkan dengan baik. Sebagaimana telah disebutkan terdahulu, adapun langkah-langkah yang di terapkan di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram ada tiga yaitu; membuat jadwal pelaksanaan belajar, membaca dan membuat catatan-catatan, serta konsentrasi dan tanggung jawab.

### **3. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Layanan Konseling bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

Mengenai hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara tidak banyak didapati. Seperti yang telah diketahui terdahulu, terdapat pada masalah yang dialami

---

<sup>52</sup> Fansyaburani Willy, Keamanan Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara di depan sekolah Al Washliyah, tanggal 03 April 2020.

<sup>53</sup> Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, mulai bulan 16 Mei hingga April 2020.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dan Observasi peneliti di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, bulan mulai 16 Mei hingga April 2020.

siswa dalam belajar hanya sebatas pada sarana dan prasarana sekolah. Sekolah belum menyediakan secara lengkap untuk memenuhi lancarnya kegiatan belajar dan mengajar. Guru bimbingan dan konselingnya juga tidak cukup untuk menangani siswa yang memiliki masalah secara keseluruhan, hal ini perlu adanya bantuan dari konselor lain seperti guru kelas. Untuk menangani siswa yang bermasalah tersebut, solusinya masing-masing guru kelas memiliki catatan tersendiri, agar mudah mengetahui siswanya yang memiliki masalah, maka masalah tersebut dilaporkan kepada guru Bimbingan Konselling (BK) untuk diproses lanjut.

Peneliti juga melihat bahwa, selain dari keikutsertaan guru kelas dalam menangani masalah belajar siswa, juga peneliti melihat langsung kurangnya alat-alat untuk bahan praktek yang terdapat di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tersebut, seperti alat-alat praktek biologi dan fisika. Mereka hanya banyak belajar dengan teori saja. Oleh karena itu hal ini akan ditindaklanjuti oleh segenap pihak sekolah nantinya.

Menurut wakamad (wakil kepala madrasah) bagian I, ia menyatakan bahwa, sebagai yang merangkap guru kelas juga akan membicarakan hal tersebut dengan segenap personil madrasah, agar para siswa dapat teratur dan semangat belajarnya hidup lagi.<sup>55</sup>

#### **4. Analisis Temuan Penelitian**

Mengajar adalah sebuah amanah besar yang harus di emban oleh seorang pendidik. Dalam mengajar seorang pendidik harus berhadapan dengan sekelompok siswa, yang mana para siswa adalah makhluk hidup yang haus Ilmu dan masih memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Sebagai siswa, setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, bersosial, berpribadi dan bermoral. Demikian pula halnya pada madrasah Al Washliyah. Sebagai salah satu

---

<sup>55</sup> Nuri Ramadhayani, Wakil Kepala Madrasah I, Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Tanjung Tiram, wawancara melalui via WA, tanggal 05 Mei 2020.

madrasah terkategori dalam organisasi yang sangat dikenal oleh masyarakat. Tentunya perlu diberikan perhatian serius dan pemeliharaan yang baik, sehingga nantinya terus memunculkan sugesti yang baik, serta terus memberikan peningkatan daya tarik dan minat belajar di mata penduduk Bumi Allah ini, dan juga membawa dampak positif terhadap para pendidik muslim.

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka pada bagian ini akan dianalisis hasil temuan untuk menjawab rumusan permasalahan pertama dalam penelitian ini, yaitu mengenai bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, didapati bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, sebagai berikut:

#### *1) Tidak Masuk Kelas*

Banyak siswa yang mengaku bahwa masalah yang sering dialami oleh mereka adalah mereka (para siswa) sering tidak masuk kelas, disebabkan dengan berbagai alasan-alasan yang membuat mereka tidak sampai kekelasnya. Diantara alasannya ada yang mengatakan sebab ia sering terlambat tiba di sekolah karena masih membantu orang tua dalam pekerjaannya. Tidak masuk kelas ini sering terjadi pada pagi hari, oleh karena hal ini juga tentunya akan menjadi masalah bagi para guru pembimbingnya. Akan tetapi, permasalahan ini masih dapat diatasi oleh para pihak madrasah sendiri.

#### *2) Gemar Permisi*

Permasalahan yang sering terjadi disekolah pada umumnya adalah terdapat siswa yang permisi dengan alasan-alasan tertentu pada jam pembelajaran masih berlangsung. Hal ini juga terdapat pada madrasah Aliyah Tanjung Tiram. Banyaknya siswa permisi dengan meninggalkan guru yang sedang menerangkan di dalam kelas, dengan alasan untuk ke

toilet, sakit perut, bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan alasan-alasan lain sebagainya. Hemat peneliti ini juga termasuk sebuah masalah yang membutuhkan solusi karena termasuk dalam pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga hal ini juga harus diberikan solusi untuk ditindaklanjuti. Akan tetapi, bentuk masalah ini juga dapat di tangani oleh pihak sekolah.

### *3) Tidak Melaksanakan Tugas*

Banyaknya siswa jarang mengerjakan tugas, hal ini adalah salah satu bentuk masalah yang sering dikeluhkan oleh para guru pembimbing di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung tiram tersebut, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Bentuk masalah ini tentunya sangat meresahkan para guru. Menurut pengakuan dari beberapa orang guru, hal ini terjadi disebabkan berkembangnya pengaruh tipe HP yang meng-global, sehingga menjadikan minat anak untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan sudah sangat berkurang. Walau demikian, para guru, kepala sekolah serta staf akan mendapatkan solusi yang tebaiknya, agar anak-anak tidak merasa malas dalam menghadapi pembelajaran lagi.

### *4) Sarana dan Prasarana Kurang Lengkap*

Kurang lengkapnya sarana dan prasarana adalah salah satu bentuk munculnya permasalahan belajar dalam diri siswa. Menurut pernyataan yang di ungkapkan oleh para guru pembimbing, kurangnya minat baca pada siswa, disebabkan isi perpustakaan kurang menarik untuk mendapatkan bahan bacaan bagi mereka. Selain itu, kurangnya perlengkapan yang ada dalam Laboratorium IPA, sehingga menjadikan para siswa jarang melaksanakan praktek. Oleh karena hal tersebut, pembelajaran terasa ‘monoton’ sehingga menimbulkan kebosanan belajar dalam diri siswa.

Dari hasil analisis oleh peneliti terhadap jawaban-jawaban yang dinyatakan oleh informan dalam penelitian ini. Adapun keempat bentuk

masalah yang terjadi pada siswa/siswi Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram tersebut, masalah yang lebih banyak terjadi dan banyak pengaruhnya terhadap yang dialami siswa merupakan masalah dalam hubungan sosial atau disingkat dengan HSO, masalah jasmani dan rohani atau JDK, serta masalah karir dan pekerjaan atau KDP.

Berikutnya masalah-masalah yang dialami siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Washliyah tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

Dengan memperhatikan ruang lingkup dan kondisi kehidupan siswa/mahasiswa/anggota masyarakat pada umumnya, maka peneliti menggunakan AUM Umum yang berguna untuk memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh setiap informan, yang semuanya itu dikelompokkan kedalam sepuluh bidang, yaitu:

- *Jasmani dan Kesehatan (JDK)*
- *Diri Pribadi (DPI)*
- *Hubungan Sosial (HSO)*
- *Karir dan Pekerjaan (KDP)*
- *Ekonomi dan Keuangan (EDK)*
- *Pendidikan dan Pembelajaran (PDP)*
- *Agama, Nilai dan Moral (ANM)*
- *Hubungan Muda-Mudi/Pria-Wanita/Perkawinan (HMN/PW/PK)*
- *Kondisi dan Hubungan dalam Keluarga (KHK)*
- *Waktu Senggang (WSG)*

Dari kesepuluh bidang tersebut diketahui oleh peneliti permasalahan yang dimiliki pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah tersebut hanya terdapat pada lima (5) bidang dari kesepuluh (10) bidang diatas, bidang tersebut ialah HSO, JDK, KDP, PDP dan DPI. Yang mana butir-butir masalah dapat diketahui melalui format yang terlampir.

Sebanyak dua ratus butir jenis masalah yang terdapat dalam AUM (Alat Uji Masalah) diberikan terhadap informan, maka terdapat lima (5)

butir jenis masalah yang amat mengganggu yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Masalah tersebut terdapat 50% rata-rata permasalahan yang terjadi kedalam permasalahan dalam hubungan sosial (HSO). Permasalahan lain terdapat kedalam jasmani dan kesehatan (JDK) sebanyak 20%, karir dan pekerjaan (KDP) sebanyak 13,3%, dan 20% lainnya (KHK, PDP dan DPI) termasuk kedalam jenis permasalahan pendidikan dan pelajaran atau disingkat PDP, diri pribadi atau DPI, dan kondisi hubungan dalam keluarga atau disingkat dengan KHK yang masing-masing mengalami masalah sebanyak 6,7%. Permasalahan tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

N O.	JENIS KELOMPOK MASALAH	JAWABAN (%) 15 RESPONDEN			
		Iya		Tidak	
1	JDK (Jasmani dan Kesehatan)	3	20%	12	8%
2	DPI (Diri Pribadi)	1	6,6%	14	93,3%
3	HSO (Hubungan Sosial)	7	46,7%	8	53,3%
4	KDP (Karir dan Pekerjaan)	2	13,3%	13	86,6%
5	EDK (Ekonomi dan Keuangan)	-	-	-	-
6	PDP (Pendidikan dan Pelajaran)	1	6,7%	14	93,3%
7	ANM (Agama, Nilai dan Moral)	-	-	-	-
8	HMN/PW/PK (Hub. Muda- mudi/Pria-Wanita/Perkawinan)	-	-	-	-
9	KHK (Kondisi Hub. dalam Keluarga)	1	6,7%	14	93,3%
10	WSG (Waktu Senggang)	-	-	-	-

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan permasalahan kedua, yaitu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, maka pada bagian ini akan dianalisis mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah

Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Menganalisis pelaksanaan bimbingan tersebut, peneliti cenderung menggunakan istilah sangat memengaruhi, memengaruhi, cukup memengaruhi, dan kurang memengaruhi. Adapun pelaksanaan bimbingan belajar dalam penyelesaian masalah tersebut diantaranya:

#### 1. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan konseling kelompok, dalam layanan ini strategi pelaksanaannya dilakukan dengan membuat jadwal pelaksanaan belajar dan memahami atau mengetahui makna bimbingan belajar, pada Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, hal ini sangat penting untuk diterapkan. Baik di utukkan oleh siswa, terutama untuk para guru pembimbing selagi berprofesi di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram. Hal ini juga sering diingatkan oleh Kepala Madrasah pada setiap rapat berlangsung. Pengaruh dari paham akan makna bimbingan belajar ini sangat besar terhadap keberhasilan siswa, serta dapat pula mengurangi permasalahan siswa dalam menghadapi pembelajaran. Jika para siswa sudah paham dan dapat memaknai apa itu bimbingan belajar, maka para guru pembimbing-pun sangat mudah mengarahkan anak didiknya kepada jalan yang dituju, bakat yang dimiliki, serta memudahkan para guru pembimbing juga untuk mengarahkan dan menghantarkan anak didiknya kepada jalan keberhasilan untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan kedepannya.

#### 2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sangat berpengaruh terhadap penyelesaian masalah siswa dalam belajar. Hal ini diketahui dan dapat dianalisis oleh peneliti berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan. Layanan penempatan dan penyaluran ini sangat berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap siswa dalam hal menemukan bakat, minat, serta kemampuan pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya layanan penempatan dan penyalutan ini bagi pihak Madrasah dapat mempermudah hasil yang ingin dicapai. Demikian pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran ini menurut hasil yang diungkap oleh rata-rata responden yang diwawancarai.

### 3. Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya para siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, sangat mengerti tentang apa fungsi dan tujuan dari bimbingan belajar. Hanya saja, para siswa tidak memanfaatkan dengan sungguh-sungguh bimbingan yang diterapkan oleh madrasah. Memahami fungsi, manfaat, dan tujuan bimbingan belajar ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa nantinya. Menurut hasil dari wawancara, jika para mereka baik guru pembimbing maupun para siswa, sudah dapat memahami apa fungsi serta tujuan dari bimbingan belajar ini, maka mereka akan dapat merasakan manfaat dari bimbingan belajar ini dengan sangat memuaskan. Hal ini tentunya akan menambah prestasi bagi sekolah/madrasah. Hanya sayangnya, para guru pembimbingnya saja berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman tersebut kepada anak didiknya, akan tetapi anak didiknya dapat memahami, namun tidak semua dapat mengikutinya sehingga permasalahan dalam belajar masih banyak dialami oleh para siswa Aliyah di Tanjung Tiram ini.

### 4. Layanan Orientasi dan Informasi

Mengenai layanan orientasi dan informasi ini, ditemukan peneliti pelaksanaannya dengan menjalankan sebagai perwujudan dari langkah-langkah bimbingan belajar yang di terapkan di Madrasah Aliyah Swasta

Al-Washliyah Tanjung Tiram, adapun bentuk perwujudannya tersebut berupa;

*Pertama*, membuat jadwal pelaksanaan belajar. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, membuat jadwal pelaksanaan belajar ini, berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kedepannya. Hampir seluruh guru pembimbing yang diwawancarai mengatakan, bahwa dengan adanya jadwal pelaksanaan belajar ini, maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teratur dan disiplin. Begitu juga bagi guru pembimbing belajar, bahwa dengan adanya jadwal pelaksanaan belajar ini di tangan masing-masing, maka akan memudahkan bagi guru dalam memberikan penilaian terhadap anak didiknya masing-masing, serta guru juga mengetahui dapat mengetahui hasil belajar anak didiknya mana yang harus diperhatikan dan mana yang harus lebih diperhatikan. Mengenai hal ini, para guru Madrasah Aliyah Tanjung Tiram sudah menerapkannya dengan baik, dibuktikan bahwa para guru rata-rata telah memiliki jadwal pelaksanaan belajar di tangan masing-masing. Akan tetapi, para siswanya belum menaati dan menerapkan hal ini, sebab berdasarkan hasil observasi peneliti, para siswa masih ada yang tidak mengetahui pelajaran apa yang diikuti pada jam selanjutnya.

*Kedua*, membaca dan membuat catatan. Maksud dari membaca dan membuat catatan disini adalah setiap siswa dan guru pembimbing di anjurkan untuk lebih banyak membaca dan mengetahui informasi-informasi baru guna menambah wawasannya serta juga diharapkan mempunyai catatan-catatan kecil (pribadi) guna mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi setiap hari yang dilalui. Hal ini sangat memngaruhi pada keberhasilan belajar, dan dapat mengingatkan pada hari penting yang telah berlalu. Sebagaimana dari hasil peneliti ketahui, bahwa pada seorang guru yang memiliki catatan-catatan lamanya mengenai masalah siswa yang namanya sering masuk daftar buku dosa disebabkan sering terlambat, maka guru tersebut sudah hafal dan paham untuk memberikan hukuman

kepada yang sering terlambat tersebut, tentu berbeda hukumannya pada siswa yang terlambat hanya beberapa kali dalam sebulan.

*Ketiga*, konsentrasi dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di lapangan, maka konsentrasi dan tanggung jawab ini adalah isi dari konsep bimbingan belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram pada langkah-langkah bimbingan belajar. Hemat peneliti, konsentrasi dan tanggung jawab yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, dari hasil penelitian, siswa-siswi Aliyah tersebut belum benar-benar konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sebab Madrasah Aliyah tersebut berada di tengah kebisingan transportasi dan keramaian rumah penduduk yang sangat dekat dengan ruang belajar siswa, terbukti ketika pembelajaran berlangsung maka transportasi berbunyi serta jalanan sangat ramai akibat dari tabrakan atau hal lainnya yang membuat keributan, maka ketika itu juga para siswa menoleh ke jendela kelas, hingga membuat guru pembimbing di dalam kewanalan untuk mencegahnya. Hal inilah yang menandakan siswa Aliyah tersebut belum memiliki rasa tanggung jawab sebagai pelajar.

Berdasarkan dari ketiga perwujudan langkah-langkah bimbingan belajar tersebut, layanan orientasi dan informasi ini merupakan layanan yang sangat berpengaruh untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa yang mengalami masalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram. Sebab layanan ini merupakan layanan pertama dan utama juga yang terdapat pada bentuk layanan pola BK 17 plus.

Berikutnya, dengan hasil analisis dalam penelitian ini yang berdasarkan penelitian pada penelitian, ada tujuh (7) kegiatan pelaksanaan jenis layanan yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dari yang ada pada sepuluh (10) jenis layanan yang terdapat pada pola BK 17 + sempurna. Adapun jenis layanan yang tidak dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-

Washliyah tersebut yaitu layanan Konsultasi, layanan Mediasi, dan layanan Advokasi.

Berikutnya sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yaitu, hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan layanan konseling tidak banyak, hanya sebatas kurangnya sarana dan prasarana untuk memenuhi pembelajaran secara langsung. Penyelesaian dari masalah ini akan dibicarakan secara langsung oleh pihak madrasah yang berwajib terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang diambil, berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis atau bentuk masalah yang dialami oleh para siswa-siswi di Madrasah aliyah Swasta Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara adalah:
  - a. Tidak masuk kelas, yaitu masalah yang paling sering terjadi pada siswa setiap hari disebabkan terlambat datang ke sekolah.
  - b. Gemar permisi, yaitu masalah yang sering terjadi pada saat jam pembelajaran masih berlangsung.
  - c. Tidak melaksanakan tugas, yaitu masalah yang sering terjadi pada saat pemberian tugas oleh guru pembimbing.
  - d. Sarana dan prasarana kurang lengkap, yaitu masalah ini sering terjadi ketika melakukan kegiatan praktek. Contoh; mencari bahan bacaan ke perpustakaan, melakukan kegiatan praktek di laboratorium, dan lain-lain.

Mengenai dengan bentuk atau masalah tersebut termasuk kedalam jenis permasalahan yang dialami siswa-siswi yang tergolong pada jenis masalah belajar *learning disfunction* dan *slow learner*. Akan tetapi jenis-jenis masalah tersebut dikelompokkan kedalam jenis masalah yang diungkap secara umum, masalah yang dialami siswa termasuk kedalam jenis masalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam hubungan sosial, jasmani dan rohani, serta karir dan pekerjaan. Masalah tersebut yang terdapat dan dialami oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram di Kabupaten Batu Bara.

2. Pelaksanaan bimbingan belajar untuk menyelesaikan masalah belajar yang di terapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan cara memberikan pelayanan, diantaranya:
  - a. Layanan bimbingan konseling kelompok, layanan ini strategi pelaksanaannya dilakukan dengan membuat jadwal pelaksanaan belajar dan memahami atau mengetahui makna bimbingan belajar, pada Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
  - b. Layanan penempatan dan penyaluran, pelaksanaan ini merupakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap siswa dalam hal menemukan bakat, minat, serta kemampuan pada setiap peserta didik.
  - c. Layanan penguasaan konten/pembelajaran, layanan ini diberikan agar para siswa dapat menguasai fungsi, manfaat, dan tujuan dari belajar yang sudah diterapkan.
  - d. Layanan orientasi dan informasi, pelaksanaan ini merupakan konsep bimbingan belajar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tnjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Untuk perwujudan langkah-langkah pembelajaran tersebut, maka yang harus dilakukan adalah: *pertama*, membuat jadwal pelaksanaan belajar. *kedua*, membaca dan membuat catatan-catatan. *ketiga*, konsentrasi dan tanggung jawab.
3. Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ialah Kurangnya sarana dan prasarana untuk memenuhi pembelajaran secara langsung. Penyelesaian dari masalah ini akan dibicarakan secara langsung oleh pihak madrasah

yang berwajib terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai bimbingan belajar bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Tanjung Tiram**

Kepala madrasah dikenal sebagai panutan bagi dewan guru dan siswa-siswi, serta seluruh yang ada kaitannya dalam lingkungan sekolah. Sebagai saran, untuk segera melakukan tindakan kepada siswa yang bermasalah serta lakukan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada bawahan, dan juga berikan gagasan kepada seluruh guru guna melakukan pencegahan pada siswa yang bermasalah tidak terlalu lama untuk ditindaklanjuti, agar permasalahan yang terjadi tidak sampai menjadi masalah yang sangat besar, hingga mencemarkan nama baik sekolah.

### **2. Bagi Guru Madrasah Aliyah Tanjung Tiram**

Peran guru sangat penting bagi siswa, bahkan sangat penting bagi siswa yang bermasalah. Maksud guru pembimbing disini adalah guru kelas. Sebagai saran, hendaknya setiap guru harus benar-benar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didik yang dibimbing. Untuk lebih aktif lagi serta terus berusaha datang tepat waktu dalam hal kehadiran, guna membuktikan bahwa guru itu memang layak untuk dicontoh, serta berikan juga nasihat-nasihat terbaik serta motivasi terbaik guna mencegah permasalahan dalam belajar dalam diri siswa.

3. Bagi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al Wasliyah Tanjung Tiram

Seluruh siswa disarankan hendaknya timbulkan sikap rasa tanggung jawab dan berjiwa besar, serta menyadari diri sebagai siswa yang masih membutuhkan bimbingan bagi para ilmuan, yaitu para guru dan atasannya. Oleh karena itu, taatilah aturan yang di terapkan oleh pihak Madrasah serta jagalah nama baik sekolah sebab ijazah yang akan disandang nantinya membawa nama baik sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti adalah, selanjutnya agar melakukan kajian/penelitian lebih dalam lagi (tidak berhenti hanya disini), untuk kedepan sebaiknya peneliti tidak hanya meneliti mengenai konsep bimbingan belajar bagi siswa yang bermasalah saja, karena banyak factor lain yang harus di teliti dalam penelitian mengenai bimbingan belajar pada siswa yang bermasalah. Seperti, tentang faktor-faktor malas belajar dan lainnya pada siswa bermasalah.

## Daftar Pustaka

Alquran & Terjemah

Abdurrahman. 2019. *Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.

Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, Cet. 1, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Ushul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, terj. Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.

Arifin, MN. 2016. "Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" Disertasi, Universitas PGRI Yogyakarta.

Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.

Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Darnim, Sudarman dan Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan: dalam Perspektif Baru*, Bandung: CV. Alfabeta.

Djumhur. 1999. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: Ilmu.

Entang, M. 1983. *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi*, Jakarta: Dep. Pend. & Keb.

Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamzah, B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hartono, dkk. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Surabaya: Kencana.
- Kamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, Surabaya: CV Cahaya Agency.
- Lubis, Lahmudin. 2009. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, (ed), Syukur Khalil, Bandung: Media Perintis.
- Latipuh. 2005. *psikologi Konseling*, Malang: Umm.
- McLeod, Jhon. 2008. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, terj. A.K. Anwar, Cet. 2, Ed. 3, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kuallitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Patoni, Achmad. 2007. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Draf.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas. 2008. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Salim dan Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 6, Bandung: Citapustaka Media.
- Samsudin, A. 2015. “*Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Pemahaman Siswa Tentang Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*” Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saam, Zulfan. 2014. *Psikologi Konseling*, Cet. 2, Ed. 1, Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenedia Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, cet. 10.
- Suherman. 2015. “*Bimbingan Belajar*” dalam *Jurnal Ilmiah*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujadna S. Dkk. 2001. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sukardi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: pustaka Setia.
- Sukardi, D. K. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utsman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, WS. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Yadi, Raini “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Peserta Didik,” dalam *JMBK*, vol. II.
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





Gambar 3: Struktur Organisasi MA Al Washliyah Tg. Tiram TP. 2019-2019



Gambar : Struktur Organisasi MA Al Washliyah Tg. Tiram TP. 2019-2019.

Tabel 2: Personilia MAS Al Washliyah Tanjung Tiram T.P. 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	JURUSAN	TAHUN	BIDANG STUDI	UMLAH	TMT	ALAMAT	TELP/HP
1	M.SHAHARI, S.Pd	KAMAD	M.LAMA, 06 APRIL 1960	S1	PEND. AGAMA ISLAM	2013	KEPALA MADRASAH	-	1999	MESJID LAMA	085360239984
2	NURI RAMADHAYANI, S.Pd	PKM I	TANAH ITAM ULU, 18 JUNI 1984	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	2008	FISIKA	33	2005	TANAH HITAM	082218367300
3	JAMILAH, S.Ag	PKM II	TANJUNG TIRAM/1971	S1	PENDIDIKAN GEOGRAFI	1996	GEOGRAFI	37	1997	PORDOMUAN	082370706939
4	SYAFRIZAL, S.Pd	PKM III	LABUHAN RUKU, 28 AGUSTUS 19	S1	PENDIDIKAN JASMANI DAN KES	2013	PENJAS	27	2008	LABUHAN RUK	082160366896
5	Dra, Hidayati	PKM IV	SIMPANG TIGA, 12 JULI 1969	S1	PENDIDIKAN SOSIOLOGI	1993	SOSIOLOGI & QIRO'AH	35	1997	SIMPANG TIGA	081397194281
6	RAHMA YANTI, S.Pdi	GURU	ASAHAN, 20 JUNI 1980	S1	TADRIS BAHASA INGGRIS	2004	BAHASA INGGRIS	27	2007	LABUHAN RUK	085371443123
7	LAILA MAHRANI, S.Pd	GURU	P.RAJA, 07 SEPTEMBER 1971	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	2006	EKONOMI, PKN	36	1997	LABUHAN RUK	085362011221
8	ELVIDA NURMINTAULI M, S.P	GURU	AIR PUTIH, 15 AGUSTUS 1954	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	1996	MATEMATIKA	28	2005	MERANTI	081370751631
9	SUHAIBATUL ASLAMIAH, S.Pd	GURU	M.LAMA, 09 JULI 1982	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	2006	MATEMATIKA	35	2006	MESJID LAMA	085277097482
10	NURMAYANTI, S.Pd	GURU	DESA PAHANG, 14 JUNI 1980	S1	PENDIDIKAN SEJARAH	2004	SEJARAH	35	2008	DESA PAHANG	085261047063
11	HJ.SYAMSINAR, S.Pd	GURU	K.SIKASIM, 30 SEOTEMBER 1956	S1	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	2004	BAHASA INDONESIA	14	2002	K.SIKASIM	085262393947
12	AINUN, S.Pd	GURU	KP.KEDAH, 22 JANUARI 1973	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	2008	EKONOMI, PKN	36	2005	KP.KEDAH	082162375379
13	DEWI SUSANTI, S.Pd	GURU	LABUHAN RUKU, 06 DESEMBER	S1	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	2011	BAHASA INDONESIA	26	2012	LABUHAN RUK	081265032116
14	RAMADHANI, S.Pd	GURU	TANJUNG TIRAM, 09 APRIL 1989	S1	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	2013	BAHASA INDONESIA	12	2013	TANJUNG TIRA	082165760506
15	RAHMA DEWI RAMBE, S.Pd.I	GURU	TANJUNG TIRAM, 14 DESEMBER	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2010	Q.HADIST/KE AW	28	2013	TANJUNG TIRA	081375084832
16	SAUDAH NST, S.Pd.I	GURU	KISARAN, 25 DESEMBER 1965	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2013	AQIDAH AKHLAK	30	2014	KP.LALANG	081263687688
17	JAMILAH R, S.Pdi	GURU	LABUHAN RUKU/10 APRIL 1981	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2005	FIQH	24	2002	LABUHAN RUK	081361233547
18	HAWANI, S. Ag	GURU	PESISIR/1968	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1995	B. ARAB	12	2003	SIMPANG TIGA	082274149033
19	H. ABDUL WAHID MUKHTI	GURU	B. BARUNG/1954	MA-1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1984	TAFSIR, FAROID, Q.HADITS, F	24	1987	KP.LALANG	085275992939
20	AMIRUDDIN, S.Pdi	GURU	T.TIRAM/18 MEI 1970	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2004	B. ARAB	16	1999	KEDAIANAM	085358074816
21	BAITI NURAKMAL, S.Ag	GURU	S. BEJANGKAR/19 JULI 1975	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1998	SKI	8	2007	PASAR MIRING	082162691787
22	ZAIMIRI, S.Pdi	GURU	LAB.RUKU/10 NOPEMBER 1990	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2011	SKI DAN B. ARAB	26	2012	KP.PANJANG	082165503565
23	SAIPUL, S.Pdi	GURU	SIMANGALAM/22 JUNI 1965	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2007	SKI	8	2018	SENTANG	081361126350
24	RODIATUL JANNAH, S.Pd	GURU	T.TIRAM/26 DESEMBER 1990	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	2018	BIOLOGI DAN SENI BUDAYA	31	2011	TANJUNG TIRA	081260823862
25	SYAHREZA WIRDANI, S.Pd	GURU	DESA PAHANG/25 AGUSTUS 1992	S1	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	2014	B. INDONESIA & PRAKARYA	10	2015	DESA PAHANG	081263396501
26	MISROH HANDAYANI, S.Pd	GURU	TANJUNG TIRAM/17 FEBRUARI 1	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	2016	SEJARAH	7	2018	SUMBER TANI	081362138018
27	MUHAMMAD ZEIN DAMANI	GURU	KP.PAHANG/24 MEI 1987	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2008	PRAKARYA & KE-AW	20	2014	MESJID LAMA	081362337745
28	RHOUDHOTUS SHOFA, S.Pdi	GURU	LABUHAN RUKU/09 NOVEMBER	S1	TADRIS BAHASA INGGRIS	2015	QIRO'AH	14	2014	LABUHAN RUK	082328880552
29	NURUL AINUN, S.Pd	GURU	PETATAL/10 APRIL 1985	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	2008	MATEMATIKA	6	2017	PETATAL	081396494134
30	KAMALIA, S.Pd	GURU	SIMPANG TIGA/08 NOVEMBER 1	S1	PENDIDIKAN BIOLOGI	2008	BIOLOGI	17	2014	SIMPANG TIGA	085260102005
31	ADLIN, S.Pd	GURU	ASAHAN/06 JUNI 1966	S1	PENDIDIKAN PKN	1995	PKN	9	2015	SIMPANG GEH	081263697956
32	NUR FADILLAH UMRA, S.Pdi	GURU	MESJID LAMA/26 SEPTEMBER 19	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2018	PKN	10	2018	MESJID LAMA	
33	UMI KHAIIRAH, S.Pd	GURU	TANJUNG TIRAM/24 SEPTEMBER	S1	PENDIDIKAN KIMIA	2015	KIMIA	22	2018	SUMBER TANI	081366075638
34	EDIYANTO, S.Pdi, MA	GURU	PEMATANG TOLANG/19 JUNI 19	S2	SYARI'AH	2007	MANTIQ DAN TAUHID	12	2018	MESJID LAMA	081396154098
35	M. HIDAYAT, Lc, MA	GURU	PERUPUK/01 AGUSTUS 1973	S2	USULUDDIN AL QUR'AN HADITS	2007	U.FIQH DAN Q.FIQH	12	2017	KEDAIANAM	082364035920
36	AMRI, S.Pdi	GURU	DAHARI SELEBAR/14 JULI 1982	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2005	ADYAN, BALAGHO, SOROF	12	2017	BANDAR SONO	081376440486
37	FIRDAUS, LC	GURU		S2			TAHFIZ	6	2018	MESJID LAMA	
38	CAHAYA, S.Pdi	GURU	MESJID LAMA/29 FEBRUARI 199	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2016	QIRO'AH	2	2018	INDRAYAMAN	081269515749

### **Keterangan (Perspektif) Informan**

#### **A. Data Informan**

Untuk menemukan informasi tentang jenis/bentuk masalah serta pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, peneliti telah melaksanakan berbagai wawancara kepada sejumlah informan yang peneliti anggap relevan dengan bidang kajian yang diteliti. Para informan tersebut didata dalam sebuah tabel, seperti berikut:

Tabel 7: Nama Informan (Narasumber) Penelitian

#### 1. Siswa-Siswi yang Mengalami Masalah Belajar

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Siswa/i</b>	<b>Kelas</b>	<b>Tgl Wawancara</b>
1	Kh	siswa	XII IPS 2	16 Maret 2020
2	L	siswa	X IPA 2	16 Maret 2020
3	Li	siswi	X IPA 1	16 Maret 2020
4	Rn	siswi	XI IPS 2	16 Maret 2020
5	R	siswa	XII IPA 1	16 Maret 2020
6	C	siswa	XII IPA 1	16 Maret 2020
7	M	siswi	XII IPA 2	16 Maret 2020
8	F	siswa	XI IPS 1	23 Maret 2020
9	S	siswi	X IPS 1	23 Maret 2020
10	P	siswi	XII IPS 1	23 Maret 2020
11	Sp	siswa	XII IPA 2	23 Maret 2020
12	K	siswa	XI IPA 1	23 Maret 2020
13	MN	siswa	XI IPA 2	26 Maret 2020
14	H	siswa	X IPS 2	26 Maret 2020
15	My	siswi	XII IPA 1	26 Maret 2020

## 2. Pelaksanaan Layanan Konseling oleh Konselor Sekolah

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Mhd. Shaihari	Kepala Madrasah	<i>Key Informan</i>
2	Faisal Bustamy	Guru BK	Informan Utama
3	Nuri Ramadhayani	Wali Kelas XII IPA 2	Informan Utama
4	Elvidayani Mnrng	Wali Kelas X IPA 1	Informan Utama
5	Nurmayanti	Wali Kelas X IPS 2	Informan Utama
6	Saudah	Guru Akhlak	Informan Tambahan
7	Zaimiri	Guru B. Arab	Informan Tambahan
8	Syafrizal	Guru Olah Raga	Informan Tambahan
9	Fansyaburami Willy	Keamanan Sekolah	Informan Tambahan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Zein Damanik  
NIM : 3003184017  
Tempat dan Tgl Lahir : Kp. Pahang, 24-05-1987  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : 1). Jl. Perintis Kemerdekaan Dsn. VIII Kec.  
Talawi Kabupaten Batu Bara  
2). Kp. Pisang Pasar V Kisaran Barat  
Kabupaten Asahan  
No HP : 0813 6233 7745  
Nama Ibu Kandung : Sufima Binti Abdullah Umar  
Nama Ayah Kandung : KH. Saharuddin Damanik Bin Musa  
Nama Istri : Astri Ariska  
Nama Anak : 1). Maghfirah Zein Damanik  
2). Muhammad Ammar Zain Damanik

### 2. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri No. 015886, Desa Mesjid Lama, Batu Bara, 2000.
- b. MTs. Swasta Al Washliyah Pangkalan Dodek, 2003.
- c. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Washliyah Tanjung Tiram, 2006.
- d. S1, Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan, 2012.
- e. S2, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Kota Medan, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, dengan Judul Tesis “Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di MAS Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”, tahun 2020.

**3. Pengalaman Pekerjaan**

Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah, Kabupaten Batu Bara, Juli 2010- 2017.

Guru di Madrasah Aliyah Al Washliyah, Batu Bara, Juli 2012-Sekarang.

**4. Pengalaman Organisasi:**

- a. Ketua Umum Gerakan Pemuda Al Washliyah (GPA) Kabupaten Batu Bara, periode 2019-2024.
- b. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, periode 2020-Sekarang.
- c. Wakil Ketua PD Pemuda Muslimin Islam Indonesia, Kabupaten Batu Bara.
- d. Wakil Ketua KNPI
- e. Ketua FPI
- f. Wakil ketua GPPI
- g. Wakil ketua PD AMMI Batu Bara.

**ALAT UNGKAP MASALAH  
AUM UMUM  
Format 3 : Siswa SLTA**

---

**Langkah Pertama :**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan berikut ini dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang ini dengan jalan menyilangi ( dengan tanda X ) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban.

Tentukanlah masalah-masalah yang Anda alami dari pernyataan-pernyataan berikut :

- 001 Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk.
- 002 Warna kulit kurang memuaskan.
- 003 Berat badan terus berkurang.
- 004 Badan terlalu pendek, atau terlalu tinggi.
- 005 Secara jasmaniah kurang menarik.
- 006 Terpaksa atau ragu-ragu memasuki sekolah ini.
- 007 Meragukan kemanfaatan memasuki sekolah ini.
- 008 Sukar menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah.
- 009 Kurang meminati pelajaran atau jurusan atau program yang diikuti.
- 010 Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah pada waktu yang direncanakan.
- 011 Kurang mampu berkomunikasi karena tidak memiliki *handphone* (HP).
- 012 Merasa rendah diri karena tidak memiliki *handphone* (HP) atau media sosial.
- 013 Merasa terganggu karena berita atau percakapan yang ada dalam *handphone* (HP) atau media sosial.
- 014 Kegiatan belajar terganggu karena banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 015 Hubungan dengan seseorang menjadi terganggu karena berita yang menyakitkan melalui *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 016 Mengalami masalah untuk pergi ke tempat peribadatan.

- 017 Mempunyai pandangan dan / atau keyakinan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama.
- 018 Tidak mampu melaksanakan tuntutan keagamaan dan/atau khawatir tidak mampu menghidupi luhur yang ditentukan oleh agama.
- 019 Kurang menyadari pembiasaan lebih banyak tentang kaidah-kaidah agama.
- 020 Ragu dan ingin memperoleh penjelasan lebih banyak tentang kaidah-kaidah agama.
- 021 Mengalami masalah karena kedua orang tua berpisah atau bercerai.
- 022 Mengalami masalah karena ayah dan/atau ibu kandung telah meninggal.
- 023 Mengawatirkan kondisi kesehatan anggota keluarga.
- 024 Mengalami masalah karena keadaan dan perlengkapan tempat tinggal dan / atau rumah orang tua kurang memadai.
- 025 Mengawatirkan kondisi orang tua yang bekerja terlalu berat.
- 026 Fungsi dan / atau kondisi kesehatan mata kurang baik.
- 027 Mengalami gangguan tertentu karena cacat jasmani.
- 028 Fungsi dan / atau kondisi kesehatan hidung kurang baik.
- 029 Kondisi kesehatan kulit sering terganggu.
- 030 Gangguan pada gigi.
- 031 Khawatir akan dipaksa melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
- 032 Kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini.
- 033 Orang tua kurang peduli dan / atau kurang membantu kegiatan belajar di sekolah dan / atau di rumah.
- 034 Khawatir tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat dari sekolah ini dan / atau terlalu memikirkan pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.
- 035 Ragu apakah sekolah sekarang ini mampu memberikan modal yang kuat bagi para siswanya untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.
- 036 Kecanduan menikmati acara atau program tertentu melalui *handphone* (HP), *laptop* atau media sosial sehingga banyak kehilangan waktu.
- 037 Terkena pengaruh merugikan atau tayangan atau program tertentu melalui *handphone* (HP), *laptop* atau media sosial.
- 038 Tersesong menyempitkan ucapan kebencian dan / atau keluhannya melalui *handphone* (HP) atau media sosial.
- 039 Kondisi keuangan terganggu akibat program *handphone* (HP) atau media sosial.
- 040 Merasa rendah diri karena tidak mampu menggunakan internet.
- 041 Berkata dusta dan / atau berbuat tidak jujur untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti membongkari teman, berlaku curang dalam mengambil keputusan.
- 042 Kurang mengetahui hal-hal yang menentang orang lain dianggap baik atau buruk, benar atau salah.
- 043 Tidak dapat mengambil keputusan tentang sesuatu karena kurang memahami baik-buruknya atau benar-salahnya sesuatu itu.
- 044 Merasa terganggu oleh ketidakhadiran atau ketidakhadiran orang lain.
- 045 Tidak mengetahui cara-cara yang tepat untuk mengontrol kepada orang lain tentang sesuatu yang baik atau buruk, besar atau kecil.
- 046 Keluarga mengalah tentang keluhan yang serba kekurangan.
- 047 Mengawatirkan keadaan orang tua yang bertanggung jawab.
- 048 Bermasalah karena ibu atau bapak ingin kawati bagi.
- 049 Khawatir tidak mampu menambuli tuntutan atau harapan orang tua atau anggota keluarga lain.
- 050 Membayangkan dan berpikir-pikir sendirinya jadi anak dari keluarga lain.
- 051 Fungsi dan / atau kondisi kebugaran kurang baik atau sering terganggu, misalnya sakit.
- 052 Gagap dalam berbicara.
- 053 Fungsi dan / atau kondisi kesehatan telinga kurang baik.
- 054 Kurang mampu berolahraga karena kondisi jasmani yang kurang baik.
- 055 Gangguan pada perencanaan makanan.
- 056 Khawatir tidak termedia biaya untuk melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
- 057 Tidak dapat mengambil keputusan tentang apakah akan menambuli pekerjaan atau melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
- 058 Khawatir tidak mampu atau gagal menggunakan sekolah ini.
- 059 Terdapat pertentangan pendapat dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lain tentang rencana melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
- 060 Khawatir tidak mampu bersaing dalam upaya menambuli pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.
- 061 Merasa bermasalah dalam *handphone* (HP) tidak paham atau tidak bisa program sehingga tidak dapat menggunakan media sosial dan / atau programnya.

- 086 Menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial / internet untuk mengakses materi porno.
- 087 Mudah terpengaruh oleh isi-isi yang belum pasti kebenarannya melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 088 Sudah berhenti bila sudah mulai mengakses internet.
- 089 Menjadi was-was atau khawatir kalau tidak membawa *handphone* (HP).
- 090 Ingin berkomunikasi dengan seseorang melalui *handphone* (HP) tetapi tidak terpikirkan.
- 091 Khawatir atau merasa ketakutan akan akibat perbuatan melanggar kaedah-kaedah agama.
- 092 Kurang menyukai pembicaraan yang dilontarkan di tempat peribadatan.
- 093 Kurang taat dan / atau kurang khayuk dalam menjalankan ibadah agama.
- 094 Mengalami masalah karena memiliki pondarigan dan/atau sikap keagamaan yang cenderung fanatik atau berprasangka.
- 095 Meragukan manfaat ibadah dan / atau upacara keagamaan.
- 096 Mengalami masalah karena menjadi anak tunggal, anak sulung, anak bungsu, satu-satunya anak laki-laki, atau satu-satunya anak perempuan.
- 097 Hubungan kurang harmonis dengan kakak atau adik, atau dengan anggota keluarga lainnya.
- 098 Orang tua atau anggota keluarga lainnya terlalu berkuasa, atau kurang memberikan kebebasan.
- 099 Dicurigai oleh orang tua atau anggota keluarga lain.
- 100 Bermasalah karena di rumah orang tua tinggal orang atau anggota keluarga lain.
- 101 Mengidapi penyakit kambuhan.
- 102 Alergi terhadap makanan atau keadaan tertentu.
- 103 Kurang atau susah tidur.
- 104 Mengalami gangguan karena merokok, atau minuman, atau obat-obatan.
- 105 Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain.
- 106 Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.
- 107 Ragu tentang kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.

- 062 Anak menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial sehingga tugas pokok terbatalan.
- 063 Dirutahi orang tua karena terlalu banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 064 Terkena pengaruh negatif karena berita dan / atau program tertentu dalam *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 065 Rasa tidak nyaman dengan adanya komunikasi dari orang lain melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 066 Mengalami masalah dalam memahami persoalan agama.
- 067 Tidak memiliki kecabapan dan / atau sarana untuk melaksanakan ibadah agama.
- 068 Mengalami masalah karena membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya.
- 069 Bermasalah karena anggota keluarga tidak seagama.
- 070 Belum menjalankan ibadah agama sebagaimana diharapkan.
- 071 Kurang perhatian dan pengertian dari orang tua dan / atau anggota keluarga.
- 072 Mengalami kesulitan dengan bapak atau ibu tiri.
- 073 Diperlakukan tidak adil oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya.
- 074 Khawatir akan terjadi perpecahan dalam keluarga.
- 075 Hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga kurang hangat, kurang harmonis, dan / atau kurang menggemblirakan.
- 076 Sering pusing dan / atau mudah sakit.
- 077 Mengalami gangguan setiap datang bulan.
- 078 Secara umum merasa tidak sebat.
- 079 Khawatir mengidap penyakit turunan.
- 080 Seitera makan sering terganggu.
- 081 Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya.
- 082 Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan / pekerjaan apa.
- 083 Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan selek belak jenis-jenis pekerjaan.
- 084 Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambilan untuk melaah diri bekerja sambil sekolah.
- 085 Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya, jangan-jangan memberikan peribatalan yang tidak mencukupi.

- 129 Orang lain menganggap perlu dan/atau tidak mau membantu kawan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
- 130 Terpaksa berbagi pengeluaran dengan kakak atau adik anggota keluarga lain yang sama-sama memikul biaya.
- 131 Tidak lancar dan kurang mengetahui tata cara pengisian.
- 132 Kurang peduli meminjam dan / atau mudah dipergaruhi orang lain.
- 133 Sering membantah atau tidak menyakui sesuatu yang dilakukao / dirumuskan orang lain, atau dikatakan semboang.
- 134 Mudah tertinggag atau tidak baik dalam berhubungan dengan orang lain.
- 135 Lambat menjalin pertababatan.
- 136 Takut diperalatkan karena malinggar adat.
- 137 Mengalami masalah karena memiliki kebiasaan yang berbeda dari orang lain.
- 138 Terlajar melakukan sesuatu yang salah, atau melanggar nilai-nilai moral, atau adat.
- 139 Merasa bersalah karena terpaksa malinggar janji.
- 140 Mengalami persoalan karena berbeda pendapat tentang suatu urusan dalam atau.
- 141 Kurang peduli terhadap orang lain.
- 142 Rapuh dalam berteman.
- 143 Merasa tidak dianggap penting, dirumuskan, atau dilupakan orang lain.
- 144 Mengalami masalah dengan orang lain karena kurang peduli terhadap diri sendiri.
- 145 Canggung dan / atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain.
- 146 Mengalami masalah karena kurang mampu berhitung atau kemampuan keuangan tidak mencukupi, baik keperluan sehari-hari maupun keperluan pendidikan.
- 147 Khawatir tidak mampu menamafkan sekolah ini atau putus sekolah dan harus segera mencari uang.
- 148 Mengalami masalah karena terlalu berhasrat dan/atau ingin memabong.
- 149 Kekurangan dalam keuangan menyebabkan pengembangan diri terhambat.
- 150 Untuk memenuhi keuangan terpaksa sekolah sambilan bekerja.
- 151 Sering murung dan / atau merasa tidak bahagia.
- 152 Mengalami kerugian atau kesulitan karena terlampau hati-hati.
- 153 Terlibat NARKOBA.
- 154 Merasa hidup ini kurang berarti.

- 108 Ingin mengah kegiatan pelajaran dan/atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan meluluskan setamat pendidikan ini.
- 109 Cemas kalau menjadi penganggur saatam pendidikan ini.
- 110 Ragu apakah semua pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri.
- 111 Takut menyakui atau tidak diakui orang lain.
- 112 Merasa dipertalukan, dibicarakan, atau diperolokkan orang lain.
- 113 Mengalami masalah karena ingin lebih terkawal atau lebih nomarik, atau lebih menyenangkan bagi orang lain.
- 114 Mempunyai kawan yang kurang diakui orang lain.
- 115 Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, atau terisolir.
- 116 Merasa terpengaruh karena melakukan sesuatu yang menjadikan orang lain tidak senang.
- 117 Terlajar berbicara, bertindak, atau berolok yang tidak layak kepada orang tua dan / atau orang lain.
- 118 Sering dipang karena dianggap melakukan kesalahan, pelanggaran, atau sesuatu yang tidak layak.
- 119 Mengalami masalah karena berobong atau berkata tidak layak meskipun sebenarnya dengan maksud sekedar berolok-olok atau menimbulkao suasana gembira.
- 120 Tidak melakukan sesuatu yang dianggapnya perlu dilakukan.
- 121 Tunggul di lingkungan keluarga atau temanga yang kurang menyenangkan.
- 122 Tidak sepedapat dengan orang tua atau anggota keluarga lain tentang sesuatu yang dirumuskan.
- 123 Orang tua kurang senang kawan-kawan dalam rumah.
- 124 Mengalami masalah karena rindu dan ingin bertemu dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lainnya.
- 125 Tidak baik dan ingin meninggalkan rumah karena kondisinya sangat tidak menyenangkan.
- 126 Mengalami masalah karena membanding-bandingkan kondisi keuangan orang lain.
- 127 Kesulitan dalam mencaupkan penghasilan sendiri sambilan sekolah.
- 128 Mempertanyakan kemungkinan memperoleh beasiswa atau dana bantuan belajar lainnya.

179 Sukar mengendalikan dorongan seksual.  
 180 Mengalami masalah dalam memilih teman akrab dari jenis kelamin lain, atau pacar.  
 181 Tidak mengetahui cara menggunakan waktu senggang yang ada.  
 182 Kekurangan sarana seperti biaya, kendaraan, televisi, buku-buku bacaan, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu senggang.  
 183 Mengalami masalah karena cara melaksanakan kegiatan atau acara yang kurang tepat dalam menggunakan waktu senggang.  
 184 Mengalami masalah dalam menggunakan waktu senggang karena tidak memiliki keterampilan tertentu, seperti bermain musik, olahraga, memeni, dan sebagainya.  
 185 Kurang berminat atau tidak ada hal yang menarik dalam memanfaatkan waktu senggang yang tersedia.  
 186 Merasa kesepian dan / atau takut ditinggal sendiri.  
 187 Sering bertingkah laku, bertindak, atau bersikap kekanak-kanakan.  
 188 Rendah diri atau kurang percaya diri.  
 189 Kurang terbuka terhadap orang lain.  
 190 Sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.  
 191 Mengalami masalah karena takut atau sudah terlalu jauh berhubungan dengan jenis kelamin lain, atau pacar.  
 192 Bertepak sebelah tangan atau takut ditinggalkan pacar atau patuh hati, cemburu, atau cinta segitiga.  
 193 Khawatir akan dipaksa kawin.  
 194 Terpengaruh hubungan muda-mudi yang menyimpang, yaitu LGBTZ (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender, Zina).  
 195 Mengalami masalah karena sering dan mudah jatuh cinta, dan / atau rindu kepada pacar.  
 196 Sering mimpi buruk.  
 197 Cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti.  
 198 Mudah lupa.  
 199 sering melamun atau berkhayal.  
 200 Ceroboh atau kurang hati-hati.

155 Kurang serius menghadapi sesuatu, sering gagal dan / atau mudah putus semangat.  
 156 Membubarkan ketertarikan tentang persoalan seks, pacaran, dan / atau perkawinan.  
 157 Mengalami masalah karena malu dan kurang terbuka dalam membicarakan soal seks, pacar, dan / atau jodoh.  
 158 Khawatir tidak mendapatkan pacar atau jodoh yang baik / cocok.  
 159 Terlihat memikirkan tentang seks, percintaan, atau perkawinan.  
 160 Mengalami masalah karena dilarang merasa tidak perlu berpacaran.  
 161 Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah maupun di rumah, waktu libur untuk bersikap santai dan / atau melakukan kegiatan menyenangkan atau rekreasi.  
 162 Tidak diperkenankan atau kurang bebas dalam menggunakan waktu senggang yang tersedia untuk kegiatan yg disukai / diinginkan.  
 163 Mengalami masalah untuk mengikuti kegiatan acara-acara hiburan dan santai bersama kawau-kawau.  
 164 Tidak mempunyai kawan akrab untuk bersama-sama mengisi waktu senggang.  
 165 Mengalami masalah karena memikirkan atau membayangkan kesempatan waktu berlibur di tempat yang jauh, indah, tenang, dan menyenangkan.  
 166 Mengalami masalah karena ingin berprestasi sendiri.  
 167 Berhutang yang cukup membebankan.  
 168 Besarnya uang yang diperoleh dari sumber-sumbernya tidak menentu.  
 169 Khawatir akan kondisi keuangan orang tua atau orang yang menjadi sumber keuangan, jangat-jangan harus menjual atau menggadai harta keluarga.  
 170 Mengalami masalah karena keuangan dikendalikan orang lain.  
 171 Mudah gentar atau khawatir dalam menghadapi dan / atau mengemukakan sesuatu.  
 172 Pesakit, pemalu, dan / atau mudah menjadi bingung.  
 173 Keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah.  
 174 Takut mencoba sesuatu yang baru.  
 175 Mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri.  
 176 Kurang mendapat perhatian dari jenis kelamin lain, atau pacar.  
 177 Mengalami masalah karena ingin mempunyai pacar.  
 178 Canggung dalam menghadapi jenis kelamin lain, atau pacar.

### Langkah Kedua

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Anda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Anda. Dari masalah-masalah tersebut mana sajakah yang Anda rasakan *amat berat* atau *amat mengganggu*?

Cantumkanlah nomor-nomor masalah yang amat berat atau amat mengganggu itu di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

### Langkah Ketiga

Berikanlah respon pada tiga pertanyaan berikut ini.

Respon Anda ini dicantumkan di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

1. Apakah masalah-masalah yang Anda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan masalah yang Anda hadapi sekarang?  
 ..... Ya  
 ..... Tidak
2. Jika Anda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja Anda jawab (nomor 001 s.d 200), tuliskanlah masalah lain di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.
3. Inginkah Anda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah Anda itu?  
 ..... Ya  
 ..... Tidak

Kalau "Ya", kepada siapa?

Yaitu kepada: 1. ....  
 2. ....  
 3. ....

Tuliskanlah respon Anda di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

**SELESAI**

**LEMBAR JAWABAN**  
**ALAT UNGKAP MASALAH**  
**AUM UMUM**  
**Format 3 : Siswa SLTA**

Nama	: Khaidir	Nama Sekolah	: MAS Al-Washliyah Tg Tiram
Jenis kelamin	: LK	Jurusan	: IPS-2
NIS	:	Tanggal Mengisi	: 16 Maret 2020
Tempat, Tanggal Lahir	: Tg. Tiram, 15 Mei 2002		

**Langkah Pertama :**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang dengan jalan menyilang (X) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban ini. Untuk langkah ini bekerjalah dengan nomor-nomor pada halaman berikut.

**Langkah Kedua :**

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Anda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Anda. Dari masalah-masalah tersebut, manasajakah yang Anda rasakan amat berat atau amat mengganggu. Nomor-nomor masalah yang amat berat atau mengganggu itu ialah :

No. .... 017 ..... No. .... 026 ..... No. .... 062 ..... No. .... 013 ..... No. .... 008 ..... No. ....

**Langkah Ketiga :**

Jawablah tiga pertanyaan berikut ini :

1. Apakah masalah-masalah yang anda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan, asalah yang Anda hadapi sekarang? Berikan tanda silang pada kotak yang sesuai: Ya,  Tidak
2. Jika anda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja anda jawab (Nomor 001 s/d 200) tuliskanlah masalah-masalah lain tersebut : .....
3. Inginkah anda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah anda itu? Berikan tanda silang pada kotak berikut yang sesuai.

Ya,  Tidak

Yaitu kepada : 1. Guru

2. ....

**ALAT UNGKAP MASALAH  
AUM UMUM  
Format 3 : Siswa SLTA**

---

**Langkah Pertama :**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan berikut ini dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang ini dengan jalan menyilangi ( dengan tanda X ) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban.

Tentukanlah masalah-masalah yang Anda alami dari pernyataan-pernyataan berikut :

- 001 Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk.
- 002 Warna kulit kurang memuaskan.
- 003 Berat badan terus berkurang.
- 004 Badan terlalu pendek, atau terlalu tinggi.
- 005 Secara jasmaniah kurang menarik.
- 006 Terpaksa atau ragu-ragu memasuki sekolah ini.
- 007 Meragukan kemanfaatan memasuki sekolah ini.
- 008 Sukar menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah.
- 009 Kurang meminati pelajaran atau jurusan atau program yang diikuti.
- 010 Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah pada waktu yang direncanakan.
- 011 Kurang mampu berkomunikasi karena tidak memiliki *handphone* (HP).
- 012 Merasa rendah diri karena tidak memiliki *handphone* (HP) atau media sosial.
- 013 Merasa terganggu karena berita atau percakapan yang ada dalam *handphone* (HP) atau media sosial.
- 014 Kegiatan belajar terganggu karena banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 015 Hubungan dengan seseorang menjadi terganggu karena berita yang menyakitkan melalui *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 016 Mengalami masalah untuk pergi ke tempat peribadatan.

- 017 Mempunyai pandangan dan / atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama.
- 018 Tidak mampu melaksanakan tuntutan kesugamaan dan/atau khawatir tidak mampu menghidupi luhuran yang dituntut oleh agama.
- 019 Kurang menyukai pembicaraan tentang agama.
- 020 Ragu dan ingin memperoleh penjelasan lebih banyak tentang kaidah-kaidah agama.
- 021 Mengalami masalah karena kedua orang tua berpisah atau bercerai.
- 022 Mengalami masalah karena ayah dan/atau ibu kandung telah meninggal.
- 023 Menghawatirkan kondisi kesehatan anggota keluarga.
- 024 Mengalami masalah karena keadaan dan ketersediaan tempat tinggal dan / atau rumah orang tua kurang memadai.
- 025 Menghawatirkan kondisi orang tua yang bekerja terlalu berat.
- 026 Fungsi dan / atau kondisi kesehatan mata kurang baik.
- 027 Mengalami gangguan tertentu karena cacat jasmani.
- 028 Fungsi dan / atau kondisi kesehatan hidung kurang baik.
- 029 Kondisi kesehatan kulit sering terganggu.
- 030 Gangguan pada gigi.
- 031 Khawatir akan dipaksa melanjutkan pelajaran setelah sekolah ini.
- 032 Kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setelah sekolah ini.
- 033 Orang tua kurang peduli dan / atau kurang membantu kegiatan belajar di sekolah dan / atau di rumah.
- 034 Khawatir tidak mampu melanjutkan pelajaran setelah dari sekolah ini dan / atau terlalu memikirkan pendidikan lanjutan setelah sekolah ini.
- 035 Ragu apakah sekolah sekarang ini mampu memberikan modal yang kuat bagi para siswanya untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.
- 036 Kecanduan menikmati acara atau program tertentu melalui *handphone* (HP), *laptop* atau media sosial sehingga banyak kehilangan waktu.
- 037 Terkena pengaruh merugikan atau program atau program tertentu dalam *handphone* (HP), *laptop* atau media sosial.
- 038 Terdorong menyebarkan ucapan kebencian dan / atau kebohongan melalui *handphone* (HP) atau media sosial.

- 039 Kondisi kesulitan terganggu akibat penggunaan *handphone* (HP) atau media sosial.
- 040 Merasa rendah diri karena tidak mampu menggunakan internet.
- 041 Berkala dusta dan / atau berbuat tidak jujur untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti membongkangi teman, berlaku curang dalam mengambil keputusan.
- 042 Kurang mengetahui hal-hal yang menurut orang lain dianggap baik atau buruk, benar atau salah.
- 043 Tidak dapat mengambil keputusan tentang sesuatu karena kurang memahami baik-buruknya atau benar-salahnya sesuatu itu.
- 044 Merasa terganggu oleh kemabihan atau kebimbangan orang lain.
- 045 Tidak mengetahui cara-cara yang tepat untuk mengambil keputusan orang lain tentang sesuatu yang baik atau buruk, besar atau kecil.
- 046 Keluarga mengalami tentang kesulitan yang serba kekurangan.
- 047 Menghawatirkan keadaan orang tua yang bertempat tinggal jauh.
- 048 Bermasalah karena ibu atau bapak ingin kawin lagi.
- 049 Khawatir tidak mampu memulih tabungan atau hampas orang tua atau anggota keluarga lain.
- 050 Membayangkan dan berpikir-pikir masalahnya jadi anak dari keluarga lain.
- 051 Fungsi dan / atau kondisi kesehatan kurang baik atau sering terganggu, misalnya serak.
- 052 Gagap dalam berbicara.
- 053 Fungsi dan / atau kondisi kesehatan telinga kurang baik.
- 054 Kurang mampu berolahraga karena kondisi jasmani yang kurang baik.
- 055 Gangguan pada perencanaan makanan.
- 056 Khawatir tidak tersedia biaya untuk melanjutkan pelajaran setelah sekolah ini.
- 057 Tidak dapat mengambil keputusan tentang apakah akan memulih pekerjaan atau melanjutkan pelajaran setelah sekolah ini.
- 058 Khawatir tidak mampu atau gagal memulih pekerjaan setelah ini.
- 059 Terdapat pertimbangan pendapat orang tua dan/atau anggota keluarga lain tentang rencana melanjutkan pelajaran setelah sekolah ini.
- 060 Khawatir tidak mampu bernang dalam upaya memulih pendidikan lanjutan setelah sekolah ini.
- 061 Merasa bermasalah karena *handphone* (HP) tidak jalan atau tidak ada jaringan sehingga tidak dapat menggunakan media sosial, dan / atau sejarahnya.

- 086 Menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial / internet untuk mengakses materi porno.
- 087 Mudah terpengaruh oleh isi-isi yang belum pasti kebenarannya melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 088 Sudah berhenti kalau sudah mulai mengakses internet.
- 089 Menjadi was-was atau khawatir kalau tidak membawa *handphone* (HP).
- 090 Ingin berkomunikasi dengan seseorang melalui *handphone* (HP) tetapi tidak terlampirkan.
- 091 Khawatir atau merasa ketakutan akan akibat perbuatan melanggar kaedah-kaedah agama.
- 092 Kurang menyukai pembicaraan yang dilontarkan di tempat peribadatan.
- 093 Kurang taat dan / atau kurang khuyuk dalam menjalankan ibadah agama.
- 094 Mengalami masalah karena memiliki pondarigan dan/atau sikap keagamaan yang cenderung fanatik atau berprasangka.
- 095 Meragukan manfaat ibadah dan / atau upacara keagamaan.
- 096 Mengalami masalah karena menjadi anak tunggal, anak sulung, anak bungsu, satu-satunya anak laki-laki, atau satu-satunya anak perempuan.
- 097 Hubungan kurang harmonis dengan kakak atau adik, atau dengan anggota keluarga lainnya.
- 098 Orang tua atau anggota keluarga lainnya terlalu berkuasa, atau kurang memberikan kebebasan.
- 099 Dicurigai oleh orang tua atau anggota keluarga lain.
- 100 Bermasalah karena di rumah orang tua tinggal orang atau anggota keluarga lain.
- 101 Mengidapi penyakit kambuhan.
- 102 Alergi terhadap makanan atau keadaan tertentu.
- 103 Kurang atau susah tidur.
- 104 Mengalami gangguan karena merokok, atau minuman, atau obat-obatan.
- 105 Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain.
- 106 Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyisipkan jabatan tertentu nantinya.
- 107 Ragu tentang kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.

- 062 Asyik menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial sehingga tugas pokok terbatalen.
- 063 Dimarahi orang tua karena terlalu banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 064 Tekanan pengaruh keluarga karena berita dan / atau program tertentu dalam *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 065 Rasa tidak nyaman dengan adanya komunikasi dari orang lain melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 066 Mengalami masalah dalam memahami persoalan agama.
- 067 Tidak memiliki kebebasan dan / atau sarana untuk melaksanakan ibadah agama.
- 068 Mengalami masalah karena membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya.
- 069 Bermasalah karena anggota keluarga tidak seagama.
- 070 Belum menjalankan ibadah agama sebagaimana diharapkan.
- 071 Kurang perhatian dan pengertian dari orang tua dan / atau anggota keluarga.
- 072 Mengalami kesulitan dengan bapak atau ibu tiri.
- 073 Diperlakukan tidak adil oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya.
- 074 Khawatir akan terjadi perpecahan dalam keluarga.
- 075 Hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga kurang hangat, kurang harmonis, dan / atau kurang menggembarakan.
- 076 Sering pusing dan / atau mudah sakit.
- 077 Mengalami gangguan setiap datang bulan.
- 078 Secara umum merasa tidak sehat.
- 079 Khawatir mengidap penyakit turunan.
- 080 Setera makan sering terganggu.
- 081 Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya.
- 082 Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan / pekerjaan apa.
- 083 Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan selek belak jenis-jenis pekerjaan.
- 084 Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambilan untuk melaah diri bekerja sambil sekolah.
- 085 Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya, jangan-jangan memberikan peribadatan yang tidak mencukupi.

108	ingin mengahuti kegiatan pelajaran dari atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses menuntut dan melakukan pekerjaan saat saat pendidikan ini.	129	Orang lain menganggap perlu dan harus tidak mau memenuhii karewa yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
109	Cuma kalau menjadi penganggur saat saat pendidikan ini.	130	Terpaku berbagai permasalahan dengan tidak atau sifk anggota keluarga lain yang sama-sama membatalkan biaya.
110	Ragu apakah saat saat pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri.	131	Tidak lincah dan kurang mengetahui tata krama pergaulan.
111	Tidak menyukai atau tidak disenangi orang lain.	132	Kurang peduli meminpin dan / atau mudah dipengaruhi orang lain.
112	Merasa dipertahakan, dicitrakkan, atau diperolekkan orang lain.	133	Sering membatuh atau tidak menyukai sesuatu yang dikatahkan / dirumuskan orang lain, atau dikatahkan seanebng.
113	Mengalami masalah karena ingin lebih terkenal atau lebih nomanak, atau lebih menyenangi baju orang lain.	134	Mudah terasinggang atau tidak hati dalam berubungan dengan orang lain.
114	Mempunyai kawan yang kurang dimakl orang lain.	135	Lambat majalan perubahannya.
115	Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, atau terisolir.	136	Talut diperolekkan karena melanggur adit.
116	Merasa terganggu karena melakukan sesuatu yang menjadikan orang lain tidak senang.	137	Mengalami masalah karena memiliki kebiasaan yang berbeda dari orang lain.
117	Terlajar berburu, berindak, atau berakap yang tidak layak kepada orang tua dan / atau orang lain.	138	Terlajar melakukan sesuatu yang salah, atau melanggur nilai-nilai moral, atau adit.
118	Sering dipagar karena dianggap melakukan kesalahan, pelanggaran, atau sesuatu yang tidak layak.	139	Merasa berubuh karena terpaku melanggur jeaji.
119	Mengalami masalah karena berkolong atau berkata tidak layak meskipun sebenarnya dengan makbul akudat berolak-olok atau menimbulkan suasana gembira.	140	Mengalami persoalan karena berbeda pendapat tentang suatu urusan dalam adit.
120	Tidak melakukan sesuatu yang sesungguhnya perlu dilakukan.	141	Kurang peduli terhadap orang lain.
121	Tinggal di lingkungan keluarga atau keluarga yang kurang menyenangi.	142	Rapuh dalam berteman.
122	Tidak menyenangi dengan orang tua atau anggota keluarga lain tentang sesuatu yang dirumuskan.	143	Merasa tidak dianggap penting, dirumuskan, atau dikesan orang lain.
123	Orang tua kurang senang kawan-kawan dalam kerumuh.	144	Mengalami masalah dengan orang lain karena kurang peduli terhadap diri sendiri.
124	Mengalami masalah karena rindu dan ingin bertemu dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lainnya.	145	Canggung dan / atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain.
125	Tidak betah dan ingin meninggalkan rumah karena kondisinya sangat tidak menyenangkan.	146	Mengalami masalah karena kurang mampu berhemat atau kemampuan keuangan tidak mencukupi, baik keperluan sehari-hari maupun keperluan pendidikan.
126	Mengalami masalah karena membanding-bandingkan kondisi keuangan orang lain.	147	Kharwir tidak mampu memantapkan sekolah ini atau pun sekolah dan karena segera mencari uang.
127	Konflik dalam mendapatkan penghasilan sendiri sambil sekolah.	148	Mengalami masalah karena terlalu berhemat dan/atau ingin menabung.
128	Menanyakan kemungkinan memperoleh beasiswa atau dana bantuan belajar lainnya.	149	Kekurangan dalam keuangan menyebabkan pengembangan diri terhambat.
		150	Urutuk memenuhii keuangan terpaku sekolah tambah bekarya.
		151	Sering murung dan / atau merasa tidak bahagia.
		152	Mengalami kerugian atau kesulitan karena terlampaui hati-hati.
		153	Terlibat NARKOBA.
		154	Merasa hidup ini kurang berarti.

- 179 Sukar mengendalikan dorongan seksual.
- 180 Mengalami masalah dalam memilih teman akrab dari jenis kelamin lain, atau pacar.
- 181 Tidak mengetahui cara menggunakan waktu senggang yang ada.
- 182 Kekurangan sarana seperti biaya, kendaraan, televisi, buku-buku bacaan, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu senggang.
- 183 Mengalami masalah karena cara melaksanakan kegiatan atau acara yang kurang tepat dalam menggunakan waktu senggang.
- 184 Mengalami masalah dalam menggunakan waktu senggang karena tidak memiliki keterampilan tertentu, seperti bermain musik, olahraga, menari, dan sebagainya.
- 185 Kurang berminat atau tidak ada hal yang menarik dalam memanfaatkan waktu senggang yang tersedia.
- 186 Merasa kesepian dan / atau takut ditinggal sendiri.
- 187 Sering bertingkah laku, bertindak, atau bersikap kekanak-kanakan.
- 188 Rendah diri atau kurang percaya diri.
- 189 Kurang terbuka terhadap orang lain.
- 190 Sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.
- 191 Mengalami masalah karena takut atau sudah terlahi jatuh berhubungan dengan jenis kelamin lain, atau pacar.
- 192 Bertepuk sebelah tangan atau takut ditinggalkan pacar atau patah hati, cemburu, atau cinta segitiga.
- 193 Khawatir akan dipaksa kawin.
- 194 Terpengaruh hubungan muda-mudi yang menyimpang, yaitu LGBTZ (*Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender, Zina*).
- 195 Mengalami masalah karena sering dan mudah jatuh cinta, dan / atau rindu kepada pacar.
- 196 Sering mimpi buruk.
- 197 Cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti.
- 198 Mudah lupa.
- 199 sering melamun atau berkhalayal.
- 200 Ceroboh atau kurang hati-hati.

- 155 Kurang terampil menghadapi situasi, sering gagal dan / atau mudah patah semangat.
- 156 Menubuhkan ketegangan tentang persoalan seks, pacaran, dan / atau pertawanan.
- 157 Mengalami masalah karena malu dan kurang terbuka dalam membicarakan soal seks, pacar, dan / atau jodoh.
- 158 Khawatir tidak mendapatkan pacar atau jodoh yang baik / cocok.
- 159 Tidak memikirkan tentang seks, percintaan, atau pertawanan.
- 160 Mengalami masalah karena dilarang merasa tidak patut berpacaran.
- 161 Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah maupun di rumah, waktu libur untuk berlibur santai dan / atau melakukan kegiatan menyenangkan atau rekreasi.
- 162 Tidak diperkenankan atau kurang bebas dalam menggunakan waktu senggang yang tersedia untuk kegiatan yg disukai / diinginkan.
- 163 Mengalami masalah untuk mengikuti kegiatan secara-acara gembira dan santai bersama kawan-kawan.
- 164 Tidak mempunyai kawan akrab untuk bersama-sama mengisi waktu senggang.
- 165 Mengalami masalah karena memikirkan atau membayangkan kesempatan waktu berlibur di tempat yang jauh, indah, tenang, dan menyenangkan.
- 166 Mengalami masalah karena ingin berprestasi sendiri.
- 167 Berhutang yang cukup membebaskan.
- 168 Bermanya uang yang diperoleh dari sumber-sumbernya tidak menentu.
- 169 Khawatir akan kreditasi keuangan orang tua atau orang yang menjadi sumber keuangan, jangat-jangan harus menjual atau menggadai harta keluarga.
- 170 Mengalami masalah karena keuangan dikelendalkan orang lain.
- 171 Mudah gentar atau khawatir dalam menghadapi dan / atau mengemukakan sesuatu.
- 172 Pemakut, pemalu, dan / atau mudah menjadi bingung.
- 173 Keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah.
- 174 Takut mencoba sesuatu yang baru.
- 175 Mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri.
- 176 Kurang mendapat perhatian dari jenis kelamin lain, atau pacar.
- 177 Mengalami masalah karena ingin mempunyai pacar.
- 178 Ganggung dalam menghadapi jenis kelamin lain, atau pacar.

### Langkah Kedua

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Anda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Anda. Dari masalah-masalah tersebut mana sajakah yang Anda rasakan *amat berat* atau *amat mengganggu*?

Cantumkanlah nomor-nomor masalah yang *amat berat* atau *amat mengganggu* itu di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

### Langkah Ketiga

Berikanlah respon pada tiga pertanyaan berikut ini.

Respon Anda ini dicantumkan di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

1. Apakah masalah-masalah yang Anda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan masalah yang Anda hadapi sekarang?  
..... Ya  
..... Tidak
2. Jika Anda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja Anda jawab (nomor 001 s.d 200), tuliskanlah masalah lain di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.
3. Inginkah Anda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah Anda itu?  
..... Ya  
..... Tidak

Kalau "Ya", kepada siapa?

Yaitu kepada: 1. ....  
2. ....  
3. ....

Tuliskanlah respon Anda di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

**SELESAI**

**LEMBAR JAWABAN**  
**ALAT UNGKAP MASALAH**  
**AUM UMUM**  
**Format 3 : Siswa SLTA**

Nama : Khaidir Nama Sekolah : MAS Al-Washliyah Tg Tiram  
 Jenis kelamin : LK Jurusan : IPS-2  
 NIS : ..... Tanggal Mengisi : 16 MARCH 2020  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tg. Tiram, 15 Mei 2002

**Langkah Pertama :**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang dengan jalan menyilang (X) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban ini. Untuk langkah ini bekerjalah dengan nomor-nomor pada halaman berikut.

**Langkah Kedua :**

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Anda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Anda. Dari masalah-masalah tersebut, manasialah yang Anda rasakan amat berat atau amat mengganggu. Nomor-nomor masalah yang amat berat atau mengganggu itu ialah :

No. 027 No. 036 No. 062 No. 013 No. 088 No. ....

**Langkah Ketiga :**

Jawablah tiga pertanyaan berikut ini :

1. Apakah masalah-masalah yang anda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan masalah yang Anda hadapi sekarang? Berikan tanda silang pada kotak yang sesuai: Ya,  Tidak
2. Jika anda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja ananda jawab (Nomor 001 s/d 200) tuliskanlah masalah-masalah lain tersebut : .....
3. Inginkah anda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah anda itu? Berikan tanda silang pada kotak berikut yang sesuai. Ya,  Tidak

Yaitu kepada : 1. Guru

2. ....

**ALAT UNGKAP MASALAH  
AUM UMUM  
Format 3 : Siswa SLTA**

---

**Langkah Pertama :**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan berikut ini dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang ini dengan jalan menyilangi ( dengan tanda X ) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban.

Tentukanlah masalah-masalah yang Anda alami dari pernyataan-pernyataan berikut :

- 001 Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk.
- 002 Warna kulit kurang memuaskan.
- 003 Berat badan terus berkurang.
- 004 Badan terlalu pendek, atau terlalu tinggi.
- 005 Secara jasmaniah kurang menarik.
- 006 Terpaksa atau ragu-ragu memasuki sekolah ini.
- 007 Meragukan kemanfaatan memasuki sekolah ini.
- 008 Sukar menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah.
- 009 Kurang meminati pelajaran atau jurusan atau program yang diikuti.
- 010 Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah pada waktu yang direncanakan.
- 011 Kurang mampu berkomunikasi karena tidak memiliki *handphone* (HP).
- 012 Merasa rendah diri karena tidak memiliki *handphone* (HP) atau media sosial.
- 013 Merasa terganggu karena berita atau percakapan yang ada dalam *handphone* (HP) atau media sosial.
- 014 Kegiatan belajar terganggu karena banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 015 Hubungan dengan seseorang menjadi terganggu karena berita yang menyakitkan melalui *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 016 Mengalami masalah untuk pergi ke tempat peribadatan.

017	Mempernyi pandangan dan / atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama.	039	Kondisi keuangan terganggu akibat program <i>hushphone</i> (HP) atau media sosial.
018	Tidak mampu melaksanakan tuntutan keamanan dan/atau khawatir tidak mampu menghindari lursangan yang ditentukan oleh agama.	040	Merasa rendah diri karena tidak mampu menggunakan internet
019	Kurang menyadari pembiasaan tentang agama.	041	Berkata diata dan / atau berbuat tidak jujur untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti membongkangi tujuan, perilaku curang dalam mengambil keputusan.
020	Ragu dan ingin memperoleh penjelasan lebih banyak tentang kaidah-kaidah agama.	042	Kurang mengetahui hal-hal yang menentang orang lain dianggap baik atau buruk, benar atau salah.
021	Mengalami masalah karena kedua orang tua berpisah atau bercerai.	043	Tidak dapat mengambil keputusan tentang sesuatu karena kurang memahami baik-buruknya atau benar-salahnya sesuatu itu.
022	Mengalami masalah karena ayah dan/atau ibu kandung telah meninggal.	044	Merasa terganggu oleh kembalikan atau kembalikan orang lain.
023	Mengawatirkan kondisi kesehatan anggota keluarga.	045	Tidak mengetahui cara-cara yang tepat untuk mengontrol kepala orang lain tentang sesuatu yang baik atau buruk, besar atau kecil.
024	Mengalami masalah karena keadaan dan perlengkapan tempat tinggal dan / atau rumah orang tua kurang memadai.	046	Keluarga mengalah tentang kemauan yang serba kekurangan.
025	Mengawatirkan kondisi orang tua yang bekerja terlalu berat.	047	Mengawatirkan keadaan orang tua yang bertanggung jawab.
026	Fungsi dan / atau kondisi kesehatan mata kurang baik.	048	Bermasalah karena ibu atau bapak ingin kawati bagi.
027	Mengalami gangguan tertentu karena cacat jasmani.	049	Khawatir tidak mampu memenuhli tuntutan atau harapan orang tua atau anggota keluarga lain.
028	Fungsi dan / atau kondisi kesehatan hidung kurang baik.	050	Membanyakkan dan berpikir-pikir sendainya jadi anak dari keluarga lain.
029	Kondisi kesehatan kulit sering terganggu.	051	Fungsi dan / atau kondisi kesegukan kurang baik atau sering terganggu, misalnya serak.
030	Gangguan pada gigi.	052	Gagap dalam berbicara.
031	Khawatir akan dipaksa melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.	053	Fungsi dan / atau kondisi kesehatan telinga kurang baik.
032	Kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini.	054	Kurang mampu berolabraga karena kondisi jasmani yang kurang baik.
033	Orang tua kurang peduli dan / atau kurang membantu kegiatan belajar di sekolah dan / atau di rumah.	055	Gangguan pada perencanaan makanan.
034	Khawatir tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat dari sekolah ini dan / atau terlalu memikirkan pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.	056	Khawatir tidak terada biaya untuk melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
035	Ragu apakah sekolah sekarang ini mampu memberikan modal yang kuat bagi para siswanya untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.	057	Tidak dapat mengambil keputusan tentang apakah akan mematuhi peraturan atau melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
036	Kecanduan menikmati acara atau program tertentu melalui <i>hushphone</i> (HP), <i>laptop</i> atau media sosial sehingga banyak kehilangan waktu.	058	Khawatir tidak mampu atau gagal memenuhli kewajiban sekolah ini.
037	Terkena pengaruh merugikan atau tayangan atau program tertentu dalam <i>hushphone</i> (HP), <i>laptop</i> atau media sosial.	059	Terdapat pertentangan pendapat dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lain tentang rencana melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
038	Terdorong menyempitkan ucapan kebencian dan / atau kelobongan melalui <i>hushphone</i> (HP) atau media sosial.	060	Khawatir tidak mampu bersaing dalam upaya memenuhli pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.
		061	Merasa bermasalah dalam <i>hushphone</i> (HP) tidak paham atau tidak ada pertangan sehingga tidak dapat menggunakan media sosial dan / atau internetnya.

- 086 Menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial / internet untuk mengakses materi porno.
- 087 Mudah terpengaruh oleh isi-isi yang belum pasti kebenarannya melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 088 Sudah berhenti bila sudah mulai mengakses internet.
- 089 Menjadi was-was atau khawatir kalau tidak membawa *handphone* (HP).
- 090 Ingin berkomunikasi dengan seseorang melalui *handphone* (HP) tetapi tidak terpikirkan.
- 091 Khawatir atau merasa ketakutan akan akibat perbuatan melanggar kaedah-kaedah agama.
- 092 Kurang menyukai pembicaraan yang dilontarkan di tempat peribadatan.
- 093 Kurang taat dan / atau kurang khayak dalam menjalankan ibadah agama.
- 094 Mengalami masalah karena memiliki pondarigan dan/atau sikap keagamaan yang cenderung fanatik atau berprasangka.
- 095 Meragukan manfaat ibadah dan / atau upacara keagamaan.
- 096 Mengalami masalah karena menjadi anak tunggal, anak sulung, anak bungsu, satu-satunya anak laki-laki, atau satu-satunya anak perempuan.
- 097 Hubungan kurang harmonis dengan kakak atau adik, atau dengan anggota keluarga lainnya.
- 098 Orang tua atau anggota keluarga lainnya terlalu berkuasa, atau kurang memberikan kebebasan.
- 099 Dicurigai oleh orang tua atau anggota keluarga lain.
- 100 Bermasalah karena di rumah orang tua tinggal orang atau anggota keluarga lain.
- 101 Mengidapi penyakit kambuhan.
- 102 Alergi terhadap makanan atau keadaan tertentu.
- 103 Kurang atau susah tidur.
- 104 Mengalami gangguan karena merokok, atau minuman, atau obat-obatan.
- 105 Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain.
- 106 Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.
- 107 Ragu tentang kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.

- 062 Anak menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial sehingga tugas pokok terbatalan.
- 063 Dirutahi orang tua karena terlalu banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 064 Terkena pengaruh negatif karena berita dan / atau program tertentu dalam *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 065 Rasa tidak nyaman dengan adanya komunikasi dari orang lain melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 066 Mengalami masalah dalam memahami persoalan agama.
- 067 Tidak memiliki kecabapan dan / atau sarana untuk melaksanakan ibadah agama.
- 068 Mengalami masalah karena membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya.
- 069 Bermasalah karena anggota keluarga tidak seagama.
- 070 Belum menjalankan ibadah agama sebagaimana diharapkan.
- 071 Kurang perhatian dan pengertian dari orang tua dan / atau anggota keluarga.
- 072 Mengalami kesulitan dengan bapak atau ibu tiri.
- 073 Diperlakukan tidak adil oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya.
- 074 Khawatir akan terjadi perpecahan dalam keluarga.
- 075 Hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga kurang hangat, kurang harmonis, dan / atau kurang menggembarakan.
- 076 Sering pusing dan / atau mudah sakit.
- 077 Mengalami gangguan setiap datang bulan.
- 078 Secara umum merasa tidak sehat.
- 079 Khawatir mengidap penyakit turunan.
- 080 Seitera makan sering terganggu.
- 081 Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya.
- 082 Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan / pekerjaan apa.
- 083 Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan selek belak jenis-jenis pekerjaan.
- 084 Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambilan untuk melath diri bekerja sambil sekolah.
- 085 Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya, jangan-jangan memberikan peribatalan yang tidak mencukupi.

- 129 Orang lain menganggap perlu dan/atau tidak mau membantu kawan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
- 130 Terpaksa berbagi pengeluaran dengan kakak atau adik anggota keluarga lain yang sama-sama memikul biaya.
- 131 Tidak lancar dan kurang mengetahui tata krama percintaan.
- 132 Kurang peduli meminjam dan / atau mudah dipergaruhi orang lain.
- 133 Sering membunuh atau tidak menyukai sesuatu yang dilakukannya / dirangsang orang lain, atau dikatakan membong.
- 134 Mudah tertinggung atau tidak baik dalam berhubungan dengan orang lain.
- 135 Lambat menyalin pembaharuan.
- 136 Takut dipertalihkan karena menanggung adat.
- 137 Mengalami masalah karena memiliki kebiasaan yang berbeda dari orang lain.
- 138 Terlajar melakukan sesuatu yang salah, atau melanggar nilai-nilai moral, atau adat.
- 139 Merasa bersalah karena terpaksa menanggung jampi.
- 140 Mengalami persoalan karena berbeda pendapat tentang suatu urusan dalam adat.
- 141 Kurang peduli terhadap orang lain.
- 142 Rapuh dalam berteman.
- 143 Merasa tidak dianggap penting, dirangsang, atau dilencar orang lain.
- 144 Mengalami masalah dengan orang lain karena kurang peduli terhadap diri sendiri.
- 145 Canggung dan / atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain.
- 146 Mengalami masalah karena kurang mampu berhemat atau kemampulan keuangan tidak mencukupi, baik keperluan sehari-hari maupun keperluan pendidikan.
- 147 Khawatir tidak mampu menamatkan sekolah ini atau putus sekolah dan harus segera mencari uang.
- 148 Mengalami masalah karena terlalu berhemat dan/atau ingin membong.
- 149 Kekurangan dalam keuangan menyebabkan pengembangan diri terhambat.
- 150 Untuk memenuhi keuangan terpaksa sekolah sambil bekerja.
- 151 Sering murung dan / atau merasa tidak bahagia.
- 152 Mengalami kerugian atau kesulitan karena terlampau hati-hati.
- 153 Terlibat NARKOBA.
- 154 Merasa hidup ini kurang berarti.

- 108 Ingin mengahus kegiatan pelajaran dan/atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan meluluskan setamat pendidikan ini.
- 109 Cemas kalau menjadi penganggur saat saat pendidikan ini.
- 110 Ragu apakah semua pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri.
- 111 Tidak menyukai atau tidak diakui orang lain.
- 112 Merasa dipertalihkan, dibencikan, atau diperolokkan orang lain.
- 113 Mengalami masalah karena ingin lebih terkawal atau lebih monark, atau lebih menyenangi bagi orang lain.
- 114 Mempunyai kawan yang kurang diakui orang lain.
- 115 Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, atau terisolir.
- 116 Merasa terganggu karena melakukan sesuatu yang meniadakan orang lain tidak senang.
- 117 Terlajar berbicara, bertindak, atau berakap yang tidak layak kepada orang tua dan / atau orang lain.
- 118 Sering dipang karena dianggap melakukan kesalahan, pelanggaran, atau sesuatu yang tidak layak.
- 119 Mengalami masalah karena berbong atau berkata tidak layak meskipun sebenarnya dengan maksud sekedar berolok-olok atau menimbalkan suasana gembira.
- 120 Tidak melakukan sesuatu yang dianggapnya perlu dilakukan.
- 121 Tenggul di lingkungan keluarga atau temannya yang kurang menyenangi.
- 122 Tidak sependapat dengan orang tua atau anggota keluarga lain tentang sesuatu yang dirangsang.
- 123 Orang tua kurang senang kawan-kawan dalam rumah.
- 124 Mengalami masalah karena rindu dan ingin bertemu dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lainnya.
- 125 Tidak baik dan ingin meninggalkan rumah karena kondisinya sangat tidak menyenangkan.
- 126 Mengalami masalah karena membanding-bandingkan kondisi keuangan orang lain.
- 127 Kesulitan dalam menandatangani pengisian sendiri sambil sekolah.
- 128 Mempunyai kemampuan memperoleh beasiswa atau dana bantuan belajar lainnya.

179 Sukar mengendalikan dorongan seksual.  
 180 Mengalami masalah dalam memilih teman akrab dari jenis kelamin lain, atau pacar.  
 181 Tidak mengetahui cara menggunakan waktu senggang yang ada.  
 182 Kekurangan sarana seperti biaya, kendaraan, televisi, buku-buku bacaan, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu senggang.  
 183 Mengalami masalah karena cara melaksanakan kegiatan atau acara yang kurang tepat dalam menggunakan waktu senggang.  
 184 Mengalami masalah dalam menggunakan waktu senggang karena tidak memiliki keterampilan tertentu, seperti bermain musik, olahraga, memeni, dan sebagainya.  
 185 Kurang berminat atau tidak ada hal yang menarik dalam memanfaatkan waktu senggang yang tersedia.  
 186 Merasa kesepian dan / atau takut ditinggal sendiri.  
 187 Sering bertingkah laku, bertindak, atau bersikap kekanak-kanakan.  
 188 Rendah diri atau kurang percaya diri.  
 189 Kurang terbuka terhadap orang lain.  
 190 Sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.  
 191 Mengalami masalah karena takut atau sudah terlalu jauh berhubungan dengan jenis kelamin lain, atau pacar.  
 192 Bertepak sebelah tangan atau takut ditinggalkan pacar atau patih hati, cemburu, atau cinta segitiga.  
 193 Khawatir akan dipaksa kawin.  
 194 Terpengaruh hubungan muda-mudi yang menyimpang, yaitu LGBTZ (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender, Zina).  
 195 Mengalami masalah karena sering dan mudah jatuh cinta, dan / atau rindu kepada pacar.  
 196 Sering mimpi buruk.  
 197 Cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti.  
 198 Mudah lupa.  
 199 sering melamun atau berkhayal.  
 200 Ceroboh atau kurang hati-hati.

155 Kurang serius menghadapi sesuatu, sering gagal dan / atau mudah putus semangat.  
 156 Membatalkan ketetapan tentang persoalan seks, pacaran, dan / atau perkawinan.  
 157 Mengalami masalah karena malu dan kurang terbuka dalam membicarakan soal seks, pacar, dan / atau jodoh.  
 158 Khawatir tidak mendapatkan pacar atau jodoh yang baik / cocok.  
 159 Terlalu memikirkan tentang seks, percintaan, atau perkawinan.  
 160 Mengalami masalah karena dilarang merasa tidak positif berpacaran.  
 161 Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah maupun di rumah, waktu libur untuk bersikap santai dan / atau melakukan kegiatan menyenangkan atau rekreasi.  
 162 Tidak diperkenankan atau kurang bebas dalam menggunakan waktu senggang yang tersedia untuk kegiatan yg disukai / diinginkan.  
 163 Mengalami masalah untuk mengikuti kegiatan acara-acara gembira dan santai bersama kawan-kawan.  
 164 Tidak mempunyai kawan akrab untuk bersama-sama mengisi waktu senggang.  
 165 Mengalami masalah karena memikirkan atau membayangkan kesempatan waktu berlibur di tempat yang jauh, indah, tenang, dan menyenangkan.  
 166 Mengalami masalah karena ingin berprestasi sendiri.  
 167 Berhutang yang cukup membebankan.  
 168 Besarnya uang yang diperoleh dari sumber-sumbernya tidak menentu.  
 169 Khawatir akan kondisi keuangan orang tua atau orang yang menjadi sumber keuangan, jangat-jangan harus menjual atau menggadai harta keluarga.  
 170 Mengalami masalah karena keuangan dikendalikan orang lain.  
 171 Mudah gentar atau khawatir dalam menghadapi dan / atau mengemukakan sesuatu.  
 172 Pesakit, pemalu, dan / atau mudah menjadi bingung.  
 173 Keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah.  
 174 Takut mencoba sesuatu yang baru.  
 175 Mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri.  
 176 Kurang mendapat perhatian dari jenis kelamin lain, atau pacar.  
 177 Mengalami masalah karena ingin mempunyai pacar.  
 178 Canggung dalam menghadapi jenis kelamin lain, atau pacar.

### Langkah Kedua

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Anda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Anda. Dari masalah-masalah tersebut mana sajakah yang Anda rasakan *amat berat* atau *amat mengganggu*?

Cantumkanlah nomor-nomor masalah yang amat berat atau amat mengganggu itu di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

### Langkah Ketiga

Berikanlah respon pada tiga pertanyaan berikut ini.

Respon Anda ini dicantumkan di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

1. Apakah masalah-masalah yang Anda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan masalah yang Anda hadapi sekarang?  
 ..... Ya  
 ..... Tidak
2. Jika Anda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja Anda jawab (nomor 001 s.d 200), tuliskanlah masalah lain di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.
3. Inginkah Anda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah Anda itu?  
 ..... Ya  
 ..... Tidak

Kalau "Ya", kepada siapa?

Yaitu kepada: 1. ....  
 2. ....  
 3. ....

Tuliskanlah respon Anda di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

**SELESAI**

**ALAT UNGKAP MASALAH  
AUM UMUM  
Format 3 : Siswa SLTA**

---

**Langkah Pertama :**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan berikut ini dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang ini dengan jalan menyilangi ( dengan tanda X ) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban.

Tentukanlah masalah-masalah yang Anda alami dari pernyataan-pernyataan berikut :

- 001 Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk.
- 002 Warna kulit kurang memuaskan.
- 003 Berat badan terus berkurang.
- 004 Badan terlalu pendek, atau terlalu tinggi.
- 005 Secara jasmaniah kurang menarik.
- 006 Terpaksa atau ragu-ragu memasuki sekolah ini.
- 007 Meragukan kemanfaatan memasuki sekolah ini.
- 008 Sukar menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah.
- 009 Kurang meminati pelajaran atau jurusan atau program yang diikuti.
- 010 Khawatir tidak dapat menamatkan sekolah pada waktu yang direncanakan.
- 011 Kurang mampu berkomunikasi karena tidak memiliki *handphone* (HP).
- 012 Merasa rendah diri karena tidak memiliki *handphone* (HP) atau media sosial.
- 013 Merasa terganggu karena berita atau percakapan yang ada dalam *handphone* (HP) atau media sosial.
- 014 Kegiatan belajar terganggu karena banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 015 Hubungan dengan seseorang menjadi terganggu karena berita yang menyakitkan melalui *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 016 Mengalami masalah untuk pergi ke tempat peribadatan.

017	Mempernyi pandangan dan / atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah agama.	039	Kondisi keuangan terganggu akibat program <i>hushphone</i> (HP) atau media sosial.
018	Tidak mampu melaksanakan tuntutan keamanan dan/atau khawatir tidak mampu menghiduri luranan yang ditentukan oleh agama.	040	Merasa rendah diri karena tidak mampu menggunakan internet
019	Kurang menyadari pembiasaan tentang agama.	041	Berkata diata dan / atau berbuat tidak jujur untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti membongkangi taman, perilaku curang dalam mengambil keputusan.
020	Ragu dan ingin memperoleh penjelasan lebih banyak tentang kaidah-kaidah agama.	042	Kurang mengetahui hal-hal yang menentang orang lain dianggap baik atau buruk, benar atau salah.
021	Mengalami masalah karena kedua orang tua berpisah atau bercerai.	043	Tidak dapat mengambil keputusan tentang sesuatu karena kurang memahami baik-buruknya atau benar-salahnya sesuatu itu.
022	Mengalami masalah karena ayah dan/atau ibu kandung telah meninggal.	044	Merasa terganggu oleh kembalikan atau kembalikan orang lain.
023	Mengawatirkan kondisi kesehatan anggota keluarga.	045	Tidak mengetahui cara-cara yang tepat untuk mengontrol kepala orang lain tentang sesuatu yang baik atau buruk, besar atau kecil.
024	Mengalami masalah karena keadaan dan perlengkapan tempat tinggal dan / atau rumah orang tua kurang memadai.	046	Keluarga mengalah tentang kemauan yang serba kekurangan.
025	Mengawatirkan kondisi orang tua yang bekerja terlalu berat.	047	Mengawatirkan keadaan orang tua yang bertanggung jawab.
026	Fungsi dan / atau kondisi kesehatan mata kurang baik.	048	Bermasalah karena ibu atau bapak ingin kawati bagi.
027	Mengalami gangguan tertentu karena cacat jasmani.	049	Khawatir tidak mampu memenuhli tuntutan atau harapan orang tua atau anggota keluarga lain.
028	Fungsi dan / atau kondisi kesehatan hidung kurang baik.	050	Membanyakkan dan berpikir-pikir sendainya jadi anak dari keluarga lain.
029	Kondisi kesehatan kulit sering terganggu.	051	Fungsi dan / atau kondisi kesegukan kurang baik atau sering terganggu, misalnya sakit.
030	Gangguan pada gigi.	052	Gagap dalam berbicara.
031	Khawatir akan dipaksa melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.	053	Fungsi dan / atau kondisi kesehatan telinga kurang baik.
032	Kekurangan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini.	054	Kurang mampu berolahraga karena kondisi jasmani yang kurang baik.
033	Orang tua kurang peduli dan / atau kurang membantu kegiatan belajar di sekolah dan / atau di rumah.	055	Gangguan pada perencanaan makanan.
034	Khawatir tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat dari sekolah ini dan / atau terlalu memikirkan pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.	056	Khawatir tidak terada biaya untuk melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
035	Ragu apakah sekolah sekarang ini mampu memberikan modal yang kuat bagi para siswanya untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.	057	Tidak dapat mengambil keputusan tentang apakah akan mematuhi peraturan atau melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
036	Kecanduan menikmati acara atau program tertentu melalui <i>hushphone</i> (HP), <i>laptop</i> atau media sosial sehingga banyak kehilangan waktu.	058	Khawatir tidak mampu atau gagal memenuhli kewajiban sekolah ini.
037	Terkena pengaruh merugikan atau tayangan atau program tertentu dalam <i>hushphone</i> (HP), <i>laptop</i> atau media sosial.	059	Terdapat pertentangan pendapat dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lain tentang rencana melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini.
038	Terdorong menyempitkan ucapan kebencian dan / atau kelobongan melalui <i>hushphone</i> (HP) atau media sosial.	060	Khawatir tidak mampu bersaing dalam upaya memenuhli pendidikan lanjutan setamat sekolah ini.
		061	Merasa bermasalah dalam <i>hushphone</i> (HP) tidak paham atau tidak ada pertentangan sehingga tidak dapat menggunakan media sosial dan / atau internetnya.

- 086 Menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial / internet untuk mengakses materi porno.
- 087 Mudah terpengaruh oleh isi-isi yang belum pasti kebenarannya melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 088 Sudah berhenti belajar sudah mulai mengakses internet.
- 089 Menjadi was-was atau khawatir kalau tidak membawa *handphone* (HP).
- 090 Ingin berkomunikasi dengan seseorang melalui *handphone* (HP) tetapi tidak terpikirkan.
- 091 Khawatir atau merasa ketakutan akan akibat perbuatan melanggar kaedah-kaedah agama.
- 092 Kurang menyukai pembicaraan yang dilontarkan di tempat peribadatan.
- 093 Kurang taat dan / atau kurang khayuk dalam menjalankan ibadah agama.
- 094 Mengalami masalah karena memiliki pondarigan dan/atau sikap keagamaan yang cenderung fanatik atau berprasangka.
- 095 Meragukan manfaat ibadah dan / atau upacara keagamaan.
- 096 Mengalami masalah karena menjadi anak tunggal, anak sulung, anak bungsu, satu-satunya anak laki-laki, atau satu-satunya anak perempuan.
- 097 Hubungan kurang harmonis dengan kakak atau adik, atau dengan anggota keluarga lainnya.
- 098 Orang tua atau anggota keluarga lainnya terlalu berkuasa, atau kurang memberikan kebebasan.
- 099 Dicurigai oleh orang tua atau anggota keluarga lain.
- 100 Bermasalah karena di rumah orang tua tinggal orang atau anggota keluarga lain.
- 101 Mengidapi penyakit kambuhan.
- 102 Alergi terhadap makanan atau keadaan tertentu.
- 103 Kurang atau susah tidur.
- 104 Mengalami gangguan karena merokok, atau minuman, atau obat-obatan.
- 105 Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain.
- 106 Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu nantinya.
- 107 Ragu tentang kesempatan memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diikuti sekarang ini.

- 062 Anak menggunakan *handphone* (HP) atau media sosial sehingga tugas pokok terbatalan.
- 063 Dimarahi orang tua karena terlalu banyak menggunakan *handphone* (HP) dan / atau media sosial.
- 064 Terkena pengaruh negatif karena berita dan / atau program tertentu dalam *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 065 Rasa tidak nyaman dengan adanya komunikasi dari orang lain melalui *handphone* (HP) atau media sosial / internet.
- 066 Mengalami masalah dalam memahami persoalan agama.
- 067 Tidak memiliki kecabapan dan / atau sarana untuk melaksanakan ibadah agama.
- 068 Mengalami masalah karena membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya.
- 069 Bermasalah karena anggota keluarga tidak seagama.
- 070 Belum menjalankan ibadah agama sebagaimana diharapkan.
- 071 Kurang perhatian dan pengertian dari orang tua dan / atau anggota keluarga.
- 072 Mengalami kesulitan dengan bapak atau ibu tiri.
- 073 Diperlakukan tidak adil oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya.
- 074 Khawatir akan terjadi perpecahan dalam keluarga.
- 075 Hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga kurang hangat, kurang harmonis, dan / atau kurang menggemblirakan.
- 076 Sering pusing dan / atau mudah sakit.
- 077 Mengalami gangguan setiap datang bulan.
- 078 Secara umum merasa tidak sehat.
- 079 Khawatir mengidap penyakit turunan.
- 080 Seitera makan sering terganggu.
- 081 Belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya.
- 082 Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk jabatan / pekerjaan apa.
- 083 Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan selek belak jenis-jenis pekerjaan.
- 084 Ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambilan untuk melaah diri bekerja sambil sekolah.
- 085 Khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya, jangan-jangan memberikan peribatalan yang tidak mencukupi.

- 129 Orang lain menganggap perlu dan/atau tidak mau membantu kawan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.
- 130 Terpaksa berbagi pengeluaran dengan kakak atau adik anggota keluarga lain yang sama-sama memikul biaya.
- 131 Tidak lancar dan kurang mengetahui tata cara pengisian.
- 132 Kurang peduli meminjam dan / atau mudah dipergaruhi orang lain.
- 133 Sering membantah atau tidak menyakini sesuatu yang diarahkan / diarahkan orang lain, atau dikatakan semboang.
- 134 Mudah teringgung atau tidak baik dalam berhubungan dengan orang lain.
- 135 Lambat menyalin pembaharuan.
- 136 Takut dipertalihkan karena menanggung adat.
- 137 Mengalami masalah karena memiliki kebiasaan yang berbeda dari orang lain.
- 138 Terlajar melakukan sesuatu yang salah, atau melanggar nilai-nilai moral, atau adat.
- 139 Merasa bersalah karena terpaksa menanggung jampi.
- 140 Mengalami persoalan karena berbeda pendapat tentang suatu urusan dalam adat.
- 141 Kurang peduli terhadap orang lain.
- 142 Rapuh dalam berteman.
- 143 Merasa tidak dianggap penting, diabaikan, atau dilupakan orang lain.
- 144 Mengalami masalah dengan orang lain karena kurang peduli terhadap diri sendiri.
- 145 Canggung dan / atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain.
- 146 Mengalami masalah karena kurang mampu berhitung atau kemampuan keuangan tidak mencukupi, baik keperluan sehari-hari maupun keperluan pendidikan.
- 147 Khawatir tidak mampu menamatkan sekolah ini atau putus sekolah dan harus segera mencari uang.
- 148 Mengalami masalah karena terlalu berhasrat dan/atau ingin membojeng.
- 149 Kekurangan dalam keuangan menyebabkan pengembangan diri terhambat.
- 150 Untuk memenuhi keuangan terpaksa sekolah sambil bekerja.
- 151 Sering murung dan / atau merasa tidak bahagia.
- 152 Mengalami kerugian atau kesulitan karena terlampau hati-hati.
- 153 Terlibat NARKOBA.
- 154 Merasa hidup ini kurang berarti.

- 108 Ingin mengahus kegiatan pelajaran dan/atau latihan khusus tertentu yang benar-benar menunjang proses mencari dan meluluskan setamat pendidikan ini.
- 109 Cemas kalau menjadi penganggur saat saat pendidikan ini.
- 110 Ragu apakah semua pendidikan ini dapat bekerja secara mandiri.
- 111 Takut menyakini atau tidak diakui orang lain.
- 112 Merasa dipertalihkan, diabaikan, atau dipertalihkan orang lain.
- 113 Mengalami masalah karena ingin lebih terkawal atau lebih mandiri, atau lebih menyenangi bagi orang lain.
- 114 Mempunyai kawan yang kurang diakui orang lain.
- 115 Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, atau terisolir.
- 116 Merasa terganggu karena melakukan sesuatu yang meniadakan orang lain tidak senang.
- 117 Terlajar berbicara, bertindak, atau berolah yang tidak layak kepada orang tua dan / atau orang lain.
- 118 Sering dipang karena dianggap melakukan kesalahan, pelanggaran, atau sesuatu yang tidak layak.
- 119 Mengalami masalah karena berbohong atau berkata tidak layak meskipun sebenarnya dengan maksud sekedar berolok-olok atau menimbalkan suasana gembira.
- 120 Tidak melakukan sesuatu yang dianggapnya perlu dilakukan.
- 121 Tenggul di lingkungan keluarga atau temannya yang kurang menyenangi.
- 122 Tidak sependapat dengan orang tua atau anggota keluarga lain tentang sesuatu yang direncanakan.
- 123 Orang tua kurang senang kawan-kawan dalam rumah.
- 124 Mengalami masalah karena rindu dan ingin bertemu dengan orang tua dan/atau anggota keluarga lainnya.
- 125 Tidak baik dan ingin meninggalkan rumah karena kondisinya sangat tidak menyenangkan.
- 126 Mengalami masalah karena membanding-bandingkan kondisi keuangan orang lain.
- 127 Kesulitan dalam menandatangani pengisian sendiri sambil sekolah.
- 128 Mempunyai kemampuan memperoleh beasiswa atau dana bantuan belajar lainnya.

179 Sukar mengendalikan dorongan seksual.  
 180 Mengalami masalah dalam memilih teman akrab dari jenis kelamin lain, atau pacar.  
 181 Tidak mengetahui cara menggunakan waktu senggang yang ada.  
 182 Kekurangan sarana seperti biaya, kendaraan, televisi, buku-buku bacaan, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu senggang.  
 183 Mengalami masalah karena cara melaksanakan kegiatan atau acara yang kurang tepat dalam menggunakan waktu senggang.  
 184 Mengalami masalah dalam menggunakan waktu senggang karena tidak memiliki keterampilan tertentu, seperti bermain musik, olahraga, memeni, dan sebagainya.  
 185 Kurang berminat atau tidak ada hal yang menarik dalam memanfaatkan waktu senggang yang tersedia.  
 186 Merasa kesepian dan / atau takut ditinggal sendiri.  
 187 Sering bertingkah laku, bertindak, atau bersikap kekanak-kanakan.  
 188 Rendah diri atau kurang percaya diri.  
 189 Kurang terbuka terhadap orang lain.  
 190 Sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.  
 191 Mengalami masalah karena takut atau sudah terlahi jauh berhubungan dengan jenis kelamin lain, atau pacar.  
 192 Bertepak sebelah tangan atau takut ditinggalkan pacar atau patih hati, cemburu, atau cinta segitiga.  
 193 Khawatir akan dipaksa kawin.  
 194 Terpengaruh hubungan muda-mudi yang menyimpang, yaitu LGBTZ (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender, Zina).  
 195 Mengalami masalah karena sering dan mudah jatuh cinta, dan / atau rindu kepada pacar.  
 196 Sering mimpi buruk.  
 197 Cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti.  
 198 Mudah lupa.  
 199 sering melamun atau berkhayal.  
 200 Ceroboh atau kurang hati-hati.

155 Kurang serius menghadapi sesuatu, sering gagal dan / atau mudah putus semangat.  
 156 Membatalkan ketetapan tentang persoalan seks, pacaran, dan / atau perkawinan.  
 157 Mengalami masalah karena malu dan kurang terbuka dalam membicarakan soal seks, pacar, dan / atau jodoh.  
 158 Khawatir tidak mendapatkan pacar atau jodoh yang baik / cocok.  
 159 Terlahi memikirkan tentang seks, percintaan, atau perkawinan.  
 160 Mengalami masalah karena dilarang merasa tidak positif berpacaran.  
 161 Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah maupun di rumah, waktu libur untuk bersikap santai dan / atau melakukan kegiatan menyenangkan atau rekreasi.  
 162 Tidak diperkenankan atau kurang bebas dalam menggunakan waktu senggang yang tersedia untuk kegiatan yg disukai / diinginkan.  
 163 Mengalami masalah untuk mengikuti kegiatan acara-acara gembira dan santai bersama kawau-kawau.  
 164 Tidak mempunyai kawan akrab untuk bersama-sama mengisi waktu senggang.  
 165 Mengalami masalah karena memikirkan atau membayangkan kesempatan waktu berlibur di tempat yang jauh, indah, tenang, dan menyenangkan.  
 166 Mengalami masalah karena ingin berprestasi sendiri.  
 167 Berhutang yang cukup membebankan.  
 168 Besarnya uang yang diperoleh dari sumber-sumbernya tidak menentu.  
 169 Khawatir akan kondisi keuangan orang tua atau orang yang menjadi sumber keuangan, jangat-jangan harus menjual atau menggadalkan harta keluarga.  
 170 Mengalami masalah karena keuangan dikendalikan orang lain.  
 171 Mudah gentar atau khawatir dalam menghadapi dan / atau mengemukakan sesuatu.  
 172 Pesakit, pemalu, dan / atau mudah menjadi bingung.  
 173 Keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah.  
 174 Takut mencoba sesuatu yang baru.  
 175 Mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri.  
 176 Kurang mendapat perhatian dari jenis kelamin lain, atau pacar.  
 177 Mengalami masalah karena ingin mempunyai pacar.  
 178 Canggung dalam menghadapi jenis kelamin lain, atau pacar.

### Langkah Kedua

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Anda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Anda. Dari masalah-masalah tersebut mana sajakah yang Anda rasakan *amat berat* atau *amat mengganggu*?

Cantumkanlah nomor-nomor masalah yang amat berat atau amat mengganggu itu di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

### Langkah Ketiga

Berikanlah respon pada tiga pertanyaan berikut ini.

Respon Anda ini dicantumkan di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

1. Apakah masalah-masalah yang Anda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan masalah yang Anda hadapi sekarang?  
 ..... Ya  
 ..... Tidak
2. Jika Anda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja Anda jawab (nomor 001 s.d 200), tuliskanlah masalah lain di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.
3. Inginkah Anda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah Anda itu?  
 ..... Ya  
 ..... Tidak

Kalau "Ya", kepada siapa?

Yaitu kepada: 1. ....  
 2. ....  
 3. ....

Tuliskanlah respon Anda di bagian yang tersedia pada lembar jawaban.

**SELESAI**

**LEMBAR JAWABAN**  
**ALAT UNGKAP MASALAH**  
**AUM UMUM**  
**Format 3 : Siswa SLTA**

Nama	: Khaidir	Nama Sekolah	: MAS Al-Washliyah Tg Tiram
Jenis kelamin	: LK	Jurusan	: IPS-2
NIS	:	Tanggal Mengisi	: 16 Maret 2020
Tempat, Tanggal Lahir	: Tg. Tiram, 15 Mei 2002		

**Langkah Pertama :**

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan permasalahan pada buku daftar masalah dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu Anda sekarang dengan jalan menyilang (X) nomor masalah yang sesuai pada lembar jawaban ini. Untuk langkah ini bekerjalah dengan nomor-nomor pada halaman berikut.

**Langkah Kedua :**

Lihatlah kembali masalah-masalah yang telah Anda tandai yang menjadi keluhan dan gangguan bagi Anda. Dari masalah-masalah tersebut, manasajakah yang Anda rasakan amat berat atau amat mengganggu. Nomor-nomor masalah yang amat berat atau mengganggu itu ialah :

No. .... 017 ..... No. .... 026 ..... No. .... 062 ..... No. .... 013 ..... No. .... 008 ..... No. ....

**Langkah Ketiga :**

Jawablah tiga pertanyaan berikut ini :

1. Apakah masalah-masalah yang anda tandai itu benar-benar menggambarkan keseluruhan, asalah yang Anda hadapi sekarang? Berikan tanda silang pada kotak yang sesuai: Ya,  Tidak
2. Jika anda masih ingin mengemukakan masalah-masalah lain yang belum tercakup dalam daftar yang baru saja anda jawab (Nomor 001 s/d 200) tuliskanlah masalah-masalah lain tersebut : .....
3. Inginkah anda memperoleh kesempatan untuk mengemukakan atau membicarakan masalah-masalah anda itu? Berikan tanda silang pada kotak berikut yang sesuai.

Ya,  Tidak

Yaitu kepada : 1. Guru

2. ....

